

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MI MA'ARIF  
NU KARANGTURI KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN  
BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**DIAN ISLAMIATI  
NIM. 2017405098**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Dian Islamiati

NIM : 2017405098

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Ma’arif NU Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 7 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



**Dian Islamiati**

NIM.2017405098

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553,  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

#### IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MI MA'ARIF NU KARANGTURI KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh: Dian Islamiati (NIM. 2017405098), Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah di ujikan pada tanggal 24 Februari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Dewan Penguji Skripsi.

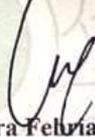
Purwokerto, 10 Maret 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

  
**Dr. H. Siswadi, M.Ag.**  
NIP. 19701010 200003 1 004

  
**Maghfira Febriana, M.Pd.**  
NIP. 19940219 202012 2 017

Penguji Utama

  
**Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19741202 201101 1 001

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

  
  
**Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19741202 201101 1 001

# HASIL LOLOS PLAGIASI

## 22% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

### Top Sources

- 19%  Internet sources
  - 13%  Publications
  - 7%  Submitted works (Student Papers)
-

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Dian Islamiati  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

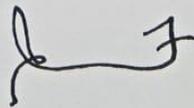
Setelah saya melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Dian Islamiati  
NIM : 2017405098  
Jenjang : S1  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Ma'arif NU  
Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 7 Januari 2025  
Pembimbing,



Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
NIP. 19701010 200003 1 004

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MI MA'ARIF NU  
KARANGTURI KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS**

DIAN ISLAMIATI  
2017405098

**Abstrak:** Kurikulum merdeka memberikan warna baru dan penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Nadiem Makarim pada saat Covid-19. Kurikulum ini menggunakan pembelajaran yang beragam secara optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dengan adanya kurikulum ini, guru memiliki keleluasan dalam memilih perangkat ajar dengan menyesuaikan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Implementasi kurikulum merdeka di MI Ma'arif NU Karangturi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian implementasi kurikulum merdeka terbagi menjadi tiga yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (penilaian). Perencanaan pembelajaran dengan mengembangkan capaian pembelajaran yang kemudian dikembangkan untuk menjadi modul ajar untuk dipakai sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran. Untuk pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, peserta didik terlihat aktif serta mengikuti pembelajaran dengan tertib. Evaluasi pembelajaran sudah berjalan dengan baik, guru melakukan penilaian dari dua bentuk asesmen, yang pertama dari asesmen formatif yang sudah dilaksanakan, kedua dari asesmen sumatif yang diadakan setiap akhir semester dan digunakan sebagai nilai akhir.

**Kata Kunci:** Implementasi, Kurikulum Merdeka, Madrasah Ibtidaiyah.

# IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM IN MI MA'ARIF NU KARANGTURI SUMBANG DISTRICT, BANYUMAS REGENCY

DIAN ISLAMIATI

2017405098

**Abstract:** The Independent Curriculum introduces a new dynamic and serves as an improvement over the previous curriculum. The Independent Curriculum is issued by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology (Kemendikbudristek), led by Nadiem Makarim during the Covid-19 pandemic. This curriculum optimizes diverse learning approaches to ensure students have sufficient time to deepen their understanding of concepts and strengthen their competencies. With this curriculum, teachers have the flexibility to choose teaching tools that align with the abilities and needs of their students. This research aims to examine the implementation of the Independent Curriculum at MI Ma'arif NU Karangturi. It is a qualitative study using interviews, observations, and documentation techniques. The results of the curriculum implementation are divided into three stages: planning, implementation, and evaluation (assessment). Lesson planning involves developing learning outcomes, which are then transformed into teaching modules used as guidelines for conducting lessons. The learning process runs well and meets the needs of the students, who appear active and follow the lessons in an orderly manner. The evaluation process is well-executed, with teachers conducting assessments in two forms: formative assessments conducted throughout the learning process, and summative assessments held at the end of each semester to determine final grades.

**Keywords:** Implementation, Independent Curriculum, Madrasah Ibtidaiyah.

## MOTTO

“Aku tidak akan menjadi seperti ini jika tanpa barokah guruku dan do’a ibuku”

(*Almarhumah Nyai Siti Fatimah Khozin*)\*



---

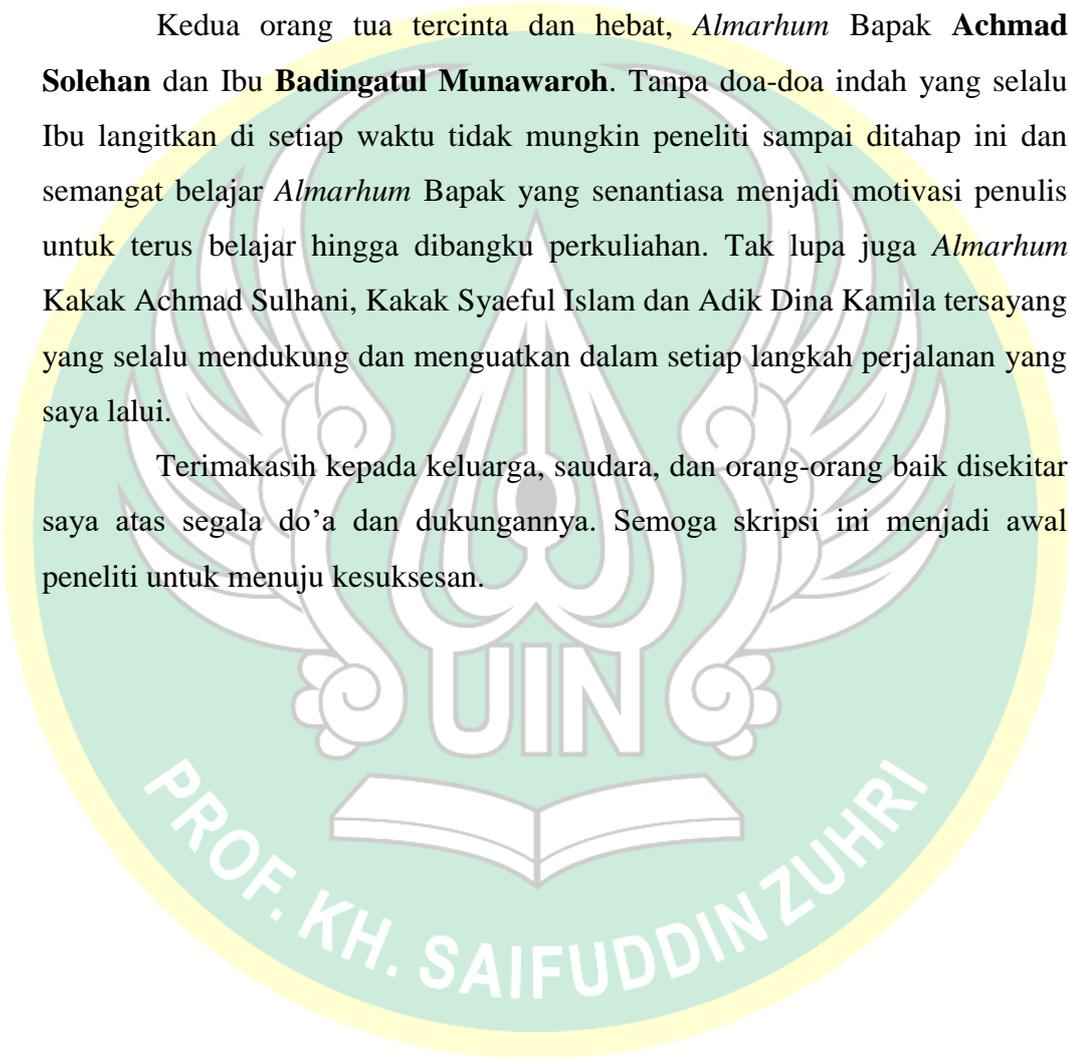
\* [www.tokohwanita.co.id](http://www.tokohwanita.co.id) Almarhumah Nyai Siti Fatimah Khozin Pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Tegalsari, Banyuwangi, Jawa Timur.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alamiin*, Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan dan Ridho-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan sangat baik dan tepat waktu. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta dan hebat, *Almarhum* Bapak **Achmad Solehan** dan Ibu **Badingatul Munawaroh**. Tanpa doa-doa indah yang selalu Ibu langitkan di setiap waktu tidak mungkin peneliti sampai ditahap ini dan semangat belajar *Almarhum* Bapak yang senantiasa menjadi motivasi penulis untuk terus belajar hingga dibangku perkuliahan. Tak lupa juga *Almarhum* Kakak Achmad Sulhani, Kakak Syaeful Islam dan Adik Dina Kamila tersayang yang selalu mendukung dan menguatkan dalam setiap langkah perjalanan yang saya lalui.

Terimakasih kepada keluarga, saudara, dan orang-orang baik disekitar saya atas segala do'a dan dukungannya. Semoga skripsi ini menjadi awal peneliti untuk menuju kesuksesan.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamiin*, puji syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Ma’arif NU Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas”.

Tak lupa, sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat, pengikutnya, dan semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapat syafa’atnya di akhir nanti. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini tidak jauh dari kesulitan dan hambatan yang dialami oleh peneliti. Namun berkat do’a, bantuan, motivasi, serta bimbingan yang diberikan oleh berbagai pihak, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan apresiasi dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.I., Kepala Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar membimbing dan memotivasi dalam penulisan skripsi ini.
8. Segenap Dosen, Karyawan, dan Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kedua orang tua tercinta, *Almarhum* Bapak Achmad Solehan dan Ibu Badingatul Munawaroh yang selalu melangitkan do'a, memberikan support, dukungan, serta motivasi dalam langkah perjalanan saya.
10. Kakak tersayang saya, *Almarhum* Kakak Achmad Sulhani dan Kakak Syaeful Islam yang selalu memberikan do'a dan dukungan dalam setiap langkah perjalanan saya.
11. Adik tersayang saya, Dina Kamila yang selalu memberikan do'a, dukungan, dan selalu menguatkan dalam setiap langkah perjalanan saya.
12. Seluruh keluarga besar Mbah Mochammad Nuruddin dan Mbah Akhmad Fakhori yang selalu memberikan do'a, dan dukungan dalam setiap langkah perjalanan saya.
13. Ibu Hidayatun Nikmah, S.Pd.I, M.Pd., selaku Kepala MI Ma'arif NU Karangturi yang telah memberikan izin untuk penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
14. Ibu Mujiani, S.Pd selaku guru kelas I A MI Ma'arif NU Karangturi yang sudah memberikan waktu serta bantuannya dalam penelitian ini hingga selesai.
15. Bapak Imam Dwiarso, S.Pd., M.M., M.Pd dan Ibu Lili Nurjannah, S.Pd selaku Kepala Dusun Desa Siremeng yang telah memberikan do'a, motivasi, serta bantuannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
16. Keluarga Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah, Bapak K.H. Ali Ma'aruf dan Ibu Nyai Hj. Laely Badriyah Al-Hafidzoh S.Sy, M.Pd., selaku pengasuh, Dewan Asatidz dan asatidzah, serta segenap teman-

teman santri putra dan santri putri yang telah kebersamai penulis dalam menuntut ilmu dan hidup bersama di Tambak.

17. Keluarga Pondok Pesantren Darul Falah, Ayah Dr. H. Supani, M.A. dan Bunda Hj. Enung Asmaya, M.A. selaku pengasuh, Dewan Asatidz dan asatidzah, serta segenap teman-teman santrivan santriwati yang telah kebersamai penulis dalam menuntut ilmu dan hidup bersama di Purwokerto.
18. Teman-teman seperjuangan PGMI B Angkatan 2020 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih untuk kebersamaannya dan saling memberikan semangat selama perkuliahan sampai tahap ini.
19. Sahabatku Evy Maisaroh, A.Md. Kep. yang telah memberikan do'a, membantu dan memotivasi saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
20. Serta seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan do'a, motivasi, serta bantuannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
21. Terakhir kepada saya sendiri, Dian Islamiati. Terimakasih telah berjuang melewati semuanya, untuk segala kerja keras dan semangatnya. Terimakasih karena tidak pernah menyerah dan selalu yakin bahwa kamu mampu untuk menyelesaikannya.

Purwokerto, 7 Januari 2025

Peneliti,



Dian Islamiati  
NIM. 2017405098

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HASIL LOLOS PLAGIASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi .....	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
B. Implementasi Kurikulum Merdeka.....	31
C. Implementasi Kurikulum Merdeka di MI.....	37

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Jenis Penelitian .....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data .....	48
E. Teknik Analisis Data .....	51
F. Uji Keabsahan Data .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A. Hasil Penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas I... 55	55
B. Pembahasan .....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>LXXI</b>

## DAFTAR TABEL

- Tabel 2 1      Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 2 2      Persamaan dan Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013 ..... **Error! Bookmark not defined.**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Proses Kegiatan Pembelajaran .....	60
Gambar 4.2 Lembar LKPD Peserta Didik .....	61
Gambar 4.3 Kegiatan Saat Membaca Dan Peserta Didik Menirukannya .....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum MI Ma'arif NU Karangturi .....	II
Lampiran 2 Instrumen Penelitian .....	VII
Lampiran 3 Lembar Hasil Wawancara .....	VIII
Lampiran 4 Hasil Observasi.....	XXI
Lampiran 5 Modul Ajar .....	XXII
Lampiran 6 Foto Kegiatan .....	LI



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses transformasi sikap dan tindakan individu yang bertujuan untuk mematangkan manusia melalui metode pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga dipahami sebagai proses pembibitan, pengembangan, pematangan, dan pengaturan ketidaksiuaian baik pada diri sendiri maupun pada orang lain. Setiap orang memiliki hak atas pendidikan yang bertujuan untuk membentuk generasi yang berprestasi, kreatif, inovatif, solutif, dan memiliki integritas yang tinggi untuk kemajuan negara. Sesuai dengan pembukaan UUD 1945, pendidikan merupakan kewajiban negara untuk memajukan intelektualitas warga negara.

Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa tugas pendidikan adalah untuk membantu anak-anak mengembangkan semua aspek rohani dan fisik mereka, yang merupakan tanggung jawab orang tua. Beliau juga menekankan bahwa pendidik tidak terbatas pada guru saja, tetapi setiap orang, terutama ibu, dapat memberikan pendidikan, meskipun dengan cara yang sederhana. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional: pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam membentuk suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengasah dan mengembangkan potensi diri termasuk aspek spiritual, emosi, kepribadian, intelektual, moralitas yang luhur, serta keterampilan yang esensial untuk kepentingan pribadi, sosial, serta kebangsaan.<sup>1</sup>

Kurikulum adalah komponen kunci yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan dan esensial untuk keberhasilan proses belajar mengajar. Secara spesifik, kurikulum mencakup serangkaian mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa di lembaga pendidikan formal seperti sekolah, madrasah, atau universitas. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.

---

<sup>1</sup> Dr. Novan Ardy Wiyani, *Dasar-Dasar dan Teori Pendidikan*, (Yogyakarta, Penerbit Gava Media, 2021), hal. 3-4.

20 Tahun 2003: Kurikulum didefinisikan sebagai kumpulan perencanaan dan pengaturan tentang sasaran, konten, serta materi ajar dan metodologi yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan aktivitas edukatif guna mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan, yang juga diatur dalam regulasi pemerintah.<sup>2</sup> Undang-undang pendidikan menetapkan bahwa kurikulum merupakan dasar pendidikan. Sejak kemerdekaan, Indonesia telah mengubah kurikulum dan sistem pendidikannya sebanyak 11 kali, menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman dan teknologi. Mendikbudristek, Nadiem Makarim, telah memperkenalkan kurikulum terkini: kurikulum merdeka. Menurutnya, kurikulum ini dirancang untuk menjadi lebih efisien, mudah, dan adaptif. Peluncuran kurikulum merdeka bertujuan untuk mempercepat kemajuan pendidikan di Indonesia agar dapat bersaing dengan negara lain.<sup>3</sup>

Kurikulum merdeka adalah sebuah sistem pendidikan yang memungkinkan para pendidik untuk mengatur proses belajar mengajar agar lebih efektif, dengan cara menyesuaikan materi pelajaran terhadap kondisi serta keperluan siswa. Melalui kurikulum ini, guru-guru diberi kesempatan untuk mengasah dan memperluas kreativitas mereka, serta meningkatkan partisipasi dalam proses pembelajaran, membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan.<sup>4</sup>

Sebagai lembaga dibawah naungan LP Ma'arif NU, MI Ma'arif NU Karangturi yang berada di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas berupaya untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat membantu peserta didik untuk belajar dengan menyenangkan, berbasis proyek, serta mendorong kemandirian dan kreativitas pada peserta didik. Dalam observasi yang dilaksanakan pada hari Kamis, 3 Mei 2024, Ibu Istikomah selaku informan mengungkapkan bahwa penerapan kurikulum merdeka telah berlangsung

---

<sup>2</sup> Rahmat Hidayat, S Ag, and M Pd, *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.

<sup>3</sup> Kemendikbud

<sup>4</sup> Yan Yan Heryanti, Tatang Muhtar, and Yusuf Tri Herlambang, 'Makna Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Relevansinya Bagi Perkembangan Siswa Di Sekolah Dasar : Telaah Kritis Dalam Tinjauan Pedagogis', *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6.3 (2023), 1270–80.

sepanjang tahun pelajaran 2023/2024, terutama bagi siswa kelas satu dan empat di MI Ma'arif NU Karangturi.<sup>5</sup> Pada wawancara hari Jum'at, 04 Mei 2024, Ibu Mujiani sebagai wali kelas I menyatakan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya efektif. Kendala utama adalah minimnya sosialisasi dan pelatihan tentang Kurikulum Merdeka untuk para pendidik. Hanya sebagian kecil guru yang berpartisipasi dalam pelatihan tersebut. Dari dua guru kelas I, hanya satu yang telah mengikuti pelatihan. Akibatnya, pemahaman tentang implementasi Kurikulum Merdeka sangat terbatas, dan guru yang tidak hadir dalam pelatihan perlu mempelajari materi secara independen dari rekan mereka yang telah terlatih.<sup>6</sup>

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan solusi sebagai alternative dalam meningkatkan implementasi kurikulum merdeka. Oleh karena itu, guru mengikuti sosialisasi dan pelatihan mengenai Kurikulum Merdeka dengan offline maupun online yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama. Hal ini bertujuan supaya guru dapat mengembangkan keterampilan dalam mendesain pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mengenai implementasi Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti terdorong untuk mengangkat problematika yang ada melalui penelitian dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kela I di MI Ma'arif NU Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas".

## **B. Definisi**

### **1. Implementasi Kurikulum Merdeka**

Menurut KBBI, implementasi diartikan sebagai proses pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut kamus Webster, istilah '*to implement*' didefinisikan sebagai proses menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu, serta menciptakan efek praktis terhadap sesuatu. Dengan demikian, kedua definisi tersebut menekankan pada pentingnya menyediakan alat atau metode yang diperlukan untuk mengaktualisasikan

---

<sup>5</sup> Ibu Istikomah, Guru MI Ma'arif NU Karangturi, *Wawancara* Kamis 03 Mei 2024.

<sup>6</sup> Ibu Mujiani, Guru MI Ma'arif NU Karangturi, *Wawancara* Jum'at 04 Mei 2024.

sebuah konsep atau rencana menjadi kenyataan yang memiliki dampak nyata.<sup>7</sup>

Usman berpendapat bahwa implementasi berpusat pada serangkaian aktivitas, aksi, dan mekanisme yang ada dalam sistem. Lebih dari sekadar serangkaian tindakan, implementasi merupakan kegiatan yang dirancang dengan tujuan tertentu. Sementara itu, Harsono mengartikan implementasi sebagai proses penerapan kebijakan, yang mengubah kebijakan politik menjadi tindakan administratif.<sup>8</sup>

Menurut pandangan Oemar Hamalik, implementasi merupakan proses di mana ide, konsep, kebijakan, atau inovasi diterjemahkan menjadi serangkaian tindakan nyata yang menghasilkan efek signifikan, seperti transformasi dalam pengetahuan, keterampilan, atau nilai-nilai sikap.<sup>9</sup> Dari uraian yang telah diberikan, dapat dipahami bahwa proses implementasi adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mewujudkan berbagai kebijakan dengan tujuan menciptakan perubahan yang diharapkan.

Kata 'kurikulum' memiliki akar kata dalam Bahasa Yunani, yaitu 'curir' yang berarti pelari dan 'curere' yang berarti jalur lari. Dalam pengertian tradisional, kurikulum merujuk pada rangkaian mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa untuk meraih gelar akademis. Namun, pemahaman modern tentang kurikulum lebih luas, mencakup semua aktivitas dan pengalaman yang berkontribusi pada pengembangan karakter siswa, tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan mereka, dengan tujuan mencapai hasil pendidikan yang diinginkan.<sup>10</sup> Telah dijelaskan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan

---

<sup>7</sup> Elih Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan *The Implementation of Educational Policies*", Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan Volume 30 Nomor 2 Tahun 2020.

<sup>8</sup> Ali Miftakhu Rosad, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah', Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 5.02 (2019), 173.

<sup>9</sup> Dr. Fauzy, M.A, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Ciputat, Tangerang Selatan, GP Press, 2017).

<sup>10</sup> Dr. Novan Ardy Wiyani, *Dasar-Dasar dan Teori Pendidikan*, (Yogyakarta, Penerbit Gava Media, 2021), hal 71-73.

sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>11</sup>

Inisiatif Kurikulum Merdeka, yang diluncurkan selama pandemi Covid-19 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi di era kepemimpinan Nadiem Makarim, merupakan sistem pendidikan yang inovatif. Sistem ini menyediakan rangkaian kegiatan belajar intrakurikuler yang dirancang khusus untuk mengoptimalkan materi pelajaran, memungkinkan siswa untuk lebih banyak waktu dalam memahami konsep-konsep dengan lebih mendalam dan mengembangkan kemampuan mereka secara lebih efektif.<sup>12</sup> Dalam struktur kurikulum yang telah diperbarui, guru-guru kini memiliki otonomi untuk menentukan konten pendidikan yang terbaik sesuai dengan kebutuhan dan situasi para siswa. Sebagai solusi atas isu kehilangan peluang edukasi, Kurikulum Merdeka telah diperkenalkan. Institusi pendidikan diberikan tiga alternatif dalam mengimplementasikan kurikulum yang dapat diadaptasi ke keadaan tertentu dari siswa: yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (varian ringkas dari Kurikulum 2013 yang dirancang oleh Kemendikbudristek), dan Kurikulum Merdeka.

Oleh karena itu, penerapan kurikulum merdeka merupakan serangkaian aktivitas yang melibatkan tujuan, materi, dan penilaian yang berkaitan dengan berbagai pembelajaran intrakurikuler. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk meningkatkan kualitas materi pembelajaran agar para pelajar, terutama yang berada di kelas satu MI Ma'arif NU Karangturi, dapat dengan efektif menguasai konsep-konsep yang diajarkan dan mengembangkan kemampuan mereka secara lebih mendalam.

---

<sup>11</sup> Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>12</sup> Kemendikbudristek, '*Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*', Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 2022, 9-46 .

## 2. MI Ma'arif NU Karangturi

MI Ma'arif NU Karangturi adalah institusi edukatif yang tergabung dalam Lembaga Ma'arif NU di Kabupaten Banyumas. Didirikan pada 16 Maret 1968, institusi ini berlokasi di Jln. Raya Karangturi RT 02 RW 02, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Pada 2016, MI Ma'arif NU Karangturi berhasil meraih akreditasi A dengan skor 92.

Proses pembelajaran di MI Ma'arif NU Karangturi dilaksanakan berdasarkan kurikulum 2013 serta kurikulum merdeka. Untuk tahun ajaran 2023/2024, MI Ma'arif NU Karangturi sudah menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas I dan IV, yang sesuai dengan kebijakan Kepmendikbud Nomor 56 Tahun 2022 mengenai penerapan Kurikulum Merdeka.<sup>13</sup>

Dari penjelasan yang telah diberikan, kesimpulan yang muncul adalah bahwa penerapan kurikulum merdeka bagi siswa kelas satu di MI Ma'arif NU Karangturi adalah proses pembelajaran yang memungkinkan konten pendidikan yang lebih mendalam untuk memahami konsep dan memperkuat kemampuan. Ini memberikan kesempatan kepada guru untuk memilih materi pengajaran yang paling cocok dengan kebutuhan murid-muridnya, serta menjadi solusi untuk permasalahan yang ada pada kurikulum yang lama.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas I di MI Ma'arif NU Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas?”.

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan serta tantangan yang dihadapi selama penerapan Kurikulum Merdeka di kelas I MI Ma'arif NU Karangturi, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas,

<sup>13</sup> 'Profil MI Ma'arif NU Karangturi'.

sebagaimana telah dirumuskan dalam masalah penelitian yang diuraikan sebelumnya.

## 2. Manfaat Penelitian

Mengacu pada sasaran dari studi ini, peneliti berpotensi menyediakan keuntungan yang signifikan, tidak hanya dalam ranah teori tetapi juga dalam aplikasi praktis.

### a. Manfaat Teoritis

Dari perspektif teoretis, diharapkan bahwa para peneliti akan mampu menyediakan kontribusi serta wawasan yang mendalam dalam bidang ilmu pengetahuan, terutama terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk peneliti, ini merupakan materi pembelajaran yang berharga dan berkontribusi pada peningkatan pengetahuan mengenai penerapan Kurikulum Merdeka.
- 2) Untuk guru, ini menjadi materi pengembangan dan referensi informasi yang mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka, yang juga berperan dalam motivasi siswa selama proses belajar.
- 3) Untuk peserta didik, ini membantu dalam memperdalam pemahaman materi dan berpotensi untuk meningkatkan prestasi akademis dengan menggunakan kurikulum yang merdeka.
- 4) Untuk sekolah, ini berfungsi sebagai umpan balik yang konstruktif dalam usaha peningkatan penerapan Kurikulum Merdeka.

## E. Sistematika Pembahasan

Struktur pembahasan dalam dokumen ini diuraikan mulai dari bab awal hingga bab akhir. Struktur ini terbagi dalam lima bagian utama, yang meliputi:

Bab pertama, yang berjudul Pendahuluan, menguraikan latar belakang penelitian, definisi-definisi konseptual, perumusan masalah,

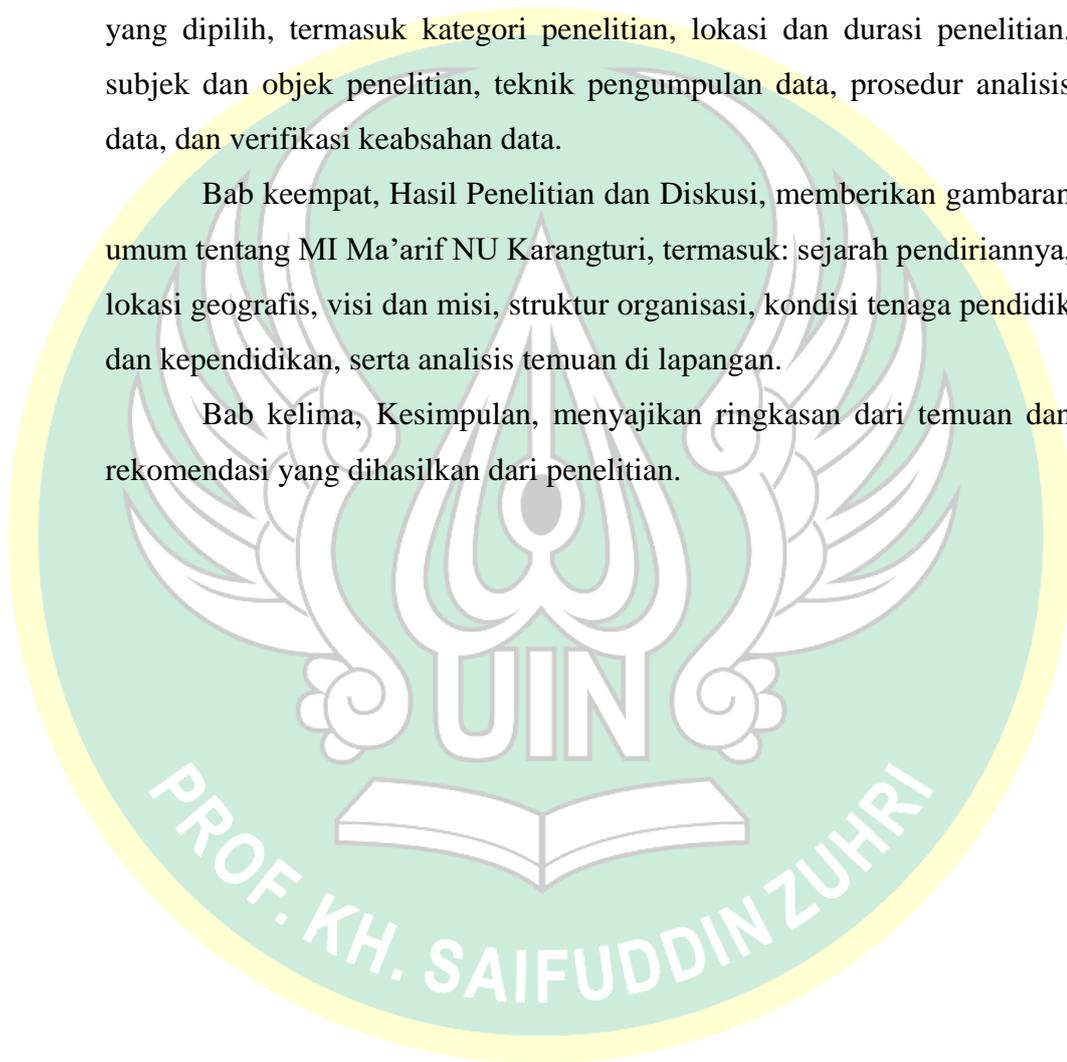
tujuan serta manfaat dari penelitian, tinjauan literatur, dan kerangka pembahasan.

Bab kedua, Landasan Teori, membahas implementasi kurikulum merdeka yang mencakup: pengertian, tujuan, prinsip-prinsip, serta kelebihan dan kekurangan dari implementasi tersebut.

Bab ketiga, Metodologi Penelitian, memaparkan metode penelitian yang dipilih, termasuk kategori penelitian, lokasi dan durasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur analisis data, dan verifikasi keabsahan data.

Bab keempat, Hasil Penelitian dan Diskusi, memberikan gambaran umum tentang MI Ma'arif NU Karangturi, termasuk: sejarah pendiriannya, lokasi geografis, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi tenaga pendidik dan kependidikan, serta analisis temuan di lapangan.

Bab kelima, Kesimpulan, menyajikan ringkasan dari temuan dan rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Kurikulum Merdeka

##### 1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Sistem pendidikan Indonesia telah bertransformasi melalui serangkaian perubahan kurikulum yang bertujuan untuk peningkatan kualitas. Pemerintah telah berupaya memperbaiki dengan cara mengganti dan menginovasi kurikulum yang ada. Sebagai contoh, kurikulum KTSP/2006 telah direvisi menjadi Kurikulum 2013, dan selanjutnya berkembang menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka ini menawarkan perspektif baru dan merupakan penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum yang telah ada sebelumnya. Guru-guru diharapkan untuk menguasai konsep Kurikulum Merdeka secara komprehensif agar mereka dapat mengimplikasinya dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat menyesuaikan diri dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah mereka.<sup>14</sup>

Istilah "kurikulum" diambil dari kata Yunani "curriculum", yang terdiri dari kata dasar "curri" yang artinya pelari dan "curere" yang berarti trek balap. Secara terminologi, kurikulum adalah trek yang harus diikuti pelari dari titik awal hingga akhir untuk memenangkan medali atau penghargaan. Dalam bidang pendidikan, kurikulum dipahami sebagai kumpulan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa dari awal hingga akhir program pendidikan untuk memperoleh sertifikat atau ijazah. Muhaimin mengartikan kurikulum sebagai lintasan pencerahan yang dilalui bersama antara guru dan murid dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai.<sup>15</sup> Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai acuan bagi guru dalam proses pengajaran, tetapi juga

---

<sup>14</sup> Apta Dinda Sartika and others, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Ips Sd/Mi', Publisher: Yayasan Khairul Azzam Bengkulu Journey: Journal of Development and Research in Education, 2, 2023, 3–5.

<sup>15</sup> Rosmiaty Azis, 'Implementasi Pengembangan Kurikulum', 2004, 44–50.

merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai sasaran pendidikan. Ini termasuk pemilihan pendekatan yang tepat, strategi pengajaran, metode proses pembelajaran, hingga penilaian hasil belajar.<sup>16</sup>

Kurikulum merdeka merupakan pendekatan edukatif yang menyediakan beragam aktivitas intrakurikuler yang bertujuan untuk mengoptimalkan materi ajar, sehingga siswa mendapatkan waktu lebih dalam memahami konsep dan meningkatkan kemampuan mereka. Guru-guru memiliki keleluasaan untuk memilih materi ajar yang variatif, memungkinkan proses pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa.<sup>17</sup> Kurikulum Merdeka, yang digunakan di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, merupakan rancangan pendidikan yang mencakup pelajaran, materi, dan pengalaman belajar yang telah ditetapkan. Para pendidik menggunakan kurikulum ini sebagai acuan dalam menjalankan proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka juga memberi ruang bagi guru untuk mengembangkan metode pengajaran sesuai dengan prinsip-prinsip dasar dan karakteristik yang spesifik, sehingga membuat pengalaman belajar siswa menjadi lebih bermakna, menarik, dan mengesankan.<sup>18</sup>

Menteri Nadiem Makarim, yang memimpin Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, menyoroti keutamaan dari kurikulum merdeka sebagai inovasi yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang ideal dan menggembirakan. Beliau mengungkapkan aspirasinya agar metode pembelajaran yang ringan bagi guru dan murid dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Oleh karena itu, dengan mengedepankan kurikulum ini, diharapkan akan terbentuk generasi baru yang memiliki karakter

---

<sup>16</sup> Dr. Fauzy, M.A, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Ciputat, Tangerang Selatan, GP Press, 2017).

<sup>17</sup> Kemendikbudristek, '*Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*', Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 2022, 9–46.

<sup>18</sup> Muhamad Sobri and others, '*Penerapan Kurikulum Merdeka Sd/Mi Di Indonesia*', *Journey: Journal of Development and Reseachr in Education*, 3.2 (2023), 26–34.

tangguh dan sumber daya manusia yang kompeten.<sup>19</sup> Program Kurikulum Merdeka adalah inisiatif yang dibuat oleh pemerintah Indonesia, yang bertujuan untuk memberikan otonomi dan adaptabilitas kepada lembaga pendidikan dalam merancang kurikulum. Ini memungkinkan mereka untuk menyesuaikan dengan keperluan lokal, sifat unik dari siswa, serta mengatasi tantangan global yang ada.<sup>20</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang mengadopsi berbagai metode pembelajaran dengan fokus utama pada pengembangan siswa. Guru berperan penting sebagai fasilitator dalam membimbing siswa untuk mengerti konsep-konsep penting dan meningkatkan kompetensi mereka. Selain itu, guru juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam merancang materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum ini termasuk pula proyek-proyek yang bertujuan menguatkan profil pelajar Pancasila, yang dirumuskan berlandaskan tema-tema tertentu yang diinisiasi oleh pemerintah.

## 2. Landasan Teori Kurikulum Merdeka

Menurut beberapa ahli, antara lain Dewey, Tyler, dan Goodlad mengatakan bahwa sebelum menyusun kurikulum, harus jelas filosofi pendidikan yang menjadi acuan, dikarenakan filosofi menggambarkan tatanan masyarakat ideal yang diidakan serta gambaran ideal manusianya.<sup>21</sup> Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai proses menciptakan individu yang mandiri, yang tidak terikat secara fisik atau emosional pada orang lain, tetapi mengandalkan kemampuan diri sendiri. Inti dari pendidikan terletak pada pengembangan individu dan warga negara agar dapat mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan yang

---

<sup>19</sup> Umami Inayati, 'Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di SD/MI', 2st ICIE: International Conference on Islamic Education, 2.8.5.2017 (2022), 2003–5.

<sup>20</sup> Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, 'Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3.1 (2023), 1–9.

<sup>21</sup> Dinn Wahyudin and others, 'Kajian Akademik Kurikulum Merdeka', Kemendikbud, 2024, 1–143.

tertinggi. Berikut ini adalah beberapa prinsip yang menjadi fondasi pengembangan Kurikulum Merdeka:

a. Landasan filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum melibatkan diskusi dan identifikasi prinsip-prinsip filosofis serta dampaknya terhadap pembuatan kurikulum. Peran landasan ini adalah untuk menetapkan batas-batas dalam pelaksanaan pendidikan. Sebelum mengembangkan kurikulum, perlu dipastikan bahwa guru-guru menerima alokasi waktu mengajar dan tugas-tugas utama yang setara, sesuai dengan standar Kurikulum Merdeka yang berlaku. Beberapa dasar filosofis dalam pengembangan Kurikulum Merdeka meliputi:

- 1) Sistem pendidikan di Indonesia dirancang untuk mendorong kemajuan dengan mempertimbangkan konteks dan budaya lokal.
- 2) Tujuan pendidikan nasional di Indonesia adalah menciptakan individu yang holistik dengan kemampuan mengoptimalkan potensi diri untuk kepentingan yang lebih besar.
- 3) Pendidikan di Indonesia sensitif dan adaptif terhadap dinamika sosial, ekonomi, politik, dan budaya.
- 4) Terdapat keseimbangan dalam pengembangan kompetensi dan pembentukan karakter siswa.
- 5) Unit pendidikan memiliki kebebasan dalam merancang dan menerapkan kurikulum.
- 6) Proses pembelajaran dirancang untuk mengakomodasi keragaman dan disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa.
- 7) Proses pembelajaran dijalankan dalam suasana yang dinamis, memotivasi, menggembarakan, serta penuh tantangan, dimana hal ini merangsang para siswa untuk terlibat secara aktif dan memberi ruang bagi mereka untuk mengambil inisiatif, mengekspresikan kreativitas, serta mengembangkan kemandirian yang harmonis dengan talenta, kegemaran, dan perkembangan fisik serta mental mereka.

8) Guru berperan sebagai otoritas pendidikan dalam mendidik siswa dan menerapkan kurikulum di kelas.

b. Landasan Sosiologis

Landasan sosiologis merupakan topik yang membahas serta mengidentifikasi dasar-dasar sosiologis, pengetahuan dan teknologi, beserta dampaknya terhadap pengembangan kurikulum. Sosiologi berperan vital dalam memahami institusi, kelompok sosial, serta proses-proses sosial yang terjalin dalam hubungan sosial. Ada tiga pilar sosiologis utama, yaitu:

- 1) Revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0
- 2) Dinamika global
- 3) Keragaman social masyarakat Indonesia

c. Landasan Psikopedagogis

Landasan psikopedagogis adalah fondasi yang esensial dalam merancang kurikulum, yang berfokus pada pemahaman proses belajar dan perkembangan manusia. Hal ini melibatkan aplikasi prinsip-prinsip psikologi perkembangan dan pedagogi untuk menyesuaikan pengalaman pendidikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, dengan tujuan untuk mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan kualitas hasil pendidikan.

d. Landasan Historis

Landasan historis Kurikulum Merdeka merupakan hasil dari refleksi terhadap perjalanan pendidikan di Indonesia, evaluasi terhadap Kurikulum 2013, dan respons terhadap tantangan global dan local seperti revolusi industry 4.0, pandemic Covid-19, dan kebutuhan akan keterampilan abad ke-21. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas, relevansi, dan penguatan pendidikan karakter yang lebih mendalam melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis proyek.

e. Landasan Yuridis

Landasan yuridis merupakan dasar hukum yang menjadi pijakan atau acuan bagi pelaksanaan dan pengembangan kurikulum di Indonesia. Landasan ini berfungsi untuk memberikan kekuatan hukum atas kebijakan dan penerapan Kurikulum Merdeka dan memastikan bahwa proses pendidikan telah berjalan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Berikut landasan yuridis Kurikulum Merdeka:

- 1) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Peraturan Pemerintah No.57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan dan PP No. 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 3) Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Perpres No.8 Tahun 2022).
- 4) Peraturan Presiden No.18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024.
- 5) Permendikbudristek No.13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Permendikbudristek No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.<sup>22</sup>

Kurikulum Merdeka berakar pada filosofi Merdeka yang diinisiasi oleh Ki Hajar Dewantara, mengingat adanya dinamika perubahan dalam politik, sosial budaya, ekonomi, dan teknologi yang terus menerus berkembang. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, pengembangan dari Kurikulum Merdeka ini perlu dibangun atas dasar yang kuat dan terdefinisi dengan baik. Hal ini penting agar kurikulum tidak hanya dapat diimplementasikan dan beroperasi secara efektif, tetapi juga untuk menghasilkan individu yang kompeten dalam menyelesaikan tantangan masa depan.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Wahyudin and others... hlm.6-7

<sup>23</sup> Wahyudin and others... hlm.93

Kurikulum Merdeka memiliki sejumlah tujuan yang dijadikan patokan, di mana beberapa di antaranya meliputi:

- a. Dalam menanggulangi krisis pendidikan dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, serta menyenangkan, kita perlu mengambil langkah-langkah strategis.<sup>24</sup>
- b. Berkontribusi dalam penyelesaian isu-isu pendidikan yang timbul karena pandemi Covid-19, serta mengarahkan siswa dan mengoptimalkan penggunaan fasilitas sekolah untuk mendukung proses pembelajaran.<sup>25</sup>
- c. Memulihkan otoritas pengelolaan pendidikan ke tangan sekolah dan pemerintah lokal dengan cara merancang, menjalankan, serta menginisiasi program-program pendidikan.<sup>26</sup>
- d. Menyediakan kesempatan bagi pendidik untuk memilih dan mengadaptasi bahan ajar yang paling sesuai dengan keperluan pendidikan para siswa.
- e. Mendorong kemandirian dan kreativitas peserta didik.
- f. Penguatan karakter serta pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

Tujuan dalam upaya pemulihan pembelajaran Kurikulum Merdeka menurut Kemendikbud Ristek yakni:

- a. Mengembangkan logika intervensi kurikulum sebagai solusi atas krisis edukasi di Indonesia.
- b. Merancang kurikulum alternatif yang fokus pada peningkatan proses dan hasil pendidikan, dengan memperhatikan keunikan dari masing-masing lembaga pendidikan.
- c. Membuat taktik dalam menentukan pilihan kurikulum yang sesuai untuk berbagai jenis lembaga pendidikan.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Kemendikbudristek, 'Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka'.

<sup>25</sup> Abdul Muid ardiyansyah, M, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah The Implementation of the Independent Curriculum in Madrasah', 05 (2023), 1–14.

<sup>26</sup> Dwiki Ilmawan, 'Implementasi Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4.3 (2024), 820–28.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk mendukung pemulihan proses belajar dengan memberi otoritas kepada para pendidik dalam memilih dan menyesuaikan materi ajar yang relevan dengan keperluan lembaga pendidikan. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep secara mendalam dan mengembangkan kemampuan sesuai dengan minat serta bakat mereka. Harapan yang terkandung dalam kurikulum ini adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu berinovasi, berkreaitivitas, dan mandiri, yang akan bermanfaat tidak hanya bagi para guru tetapi juga siswa. Sebagai kebijakan yang inovatif, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengurangi beban kerja guru dan memberikan ruang bagi pelajar Indonesia untuk mengekspresikan keragaman dan metode pembelajaran yang unik bagi setiap individu.<sup>28</sup>

### 3. Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Metode Pembelajaran

Program Merdeka Belajar yang diprakarsai oleh Nadiem Makarim memiliki tujuan untuk menciptakan suasana pendidikan yang menyenangkan dan terbebas dari beban pencapaian akademik yang kaku. Pengumuman ini disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia saat bertemu dengan perwakilan dinas pendidikan dari seluruh provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia, dalam sebuah acara yang diadakan di Jakarta pada 11 Desember 2019.<sup>29</sup> Berikut adalah empat kebijakan baru yang diperkenalkan oleh Kemendikbud RI:

#### a. Mengubah USBN menjadi Asesmen Kompetensi

Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, Asesmen Kompetensi kini menggantikan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) sebagai elemen kunci dalam sistem pendidikan Indonesia.

---

<sup>27</sup> Yogi Anggraena and others, 'Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran', Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2021, 50–52.

<sup>28</sup> Anggraena and others... hlm.9

<sup>29</sup> Dian Erika dan Bayu Galih, "Nadiem Makarim Tetapkan Program Merdeka Belajar, Salah Satunya Hapus UN", (<https://nasional.kompas.com/read/2019/12/11/11244621/nadiem-makarim-tetapkan-program-merdeka-belajar-salah-satunya-hapus-un?page=all#:~:text=Editor&text=KOMPAS.com%2FDian%20Erika%20Mendikbud,11%2F12%2F2019>, diakses pada 6 Maret 2025)

Perubahan ini bertujuan untuk mengembalikan otonomi sekolah dalam menetapkan kriteria kelulusan murid, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Asesmen ini dapat dilaksanakan melalui ujian tulis atau metode evaluasi lain yang lebih komprehensif, yang dirancang untuk menilai ragam kompetensi yang dimiliki oleh para siswa. Transformasi ini memberikan manfaat signifikan bagi sekolah, guru, dan siswa. Untuk siswa, ini berarti pengurangan tekanan psikologis dan kesempatan lebih besar untuk menampilkan berbagai kompetensi yang mereka miliki. Bagi guru, ini memungkinkan kebebasan lebih dalam mengajar dan menilai, disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan sekolah, serta peluang untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka. Sekolah juga mendapat keuntungan, dengan lebih banyak kebebasan dan pengakuan positif atas proses dan hasil pembelajaran siswa.

b. Mengganti Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter

Penggantian UN dengan Asesmen Kompetensi Minimum serta Survei Karakter bertujuan untuk menurunkan beban psikologis yang dirasakan oleh siswa, orang tua, serta pendidik, dalam rangka peningkatan standar pendidikan di Indonesia. Asesmen ini dirancang untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa, mencakup literasi, numerasi, dan kemampuan menyelesaikan masalah secara individu maupun profesional. Selain itu, aspek karakter siswa akan dinilai berdasarkan penerapan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam profil Pancasila di lingkungan sekolah.

c. Meminimalisir Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam kurikulum yang diterapkan sebelumnya, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdiri dari berbagai bagian yang detail, yang apabila dirangkum bisa berjumlah hingga lebih dari 20 halaman. Akan tetapi, kini RPP telah disederhanakan menjadi hanya satu halaman yang tetap meliputi tiga komponen esensial: tujuan

pembelajaran, aktivitas belajar, dan penilaian. Simplifikasi ini dimaksudkan untuk mengurangi beban administratif para pendidik, memungkinkan mereka untuk lebih berkonsentrasi pada proses pembelajaran itu sendiri, dan RPP kini telah diubah menjadi modul pembelajaran yang lebih variatif.

d. Peraturan Penerimaan Peserta Didik (PPDB) Zonasi

Peraturan terkini mengenai Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) telah mengadopsi sistem zonasi yang lebih fleksibel. Pada peraturan yang lama, pembagian zonasi PPDB dibagi menjadi tiga bagian: jalur zonasi sebesar 80%, jalur prestasi sebesar 15%, dan jalur perpindahan sebesar 5%. Namun, berdasarkan peraturan yang baru, pembagian tersebut kini terdiri dari empat bagian: jalur zonasi sebesar 50%, jalur afirmasi sebesar 15%, jalur perpindahan tetap sebesar 5%, dan jalur prestasi yang kini memiliki rentang fleksibel antara 0-30%.<sup>30</sup>

Pembaruan kurikulum merupakan sebuah keniscayaan dalam sistem pendidikan agar sesuai dan relevan dengan perkembangan zaman. Mengingat pentingnya pembaruan kurikulum, maka kurikulum terus dikembangkan agar senantiasa dinamis dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, kebijakan Mendikbud menjadi pendorong dalam perubahan kurikulum pada tahun 2020 dengan mengenalkan konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada seluruh jenjang pendidikan. Mendikbud mengeluarkan kebijakan baru bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih dinamis, inklusif, dan berorientasi dalam pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik.<sup>31</sup>

Selain pembaruan dalam kebijakan pada Kurikulum Merdeka, Mendikbud juga merancang prinsip pembelajaran dan asesmen yang akan dipraktikkan pada satuan pendidikan di Indonesia. Pedoman yang dibuat

<sup>30</sup> Utami Maulida, 'Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka', *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5.2 (2022), 130–38.

<sup>31</sup> M S Roos Tuerah and Jeanne M Tuerah, 'Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 9.19 (2023), 982.

oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) berfungsi sebagai acuan utama untuk semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran dan penilaian, khususnya bagi para kepala sekolah, pendidik, serta pengembang kurikulum dan materi pembelajaran. Pentingnya perancangan dan pengelolaan kegiatan belajar dan penilaian yang efektif menuntut adanya arahan dari pemerintah yang berbentuk prinsip dasar, bukan hanya instruksi teknis, agar para guru dapat menginterpretasikan dan menerapkan ekspektasi yang diinginkan dari proses tersebut. Kurikulum Merdeka mendukung distribusi pendidikan yang lebih luas dan merata di seluruh Indonesia, sejalan dengan kebijakan afirmatif pemerintah untuk siswa di wilayah yang kurang berkembang, terpencil, atau terisolasi. Kurikulum ini meliputi tiga jenis aktivitas pembelajaran, yaitu:

- a. Pembelajaran intrakurikuler dilakukan dengan pendekatan yang berbeda-beda, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep secara mendalam dan memperkuat kemampuan mereka, sambil memberi keleluasaan kepada guru dalam memilih materi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.
- b. Pembelajaran kokurikuler merupakan proyek yang mendukung Profil Pelajar Pancasila, dengan pendekatan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi dasar siswa.
- c. Pembelajaran ekstrakurikuler disesuaikan dengan minat siswa dan ketersediaan sumber daya di lembaga pendidikan.<sup>32</sup>

Kurikulum Merdeka mengambil inspirasi dari konsep Ki Hajar Dewantara mengenai Panca Dharma dan sistem among dalam merancang prinsip pembelajarannya. Panca Dharma merupakan konsep yang menekankan pentingnya pendidikan dalam mewariskan dan memajukan budaya, serta mengutamakan kebebasan bagi peserta didik untuk mencapai

---

<sup>32</sup> Abdul Fattah Nasution and others, 'Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka', *Competitive: Journal of Education*, 2.3 (2023), 201–11.

kehidupan yang sejahtera dan mulia. Sementara itu, sistem among adalah metode pembelajaran yang fokus pada penanaman nilai melalui contoh yang baik, penguatan keinginan belajar, dan pengembangan kreativitas siswa selama proses edukasi. Prinsip-prinsip pembelajaran yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut:

- a. Perhatian dan motivasi,
- b. Keaktifan,
- c. Keterlibatan langsung atau pengalaman,
- d. Pengulangan,
- e. Tantangan, dan
- f. Perbedaan individual.<sup>33</sup>

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, evaluasi proses belajar mengajar dijalankan melalui penilaian formatif yang mana hasilnya dijadikan dasar untuk merancang program pembelajaran yang menyesuaikan dengan kemajuan siswa. Ini berkontras dengan Kurikulum 2013 yang memisahkan penilaian ke dalam tiga bagian: sikap, pengetahuan, dan keterampilan; sementara Kurikulum Merdeka menyatukan ketiga aspek tersebut dalam metode penilaian yang holistik. Adapun prinsip-prinsip penilaian yang dikembangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mencakup:

- a. Evaluasi adalah elemen integral dari proses edukasi, yang mendukung pembelajaran, dan menyajikan data sebagai feedback untuk pendidik, siswa, serta wali.
- b. Evaluasi dibuat dan diimplementasikan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Evaluasi berperan dalam memacu proses edukasi (evaluasi formatif) serta mengukur pencapaian belajar dan membuat keputusan pada akhir periode tertentu (evaluasi sumatif).
- c. Evaluasi dikembangkan dengan keadilan, keabsahan, dan reliabilitas, untuk menyediakan informasi akurat kepada pendidik, siswa, dan wali

---

<sup>33</sup> Muhamad Damiati, Nurasikin Junaedi, and Masduki Asbari, 'Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka', *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3.2 (2024), 11–16.

mengenai perkembangan dan hasil belajar, juga keputusan untuk langkah pendidikan selanjutnya.

- d. Evaluasi mencakup beragam jenis tugas, alat, dan metode yang selaras dengan tujuan edukasi yang diinginkan.
- e. Laporan tentang perkembangan dan prestasi belajar siswa yang dirancang untuk mudah dipahami dan informatif. Menyediakan data yang berguna bagi siswa dan wali, serta informasi penting untuk jaminan kualitas dalam peningkatan proses belajar mengajar.<sup>34</sup>

Kebijakan dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Kurikulum Merdeka, yang diresmikan oleh Mendikbudristek, memainkan peran penting dalam peningkatan standar pendidikan di Indonesia melalui partisipasi aktif unit-unit pendidikan. Implementasi kurikulum ini tidak bersifat seketika, melainkan dilakukan secara bertahap untuk memastikan bahwa sekolah, pendidik, dan siswa dapat beradaptasi dengan perubahan yang ada. Dengan pendekatan ini, diharapkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka akan efektif dan memiliki dampak jangka panjang.<sup>35</sup>

#### a. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Beberapa ciri khas Kurikulum Merdeka yang berkontribusi pada proses pemulihan pendidikan di Indonesia meliputi:

##### 1) Pembelajaran Berbasis Proyek Yang Sesuai Dengan Profil Pelajar Pancasila

Program P5, atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, merupakan rangkaian aktivitas kokurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan profil pelajar Pancasila. Aktivitas-aktivitas ini beroperasi secara mandiri dari kurikulum reguler guna mencapai sasaran-sasaran tertentu yang tidak diintegrasikan dalam program intrakurikuler. Sesuai dengan SK Kepala BSKAP No. 009 Tahun 2022, Kurikulum Merdeka telah

<sup>34</sup> S.T.P Heni Lestari, S.Pd dan Tutus Kuryani, '*Prinsip Pembelajaran Dan Asesmen 1*', Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 2023, 49.

<sup>35</sup> Tuerah and Tuerah... hlm. 986

menetapkan rancangan serta berbagai elemen dan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila. Struktur ini, yang ditetapkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSAKP), dirancang untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka di sekolah-sekolah.

Penerapan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter siswa SD/MI, dengan harapan akan tercipta perilaku positif yang menjadi bagian dari diri mereka. Profil ini tidak hanya menekankan pada pengembangan aspek kognitif siswa, tetapi juga menumbuhkan sikap dan tindakan yang mencerminkan identitas mereka sebagai bagian dari bangsa Indonesia serta anggota masyarakat global.

#### 2) Berbasis Kompetensi dan Fokus Pada Materi Esensial

Kurikulum Merdeka mengadopsi pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi, yang dirancang untuk efisiensi dan efektivitas. Proses pembelajaran disesuaikan dengan konten yang penting, relevan, dan komprehensif, memungkinkan siswa memiliki kesempatan yang memadai untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pentingnya literasi dan numerasi bagi siswa juga ditekankan. Numerasi merujuk pada kemampuan yang diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di rumah, dalam masyarakat, dan di tempat kerja. Sementara itu, literasi membantu meningkatkan kemampuan seseorang untuk memahami dan menginterpretasikan pengetahuan serta informasi yang diperoleh.

#### 3) Fleksibel Bagi Guru Untuk Melakukan Pembelajaran

Penerapan pembelajaran yang fleksibel dimaksudkan untuk mendukung pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip fundamental. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membuat kurikulum lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan dan dinamika yang berkelanjutan, serta menyediakan kesempatan

belajar yang sesuai dengan konteks lokal dan keperluan siswa. Di samping itu, terdapat metode pembelajaran diferensiasi. Metode ini adalah sebuah proses pendidikan di mana siswa mempelajari konten pelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan, preferensi, dan kebutuhan pribadi mereka, sehingga dapat mencegah rasa jenuh dan kegagalan dalam belajar.<sup>36</sup>

Ketiga ciri yang disebutkan mendukung sekolah dan pendidik untuk menciptakan pengajaran yang lebih efektif, menyenangkan, dan berarti bagi siswa. Kurikulum Merdeka fokus pada pengembangan kreativitas, dimulai dari identifikasi masalah, pencarian solusi, dan komunikasi hasilnya. Implementasi kurikulum ini mengharuskan integrasi antara siswa dan guru serta kolaborasi antara guru dan sekolah dalam merencanakan proses belajar. Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk menanamkan sikap pada siswa yang sesuai dengan profil Pelajar Pancasila dan mencapai perkembangan kreativitas melalui kerjasama yang efektif antara semua pihak yang terlibat.<sup>37</sup>

#### **b. Struktur Kurikulum Merdeka**

Struktur Kurikulum Merdeka yang diperuntukkan bagi Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sudah resmi ditetapkan sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia nomor 56/M/2022. Dokumen tersebut menguraikan Pedoman Implementasi Kurikulum yang dirancang untuk memajukan serta memulihkan proses pendidikan. Adapun kurikulum tersebut terbagi dalam tiga fase penting, yakni:

- a. Fase A untuk peserta didik kelas I dan II
- b. Fase B untuk peserta didik kelas III dan IV
- c. Fase C untuk peserta didik kelas V dan VI

---

<sup>36</sup> Siti Mutmainah Jamilatun Nafi'ah, Dukan Jauhari Faruq, 'Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di MI', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3.1 (2018), 10–27.

<sup>37</sup> Mia Roosmalisa Dewi, 'Kelebihan Dan Kekurangan Project-Based Learning Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka', *Inovasi Kurikulum*, 19.2 (2022), 213–26.

Struktur dari Kurikulum Merdeka yang telah ditentukan untuk sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- a. Setiap mata pelajaran memiliki beban belajar yang ditentukan dalam Jam Pelajaran (JP) per tahun, dan sekolah memiliki keleluasaan untuk mengatur waktu belajar mingguan selama satu tahun pelajaran.
- b. Semua siswa mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan agama yang dianut masing-masing.
- c. Pelajaran IPAS mulai dikenalkan di kelas III, meskipun tujuan pembelajaran sudah ditetapkan sejak kelas I dan II.
- d. Format penulisan kurikulum dibagi menjadi empat bagian: untuk Kelas I, Kelas II, gabungan Kelas III hingga V, dan Kelas VI.
- e. Setiap sekolah harus menyertakan minimal satu jenis seni (musik, seni visual, teater, atau tari) dalam program Seni dan Budaya, yang mana siswa dapat memilih satu untuk dipelajari.
- f. Pengajaran Bahasa Inggris tergantung pada kesiapan masing-masing sekolah. Jika belum siap, pelajaran ini bisa diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain atau aktivitas ekstrakurikuler dengan dukungan komunitas, komite sekolah, relawan mahasiswa, atau bimbingan orang tua.
- g. Bahasa Inggris dan Muatan Lokal disediakan sebagai mata pelajaran pilihan dengan total waktu belajar 2 jam per minggu, atau 72 jam dalam setahun.
- h. Jumlah total jam belajar dalam kurikulum tidak termasuk Bahasa Inggris, Muatan Lokal, atau mata pelajaran tambahan yang ditawarkan oleh sekolah.
- i. Sekolah dasar inklusif menyediakan program khusus untuk memenuhi kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.
- j. Sekolah dapat menambahkan Muatan Lokal sesuai kebijakan pemerintah dan karakteristik daerah, dengan tiga metode yang telah ditentukan.

- 1) Melakukan integrasi ke dalam kurikulum mata pelajaran lain.
- 2) Membentuknya sebagai mata pelajaran independen.
- 3) Menyertakannya sebagai bagian dari tema proyek untuk memperkuat profil pelajar Pancasila.<sup>38</sup>

Pemerintah merancang dan menyusun struktur Kurikulum Merdeka agar lebih fleksibel dan responsive dengan kebutuhan peserta didik serta guru focus mengembangkan perangkat ajar dan focus juga kepada pengembangan karakter dan keterampilan yang relevan dengan konteks local pada diri peserta didik.<sup>39</sup>

### c. **Komponen Kurikulum Merdeka**

Pembentukan Kurikulum Merdeka, juga dikenal sebagai Merdeka Belajar, bertujuan untuk menyediakan pendidikan berkualitas bagi para siswa. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan elemen-elemen yang sesuai dari Kurikulum Merdeka. Pembelajaran kontekstual merupakan metode yang bisa diterapkan untuk meraih kesuksesan ini. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran kontekstual memfasilitasi siswa dalam mengaitkan ilmu yang dipelajari dengan aplikasinya di dunia nyata. Pendekatan ini sangat sesuai untuk diterapkan dalam Kurikulum Merdeka. Selama proses penerapan Kurikulum Merdeka, ada beberapa elemen penting dari Kurikulum Merdeka atau Merdeka Belajar yang memainkan peran krusial dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Komponen-komponen Kurikulum Merdeka meliputi:

- 1) Modul Ajar

Modul pembelajaran adalah alat bantu yang penting dan harus disiapkan oleh pendidik dalam rangka menjalankan kegiatan belajar mengajar untuk memenuhi standar profil pelajar Pancasila.

<sup>38</sup> Dewi Rahmadayanti and Agung Hartoyo, 'Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 7174–87.

<sup>39</sup> Ishma Shafiyatu Sa'diyah, Raya Oktavia, and Raden Syara Bisvara, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang SMA Shafiyatu Sa'diyah, Raya Oktavia, Raden Syara Bisvara, Badrudin', <https://Journal.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Kl>, 4.2 (2023), 348–62.

Keberadaan modul pembelajaran ini esensial dalam proses edukasi, memberikan kerangka kerja yang sistematis dan komprehensif bagi siswa dan guru.

## 2) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah deskripsi dari hasil yang ingin dicapai yang meliputi tiga aspek: pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang akan diperoleh oleh peserta didik melalui sebuah aktivitas pembelajaran. Penting bagi guru untuk menetapkan tujuan-tujuan ini sebelum memulai kegiatan belajar mengajar agar hasil yang diinginkan dapat terwujud dalam sesi pembelajaran tersebut.

## 3) Alur Tujuan Pembelajaran

Alur Tujuan Pembelajaran adalah komponen penting dalam perangkat pengajaran yang perlu disiapkan oleh pendidik sebelum memulai proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan efektif dan mencapai profil pelajar Pancasila serta hasil belajar yang diharapkan. Dengan persiapan yang matang, guru dapat memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai selama sesi pembelajaran berlangsung.

## 4) Media Pembelajaran

Alat bantu pembelajaran adalah instrumen vital yang digunakan selama sesi kelas untuk membantu siswa dalam memahami materi. Fungsi utama dari alat bantu ini adalah sebagai saluran komunikasi informasi edukatif kepada siswa. Penting bagi pengajar untuk menyiapkan alat bantu pembelajaran ini sebelum memulai sesi edukatif, sehingga dapat mencapai tujuan edukasi

yang diinginkan dan menarik minat siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar.<sup>40</sup>

#### d. Perbandingan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013

Pemerintah telah menginisiasi sebuah program pendidikan yang dirancang khusus untuk memenuhi tuntutan zaman guna mencapai hasil pendidikan yang optimal. Pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah, penerapan Kurikulum Merdeka telah dilaksanakan untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa, serta memberi ruang yang lebih besar untuk pengembangan karakter dan kemampuan dasar mereka. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka ini, terdapat berbagai kelebihan dan kekurangan yang dihadapi, seperti berikut:

**Tabel 2 1** Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka

<b>Kelebihan</b>	<b>Kekurangan</b>
Lebih focus	Sistem belum berjalan dengan baik
Lebih merdeka	Kesiapan guru belum matang
Kurikulum berbasis proyek ( <i>Project Based Learning</i> )	Kurangnya sumber daya manusia
Peserta didik berperan aktif	Sarana dan prasarana yang belum memadai
Pembelajaran lebih bermakna	Perlunya adaptasi bagi peserta didik

40 Miftahul Janah, Safrizal, and Zuhendri, 'Analisis Komponen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Studi Khusus Di SD X Kota Batusangkar', *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11.1 (2023), 26–37.

Kurikulum Merdeka adalah program yang inovatif dan berpotensi untuk memberikan banyak manfaat bagi peserta didik dan sistem pendidikan di Indonesia secara menyeluruh. Akan tetapi, setiap program pendidikan pasti memiliki kekurangan yang perlu diperhatikan dan diatasi. Dalam memperbaiki sistem pendidikan, sangatlah penting untuk mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari setiap program serta mencari cara untuk meningkatkan efektivitasnya.<sup>41</sup>

Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 memiliki sejumlah kesamaan dan perbedaan dalam berbagai aspek dan elemen kurikulum. Kurikulum Merdeka mengadopsi sejumlah standar sebagai referensi bagi institusi pendidikan, serupa dengan standar yang telah diberlakukan oleh Kurikulum 2013. Inisiatif perubahan kurikulum ini adalah elemen dari strategi untuk memenuhi sasaran-sasaran spesifik yang sebelumnya telah dirumuskan oleh kurikulum sebelumnya. Adapun beberapa aspek yang membedakan dan menyamakan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 2** Persamaan dan Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013

<b>Perbedaan</b>		<b>Persamaan</b>
<b>Aspek</b>	<b>Kurikulum 2013</b>	<b>Kurikulum Merdeka</b>
Kerangka Dasar	Rancangan landasan 2013 dalam Kurikulum 2013 adalah Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan.	Rancangan landasan dalam Kurikulum Merdeka adalah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan.  Mengembangkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik.

<sup>41</sup> Anas and others, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022)', Journal of Creative Student Research (JCSR), 1.1 (2023), 99–116.

Kompetensi yang Dituju	<p>Kompetensi Dasar (KD) yang serupa lingkup dan urutan (<i>scope and sequence</i>) yang dikelompokkan ke dalam empat Kompetensi Inti (KI) yaitu: Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan.</p> <p>KD ditetapkan dalam bentuk point-point dan diurutkan untuk mencapai KI yang diorganisasikan pertahun.</p>	<p>Capaian Pembelajaran yang disusun per fase.</p> <p>Capaian Pembelajaran dinyatakan dalam paragraph yang merangkaikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi.</p>
Struktur Kurikulum	<p>Jam Pelajaran (JP) diatur setiap seminggu sekali. Satuan mengatur alokasi waktu pembelajaran secara rutin setiap minggu dalam satu semester. Sehingga setiap semester peserta didik mendapatkan nilai hasil belajar setiap mata pelajaran.</p> <p>Satuan pendidikan diarahkan untuk menggunakan pendekatan perorganisasian pembelajaran berbasis tematik integrative.</p>	<p>Struktur kurikulum dibagi menjadi dua dalam kegiatan pembelajaran utama, yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pembelajaran reguler atau rutin atau kegiatan intrakurikuler; dan</li> <li>b. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.</li> </ol> <p>Jam Pelajaran (JP) diatur setiap tahun. Satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP yang ditentukan.</p> <p>Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi.</p>
Pembelajaran	<p>Dalam pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik untuk semua mata</p>	<p>Menguatkan pembelajarana berdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik.</p>

	<p>pelajaran.</p> <p>Pada umumnya, pembelajaran terfokus pada intrakurikuler (tatap muka), untuk kokurikuler dialokasikan beban belajar maksimum 50% diluar jam pembelajaran tatap muka, tidak diwajibkan dalam bentuk kegiatan yang direncanakan secara khusus. Sehingga diserahkan kepada kreativitas guru pengampu.</p>	<p>Paduan antara pembelajaran intrakurikuler (70-80% dari jalm pelajaran) dan kegiatan kokurikuler melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila (20-30% dari jam pelajaran).</p>
Penilaian	<p>Penilaian formatif dan sumatif oleh guru berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik.</p> <p>Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik pada setiap mata pelajaran.</p> <p>Penilaian terbagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.</p>	<p>Penguatan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik.</p> <p>Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila.</p> <p>Tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.</p>
Perangkat Kurikulum	<p>Pedoman implementasi kurikulum, Panduan Penilaian, dan Panduan Pembelajaran setiap jenjang.</p>	<p>Panduan Pembelajaran dan Asesmen, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila, panduan pelaksanaan pendidikan inklusif, panduan penyusunan program pembelajaran individual, modul layanan bimbingan</p>

		konseling.
Tujuan Pembelajaran	Sama-sama merujuk pada kata kerja yang diturunkan	
Muatan Materi	Dalam penyampaian materi selalu dukungan dari buku pemerintah	
Strategi Pembelajaran	Strategi belajar berorientasi pada partisipasi aktif	
Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi dilakukan secara menyeluruh	

Dari tabel yang disajikan, dapat dilihat bahwa Kurikulum 2013 memiliki struktur yang lebih teratur dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis saintifik. Metode ini dirancang untuk mendorong siswa menjadi lebih aktif dan kreatif melalui serangkaian langkah pembelajaran yang meliputi: observasi, pertanyaan, pengumpulan informasi, penyusunan, dan penyampaian. Di sisi lain, Kurikulum Merdeka menerapkan metode pembelajaran yang berdiferensiasi, yang berarti proses pembelajaran disesuaikan dengan cara belajar masing-masing siswa. Ini mengharuskan guru untuk melakukan penilaian diagnostik terhadap kebutuhan belajar siswa sebelum materi diajarkan.<sup>42</sup>

## B. Implementasi Kurikulum Merdeka

### 1. Pengertian Implementasi

Dalam konteks Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah 'implementasi' mengacu pada proses pelaksanaan atau aplikasi. Dari perspektif terminologi, 'implementasi' merujuk pada serangkaian aktivitas yang dijalankan guna mencapai suatu hasil yang diinginkan.<sup>43</sup> Menurut kamus Webster, 'mengimplementasikan' memiliki arti: menyediakan sarana yang diperlukan untuk menjalankan sesuatu, serta memberikan efek praktis terhadap sesuatu. Dengan demikian,

<sup>42</sup> Angel Pratyca and others, 'Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.01 (2023), 58–64.

<sup>43</sup> Yuliah Elih, 'Implementasi Kebijakan Pendidikan The Implementation of Educational Policies', 30, 129–53.

implementasi bisa diinterpretasikan sebagai proses penyediaan sarana yang memungkinkan pelaksanaan suatu tindakan yang pada akhirnya akan berdampak atau menghasilkan efek tertentu.<sup>44</sup> Pelaksanaan kurikulum adalah proses mengaktualisasikan sebuah rencana pendidikan yang telah dirancang secara detail dan cermat menjadi tindakan nyata.<sup>45</sup>

Penerapan kurikulum merdeka adalah kebijakan pendidikan yang memungkinkan sekolah dan guru untuk merancang kurikulum yang dapat disesuaikan dengan keperluan siswa. Kebijakan ini memberi ruang bagi lembaga pendidikan untuk menciptakan program pembelajaran yang lebih relevan dan bermanfaat bagi perkembangan peserta didik.<sup>46</sup> Kurikulum merdeka dirancang untuk mengembangkan kemampuan lulusan secara menyeluruh, mencakup soft skills dan hard skills, sehingga mereka dapat lebih adaptif dan sesuai dengan tuntutan era saat ini. Selain itu, kurikulum ini juga bertujuan untuk membentuk lulusan yang siap menjadi pemimpin masa depan yang berkarakter dan memiliki keunggulan kompetitif.<sup>47</sup>

Berdasarkan berbagai pandangan, kesimpulan yang muncul adalah bahwa penerapan kurikulum merdeka merupakan terobosan dalam sistem pendidikan Indonesia dengan tujuan utama untuk memaksimalkan pengembangan bakat dan keinginan belajar siswa, serta membentuk suasana edukatif yang responsif dan fleksibel. Kurikulum merdeka ini mengharuskan dedikasi dan kolaborasi dari semua elemen terkait, termasuk kepala sekolah, pendidik, pelajar, orang tua, dan komunitas, untuk bersama-sama menciptakan

---

<sup>44</sup> Febia Ghina Tsuraya and others, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak*, Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya, 1.1 (2022), 179–88.

<sup>45</sup> Puji Rahayu Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Journal of Educational and Language Research, 10.1 (2022), 1–52 .

<sup>46</sup> Fadriati Heliwasnimar, Henny Hamdani Basri, *Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD*, Journal on Educatio,.

<sup>47</sup> Mulyadi Yunita, Ahmad Zainuri, Ibrahim, Achmad Zulfi, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*, Jambura Journal of Educational Management, 4.2 (2023), 16–25.

pengalaman belajar yang menyenangkan, relevan, dan menguatkan bagi setiap siswa.<sup>48</sup>

## 2. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka di MI

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah, terdapat beberapa pendekatan strategis yang dijadikan rujukan, antara lain:

### a. Melaksanakan Pelatihan Perencanaan Kurikulum Merdeka secara Aktif

Program pelatihan untuk Kurikulum Merdeka diimplementasikan baik dalam aspek materi maupun unsur-unsur lainnya melalui serangkaian bimtek, sesi pelatihan, dan workshop yang diadakan secara aktif. Pelatihan ini juga bisa diikuti secara independen menggunakan platform yang tersedia di [sikurmakemenag.go.id](http://sikurmakemenag.go.id) atau melalui platform Merdeka Mengajar (PMM). Alternatif lainnya adalah dengan mengundang pakar yang berpengalaman dalam Kurikulum Merdeka yang dapat membantu Madrasah dalam memahami dan menyusun dokumen-dokumen penting terkait Kurikulum Merdeka, termasuk dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), dokumen pengaturan pembelajaran, rencana pelajaran, serta modul-modul pengajaran yang mencakup materi intrakurikuler dan proyek.

### b. Melaksanakan Pelatihan Materi Pokok Kurikulum Merdeka

Inti dari Kurikulum Merdeka terdiri dari beberapa elemen penting: inovasi dalam pendekatan pembelajaran, metode dan evaluasi pendidikan, hasil yang diharapkan dari proses belajar (CP), sasaran edukasi (TP) serta proses untuk mencapai sasaran tersebut (ATP), penguatan karakter siswa melalui Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin (P5 PPRA), serta metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu.

---

<sup>48</sup> Ali Mursyid and others, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di Purwakarta', *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.1 (2023), 173–87.

Metode pembelajaran yang disesuaikan ini adalah teknik pengajaran, sementara evaluasi pendidikan berkaitan dengan penilaian dan analisis terhadap proses belajar mengajar.

c. Membentuk Tim Pengembang Kurikulum

Komite pembelajaran, yang sering juga dikenal sebagai tim pengembang kurikulum, memegang peranan penting dalam proses penyusunan kurikulum. Di madrasah dengan jumlah guru yang banyak, komite ini berperan sebagai pelopor yang memiliki tanggung jawab dalam merancang kurikulum. Selain itu, mereka juga memastikan bahwa Kurikulum Merdeka diimplementasikan secara efektif melalui pelatihan internal di lembaga pendidikan tersebut.

d. Implementasi Kurikulum Merdeka secara Bertahap

Implementasi Kurikulum Merdeka perlu dijalankan dengan adaptif, menyesuaikan dengan ciri khas serta keperluan siswa dan lembaga madrasah. Hal ini penting karena dokumen Kurikulum Merdeka adalah dokumen dinamis yang memungkinkan peninjauan, perubahan, dan penyempurnaan sesuai dengan periode yang dibutuhkan. Contohnya, Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) dapat disempurnakan setiap semester atau KOM yang dapat disesuaikan dalam periode singkat untuk membicarakan aspek pengaturan dan perencanaan proses belajar mengajar.

e. Refleksi Satuan Pendidikan secara Berkala

Salah satu indikator keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam melakukan refleksi secara rutin. Tujuannya adalah agar pendidik di madrasah dapat secara konsisten mengevaluasi dan menyusun strategi perbaikan yang berkesinambungan, yang akan berkontribusi pada peningkatan mutu Kurikulum Merdeka, disesuaikan dengan keperluan siswa dan kondisi madrasah.

f. Memfasilitasi Pembentukan Komunitas Belajar di Tingkat Satuan Pendidikan

Komunitas praktisi, yang sering juga disebut komunitas belajar, bertujuan untuk: pertama, menghimpun serta mendidik anggotanya dan memfasilitasi pertukaran informasi terkait tantangan serta pertanyaan dalam praktik pendidikan; kedua, memberikan dukungan kepada para anggota melalui interaksi dan kerja sama; ketiga, membimbing anggota dalam memulai dan menjaga proses pembelajaran mereka; keempat, memotivasi anggota untuk berdiskusi dan berbagi guna menyebarluaskan hasil yang telah dicapai; dan kelima, mengintegrasikan proses pembelajaran ke dalam aktivitas sehari-hari mereka.

g. Penyiapan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin yang Berbasis pada Nilai Moderasi Beragama

Implementasi P5-RA, yang dikenal sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin, adalah tahapan perencanaan kurikulum operasional di Madrasah yang mengharuskan pembentukan sebuah tim khusus dan pengembangan modul khusus. Langkah awalnya adalah dengan membentuk tim, kemudian menetapkan tema dan aspek-aspek Profil Pelajar Pancasila serta Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Ini merupakan bagian dari pendidikan karakter yang dapat dijalankan secara optimal.<sup>49</sup>

Penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah telah menciptakan beragam pengalaman pendidikan yang menarik dan menggembirakan untuk para siswa. Hal ini membuat proses belajar menjadi lebih efisien, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi serta mengasah minat dan talenta mereka. Untuk mematangkan implementasi

---

<sup>49</sup> Zuhriyyah Hidayati, 'Kebijakan Pokok Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah', *Prosiding SEMAI 2*, 2023, 299.

Kurikulum Merdeka diperlukannya penguatan kapasitas pendidik, fasilitas pembelajaran, dan kebijakan local mengenai perkembangan kurikulum. Pendidik juga perlu lebih kreatif dalam mendesain kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila dan mengembangkan teknik evaluasi berbasis proyek.<sup>50</sup>

### 3. Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka di SD/MI

Kendala dalam implementasi kurikulum merdeka di SD/MI dihadapi oleh beberapa pihak sebagai berikut:

- a. Bagi guru
  - 1) Keterbatasan fasilitas yang seharusnya digunakan guru secara bergilir,
  - 2) Belum seluruh guru mengikuti pelatihan dan sosialisasi bimtek mengenai pembentukan profil pelajar Pancasila secara maksimal,
  - 3) Tidak semua guru memiliki kemampuan terhadap IT,
  - 4) Terdapat peningkatan bantuan dari para orang tua dan elemen masyarakat, serta motivasi yang kuat bagi para pendidik untuk berpartisipasi dalam program Kurikulum Merdeka.
- b. Bagi peserta didik, lingkungan, dan keluarga
  - 1) Kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar dan keluarga peserta didik,
  - 2) Pola pikir orang tua belum terlatih dengan pembelajaran yang berpusat pada anak,
  - 3) Peserta didik kurang kompak dalam kegiatan kelompok proyek.
- c. Bagi sekolah
  - 1) Kurang stabilnya akses internet khusus untuk terkoneksi dengan platform Kurikulum Merdeka,
  - 2) Buku paket pegangan peserta didik kurang lengkap.

Implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi berbagai hambatan yang menuntut kerjasama dan kesiapsiagaan dari semua pihak yang

---

<sup>50</sup> Hidayati... hlm. 303

terlibat, termasuk pemerintah, sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan langkah-langkah strategis dari para pemangku kepentingan pendidikan. Ini termasuk pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi guru dan staf pendidikan, meningkatkan dukungan dari orang tua dan komunitas, memperbaiki fasilitas dan infrastruktur, serta memperkuat pengawasan dan pemantauan.<sup>51</sup>

## C. Implementasi Kurikulum Merdeka di MI

### 1. Implementasi Kurikulum Merdeka di MI

Kurikulum Merdeka merupakan pilihan baru dalam sistem pendidikan yang dapat dipilih oleh institusi pendidikan untuk tahun ajaran 2023/2024, sebagai bagian dari perkembangan berkelanjutan kurikulum sebelumnya. Program Profil Pelajar Pancasila telah diterapkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Guru memegang peranan penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan dalam membangun karakter pelajar. Selain itu, guru berfungsi sebagai figur orang tua di sekolah bagi para siswa, dengan mengintegrasikan nilai-nilai dasar Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk: Beriman, Berkebhinekaan global, Gotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif.<sup>52</sup> Kurikulum Merdeka dibangun atas tiga pilar utama: Pertama, fokus pada pengembangan kemampuan interpersonal dan karakter melalui inisiatif Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kedua, konsentrasi pada konten pendidikan yang esensial dan menyeluruh, yang memfasilitasi siswa untuk memperluas kreativitas dan inovasi mereka, serta memperkuat keterampilan dasar termasuk literasi dan numerasi. Ketiga, pendekatan pengajaran yang fleksibel, yang memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk

---

<sup>51</sup> Nur Atikoh, 'Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah: Analisis Holistik Terhadap Proses, Problematik, Dan Solusinya', Waniambey: Journal of Islamic Education, 4.2 (2023), 136–52.

<sup>52</sup> Muhammad Badrus Sholeh, Nur Kamsan, and Himmatul Aliyah, 'Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah', Tafāqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman, 11.2 (2023), 273–87.

menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa, yang juga dapat diadaptasi untuk relevansi lokal.<sup>53</sup>

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah proses penerapan kurikulum yang telah direncanakan secara cermat dan detail. Proses ini dijalankan berdasarkan arahan pemerintah yang mencakup tahapan perencanaan pembelajaran, penentuan tujuan pembelajaran, serta penyesuaian modul pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa. Madrasah memiliki otoritas untuk menyesuaikan implementasi Kurikulum Merdeka agar sesuai dengan kebutuhan siswa melalui pendekatan kolaboratif. Keberhasilan implementasi ini di madrasah memerlukan tenaga pengajar yang berkompeten dalam bidang pedagogik, kepribadian, dan profesionalisme.<sup>54</sup>

## 2. Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah

Penerapan Kurikulum Merdeka pada Madrasah telah diinisiasi mulai tahun ajaran 2023/2024, dengan beberapa madrasah terpilih yang diakui oleh Direktorat Jendral Pendidikan Islam sebagai contoh dalam penerapan kurikulum baru ini. Inisiatif ini diresmikan melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022, yang menjadi pedoman bagi Madrasah dalam menjalankan Kurikulum Merdeka, memungkinkan mereka untuk secara optimal menyesuaikan kurikulum operasional berdasarkan potensi unik dan karakteristik khas yang dimiliki oleh masing-masing Madrasah.<sup>55</sup> Untuk berpartisipasi dalam proyek percontohan ini, Madrasah harus terdaftar dalam Pangkalan Data Ujian Madrasah. Selanjutnya, Surat Keputusan Direktorat Jendral Pelaksana Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2022/2023

<sup>53</sup> Mujiburrahman Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, and Lalu Parhanuddin, 'Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka', Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 1.1 (2023), 39–48.

<sup>54</sup> Sobri and others... hlm. 32

<sup>55</sup> Sutri Ramah and Miftahur Rohman, 'Analisis Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah', Bustanul Ulum Journal of Islamic Education, 1.1 (2023), 97–114.

menetapkan Madrasah yang akan melaksanakan Kurikulum Merdeka. Namun, terdapat Madrasah yang belum terdaftar sebagai pelaksana dikarenakan beberapa alasan, termasuk kesiapan untuk mengadopsi kurikulum yang beragam.<sup>56</sup> Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 450 Tahun 2024, penerapan Kurikulum Merdeka di Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan dijadikan sebagai panduan bagi Madrasah dan stakeholder terkait untuk mengembangkan dan menerapkan kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai kemajuan dengan inovasi berkelanjutan yang selaras dengan perkembangan zaman.<sup>57</sup>

Berdasarkan Keputusan Mendikbud Ristek No. 262/M/2022, terjadi perubahan pada Keputusan sebelumnya No. 56/M/2022 yang berkaitan dengan pedoman, struktur, dan penilaian kurikulum, serta inisiatif untuk memperkuat profil pelajar Pancasila. Keputusan Kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022 Tahun 2022 menetapkan Capaian Pembelajaran (CP),<sup>58</sup> sementara Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 3211 Tahun 2022 mengatur CP untuk Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, yang menjadi panduan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah.<sup>59</sup> Detail mengenai dimensi, elemen, dan sub elemen profil pelajar Pancasila dijelaskan dalam Keputusan Kepala BSKAP No. 009/H/KR/2022 Tahun 2022.<sup>60</sup> Kompetensi dan Tema untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diatur dalam BSKAP No. 031/H/KR/2024. Oleh karena itu, para guru di Madrasah yang bertanggung jawab atas mata pelajaran umum harus

---

<sup>56</sup> Ali Mursyid and others.

<sup>57</sup> 'KMA No. 450 Tahun 2024 - Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah ayomadrasah (1).Pdf'.

<sup>58</sup> Sutri Ramah and Miftahur Rohman.

<sup>59</sup> J Beno, A.P Silen, and M Yanti, 'Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran', *Braz Dent J.*, 33.1 (2022), 1–12.

<sup>60</sup> L Ariani, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pemahaman Kognitif Dan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar', *Unnisula Institutional Repository*, 2023.

memastikan mereka telah membaca, memahami, dan menganalisis panduan yang telah disiapkan oleh Kemendikbudristek.<sup>61</sup>

Pedoman implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah bertujuan untuk memulihkan pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik apabila kepala madrasah dan guru sudah siap dalam memahami kurikulum merdeka, baik dari segi pembelajaran intrakurikuler maupun pembelajaran kokurikuler. Selain itu, kepala madrasah dan guru juga harus memahami nilai moderasi beragama yang telah dibuat oleh Kementerian Agama. Madrasah diharapkan untuk terus berubah dan memperbaiki diri, serta tidak takut untuk mengadopsi inovasi. Penting juga bagi Madrasah untuk memanfaatkan teknologi informasi guna meningkatkan standar layanan mereka. Selain itu, Madrasah perlu memiliki kebebasan dalam pengelolaan pendidikan dan harus mandiri dalam berkreasi dan berinovasi, serta menyediakan layanan yang berorientasi manusia, penuh kesopanan, dan yang dapat beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>62</sup>

### **3. Tahapan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MI**

#### **a. Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di MI**

Perencanaan mendefinisikan tugas-tugas yang perlu dilakukan untuk mencapai sasaran yang sudah ditentukan. Sebagai elemen kunci, perencanaan harus dijalankan sebelum memulai proses pembelajaran. Persiapan dalam perencanaan pembelajaran adalah esensial agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan mengatasi disparitas yang mungkin muncul. Tujuan dari perencanaan pembelajaran adalah untuk mengorganisir berbagai sumber daya agar hasil yang diharapkan dapat tercapai.

---

<sup>61</sup> Kemendikbudristek, *Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 031/H/Kr/2024 Tentang Kompetensi Dan Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2023.suci

<sup>62</sup> Universitas Islam and others, 'Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Di Era Society 5 . 0 : Sebuah Kajian Literatur', 1 (2022), 1–5.

Permendiknas No. 65/2013 mengatur tentang penyusunan kurikulum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan standar isi. Petunjuk umum untuk implementasi Kurikulum 2013 menekankan bahwa RPP adalah detail dari proses pembelajaran yang dirancang untuk topik spesifik dalam kurikulum.<sup>63</sup> Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah diubah menjadi Modul Ajar. Modul Ajar merupakan elaborasi dari Alur Tujuan Pembelajaran yang diturunkan dari Capaian Pembelajaran dan mencakup Profil Pelajar Pancasila sebagai fokus utama. Guru memiliki kewenangan untuk menyusun Modul Ajar sesuai dengan keperluan siswa. Selain itu, pemerintah menyediakan Modul Ajar yang dapat dimodifikasi oleh guru untuk disesuaikan dengan karakteristik unik dari setiap siswa. Umumnya, Modul Ajar terstruktur atas tiga bagian utama: informasi umum, elemen kunci, dan bagian lampiran.<sup>64</sup> Guru mengubah modul ajar diusahakan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, membuat pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka di ruang kelas, metode yang diterapkan sesuai dengan kurikulum, yaitu: pendekatan holistik dan kontekstual. Para pendidik memberikan ruang bagi siswa untuk mendiskusikan materi yang belum dimengerti dan menyediakan berbagai sumber belajar, termasuk digital dan cetak. Bagi seorang pendidik, sangat krusial untuk mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme serta pengembangan

---

<sup>63</sup> Ali Mursyid and others, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di Purwakarta', *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.1 (2023), 173–87.

<sup>64</sup> Istiyati Mahmudah and others, 'Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Di MI Miftahul Huda 2', *Madaniya*, 4.4 (2023), 1890–97.

karakter yang selaras dengan mandat Profil Pelajar Pancasila. Hal ini bertujuan agar para pelajar dapat berkembang menjadi pribadi yang memiliki integritas tinggi dan menghargai keragaman budaya yang kaya di Indonesia.

c. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Dalam Kurikulum Merdeka, evaluasi pembelajaran berperan vital sebagai alat ukur keberhasilan proses pendidikan. Evaluasi pendidikan ini tidak hanya terbatas pada penilaian akhir seperti ujian, tetapi juga melibatkan penilaian formatif dan sumatif yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Penilaian formatif terjadi selama proses belajar mengajar, dengan tujuan memberikan umpan balik dan panduan untuk siswa dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan mereka. Ini juga memungkinkan guru untuk mengidentifikasi keperluan pembelajaran siswa dan menyesuaikan teknik mengajar agar lebih efektif. Sementara itu, penilaian sumatif, yang berlangsung pada akhir suatu periode belajar seperti pada ujian semester, bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai kurikulum. Evaluasi ini juga termasuk dalam pengembangan karakter siswa, yang mengevaluasi tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor siswa.<sup>65</sup>

Prosedur ini bukanlah kumpulan aturan formal dari Pemerintah, tetapi lebih merupakan arahan untuk guru dan institusi pendidikan dalam menetapkan sasaran saat menerapkan Kurikulum Merdeka. Dengan mempertimbangkan berbagai tingkat kesiapan dari guru dan institusi pendidikan, prosedur implementasi ini dirancang sebagai tahapan edukatif untuk adaptasi dan penilaian

---

<sup>65</sup> Simon Paulus Olak Wuwur.

yang diperlukan oleh guru. Kemampuan untuk terus menerus belajar adalah nilai yang sangat penting bagi seorang guru.<sup>66</sup>

#### D. Penelitian Terkait

Studi yang berkaitan bertujuan untuk memaparkan kajian-kajian sebelumnya yang sesuai dengan tema yang akan dijelajahi dalam penelitian ini. Kegiatan ini melibatkan proses yang mendalam dalam memahami, mengobservasi, meninjau, dan menentukan aspek-aspek yang diperlukan untuk dijadikan acuan atau perbandingan oleh peneliti dalam menyusun tesis. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini berkaitan erat dengan subjek yang telah dipilih oleh peneliti:

*Pertama*, Penelitian Ummi Inayati. Studi yang dilakukan menguraikan tentang konsep dan penerapan Kurikulum Merdeka pada tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Kurikulum ini diterapkan dalam tiga kategori: Mandiri Belajar, di mana institusi pendidikan masih mempertahankan kurikulum 2013 atau kurikulum darurat namun mengintegrasikan elemen-elemen Kurikulum Merdeka; Mandiri Berubah, yang menandakan bahwa pada tahun ajaran 2022/2023, lembaga pendidikan beralih ke Kurikulum Merdeka dengan materi yang telah disusun oleh PMM sesuai dengan tingkatannya; dan Mandiri Berbagi, yang berarti sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka dan secara mandiri mengembangkan sebagian materi ajar untuk kelas I dan IV SD/MI pada tahun ajaran yang sama. Penelitian ini menunjukkan kesamaan dalam hal fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka, namun terdapat perbedaan dalam konteks waktu pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah tempat penelitian dijalankan.<sup>67</sup>

*Kedua*, Penelitian Zainul Anwar dan Raudhatul Jannah. Studi yang dimaksud mengkaji kontras antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Jurnal tersebut menguraikan bahwa Kurikulum 2013 fokus pada

---

<sup>66</sup> Kemendikbudristek, 'Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan.', *Kemendikbudristek*, 2022, 1–16 <<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.pdf>>.

<sup>67</sup> Inayati.

pengembangan kompetensi dan karakter siswa melalui pengalaman belajar, serta peningkatan pengetahuan, kompetensi, dan bakat siswa agar mereka dapat bertindak secara bertanggung jawab. Di sisi lain, Kurikulum Merdeka mengedepankan pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang dirancang untuk memberikan siswa kesempatan memadai dalam memahami konsep dan memperkuat kompetensi mereka. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah kedua-duanya mengeksplorasi perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Sementara itu, perbedaannya terletak pada fokus penelitian ini pada perbandingan kedua kurikulum, sedangkan penulis lebih mengutamakan pada penerapan Kurikulum Merdeka.<sup>68</sup>

*Ketiga*, Penelitian Muhamad Sobri et al. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka berpotensi mendorong pendidikan yang progresif di Indonesia dengan mengoptimalkan potensi siswa, yang menjadi alasan kurikulum ini dirancang untuk simpel dan adaptif. Guru-guru sering kali menemui rintangan dan tantangan selama proses implementasi kurikulum ini. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah kedua-duanya mengkaji tentang penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. Sementara itu, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang saya pilih.<sup>69</sup>

*Keempat*, Penelitian Chelsi Herwanti. Skripsi yang dibahas menguraikan penerapan kurikulum merdeka yang dimulai pada semester ganjil di tahun ajaran 2022/2023. Penerapan ini berlangsung secara bertahap, dimulai dengan kelas I dan IV, sementara kelas II, III, V, dan VI tetap memakai kurikulum 2013. Kesiapan SDN 01 Kepahiang dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka terlihat dari persiapan sarana prasarana yang cukup dan partisipasi guru dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah seperti KKG dan Lokakarya, serta penyusunan Modul Ajar untuk pembelajaran mandiri. Namun, tantangan yang dihadapi adalah kekurangan Sumber Daya

---

<sup>68</sup> Zainul Anwar and Raudlatul Jannah, 'Telaah Kurikulum 13 Dan Kurikulum Merdeka Di SD/MI', *Journal of Islamic Primary School*, 1.3 (2023), 157–58.

<sup>69</sup> Sobri and others.

Manusia. Untuk mengatasi hal ini, sekolah berpartisipasi dalam KKG, pelatihan, dan mendapatkan pendampingan dari PMO. Studi ini memiliki kesamaan dengan penelitian lain dalam hal implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat SD/MI, namun berbeda dalam konteks lokasi dan tingkatan kelas yang dipilih, dengan penulis memfokuskan pada kelas I, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mencakup kelas I dan IV.<sup>70</sup>

*Kelima*, Penelitian M Fahrul Naufal Fahrusy. Dalam tesis yang dibahas, peneliti menguraikan Implementasi Kurikulum Merdeka dengan metode Problem Based Learning untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Rencana pembelajaran ini melibatkan guru PAI dalam pengembangan modul ajar yang mencakup: Memahami Capaian Pembelajaran, Penyusunan Tujuan Pembelajaran, Pembuatan Alur Tujuan Pembelajaran, serta Perencanaan Pembelajaran dan Penilaian. Proses pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka mencakup beberapa fase: pembukaan, penyampaian materi, penerapan model pembelajaran, pencarian referensi, penggunaan media seperti PowerPoint dan video, diakhiri dengan review materi. Evaluasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan melalui penilaian formatif selama diskusi dan presentasi, serta penilaian objektif berupa tes pilihan ganda dan esai. Kesamaan antara penelitian ini dengan karya penulis adalah fokus pada Implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, penelitian ini lebih spesifik pada penerapan model Problem Based Learning, sementara penulis hanya mengeksplorasi Implementasi Kurikulum Merdeka secara umum.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> C Herwanti, S Zulaiha, and H M Amrillah, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sdn 01 Kepahiang', 2023.

<sup>71</sup> M Fahrul Naufal Fahrusy, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smk Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023', *Journal of Engineering Research*, 2023.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih peneliti untuk studi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan dan menyajikan data tentang gejala, fenomena, atau fakta dengan cara yang terstruktur dan tepat. Penelitian kualitatif, yang bersifat naturalistik, dilaksanakan dalam lingkungan alami. Penelitian yang berlandaskan pada post-positivisme ini memungkinkan pengamatan terhadap objek penelitian dalam kondisi aslinya. Peneliti di sini bertindak sebagai instrumen pengukuran, dengan pemilihan sampel dan sumber data yang dilakukan secara purposive dan snowball. Data dikumpulkan melalui teknik triangulasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan pendekatan induktif atau deduktif. Fokus utama metode ini adalah pada pemahaman mendalam terhadap makna, bukan pada pencarian pola yang dapat digeneralisasikan.<sup>72</sup>

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik atau fenomena yang terjadi dalam suatu populasi atau area spesifik dengan cara yang terstruktur dan tepat. Metode ini tidak mengharuskan peneliti untuk mencari korelasi atau menjelaskan hubungan antar variabel, serta tidak ditujukan untuk pengujian hipotesis.<sup>73</sup> Data yang diperlukan adalah data deskriptif kualitatif yang diperoleh melalui kunjungan langsung ke institusi terkait yang menjadi subjek penelitian.

Dalam kajian ini, metode deskriptif diterapkan oleh peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang terjadi selama proses penelitian berlangsung. Penelitian kualitatif ini berfokus pada pengamatan fenomena dengan detail yang mengacu pada penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangturi, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas.

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

<sup>73</sup> Hardani Ahyar and others, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan area di mana peneliti mengumpulkan informasi untuk data yang dibutuhkan. Kegiatan penelitian berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangturi, yang terletak di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Alamat lengkapnya adalah di Jalan Raya Karangturi, RT 02 RW 02, Desa Karangturi, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap utama: tahap observasi pendahuluan pada Mei 2024, dan tahap riset utama yang berlangsung selama bulan Oktober hingga November 2024. Kedua periode tersebut merupakan waktu kunci untuk pengumpulan dan analisis data yang diperlukan dalam penelitian.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada kondisi tertentu yang memberikan penjelasan mengenai situasi objek yang sedang diteliti, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendetail tentang penelitian tersebut. Lebih spesifik lagi, penelitian ini mengkaji tentang bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan di MI Ma'arif NU Karangturi, yang berlokasi di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas.

### **2. Subjek Penelitian**

Dalam konteks penelitian, subjek merujuk pada individu atau kelompok yang diobservasi atau diteliti, yang mana mereka menyediakan data yang diperlukan untuk mengkaji isu-isu yang ada di lokasi penelitian. Subjek yang terlibat dalam studi ini adalah:

#### **a. Kepala Sekolah**

Seorang kepala sekolah adalah pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola sekolah, bertindak sebagai manajer, pengawas, dan koordinator staf pengajar serta pendidik lain. Ibu

Hidayatun Ni'mah menjabat sebagai kepala madrasah di MI Ma'arif NU Karangturi, yang terletak di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Peneliti mengandalkan Ibu Ni'mah untuk memperoleh data terkait isu penelitian serta informasi spesifik tentang MI Ma'arif NU Karangturi.

b. Guru Kelas I

Guru kelas merupakan pendidik yang bertanggung jawab atas pengajaran, bimbingan, dan perkembangan peserta didik di dalam kelas. Ibu Mujiani S.Pd. selaku wali kelas I. Melalui beliau peneliti akan mendapatkan informasi mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas I di MI Ma'arif NU Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

c. Peserta Didik Kelas I

Peserta didik kelas I di MI Ma'arif NU Karangturi dijadikan subjek penelitian karena melalui sumber ini dapat memperoleh informasi keterangan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Memahami metode pengambilan data merupakan langkah penting dalam kegiatan penelitian karena data merupakan output yang diinginkan dari penelitian. Tanpa pemahaman yang solid tentang metode pengambilan data, peneliti mungkin akan mengalami hambatan dalam mendapatkan data yang memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.<sup>74</sup> Dengan demikian, menjadi esensial bagi para peneliti untuk mengawasi fase ini dalam kaitannya dengan data yang diperoleh. Metode yang diaplikasikan dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan metode sistematis dalam memperhatikan dan mendokumentasikan tingkah laku yang terlihat dengan tujuan yang spesifik. Proses ini melibatkan pengamatan langsung atas perilaku yang

---

<sup>74</sup> Sugiyono..

nyata, yang bisa dipersepsi melalui indra penglihatan dan pendengaran, serta perilaku yang bisa diquantifikasi dan diukur.<sup>75</sup> Peneliti melakukan pengamatan yang bertujuan untuk menjelaskan gambaran yang realistis mengenai perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu memahami perilaku manusia, dan untuk evaluasi.

Dalam penelitian ini, metode yang dipilih adalah observasi partisipasi pasif: peneliti hadir dan mengamati subjek penelitian secara langsung di lokasi tanpa berpartisipasi dalam aktivitas yang sedang berlangsung. Peneliti bertugas mengamati, mengumpulkan, dan mencatat data yang telah diperoleh dari lapangan, termasuk mengidentifikasi narasumber untuk penelitian serta tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas I di MI Ma'arif NU Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Pada observasi partisipasi pasif ini, peneliti menggunakan beberapa langkah-langkah dalam melakukan observasi di antaranya:

- a. Menentukan objek apa yang akan di observasi;
- b. Membuat pedoman observasi yang sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi;
- c. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi;
- d. Menentukan dimana objek yang akan diobservasi;
- e. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan dengan mudah dan lancar; dan
- f. Menentukan cara dan melakukan pencatatan hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, video rekam, dan alat tulis lainnya.

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan proses tukar-menukar informasi antara dua pihak atau lebih yang berlangsung secara alami berdasarkan kesediaan mereka, dengan pembicaraan yang berorientasi pada tujuan tertentu yang

---

<sup>75</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020.

telah disepakati.<sup>76</sup> Wawancara merupakan metode pengambilan data untuk penelitian yang dilakukan dengan cara berdialog langsung dan verbal antara interviewer dengan responden, dengan tujuan utama mendapatkan data yang relevan terhadap topik penelitian.<sup>77</sup> Wawancara ini akan peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi terperinci mengenai pendapat dan sikap partisipan sehingga memberikan pemahaman yang lebih dari topik penelitian.

Dalam penelitian ini, metode wawancara Semi Terstruktur diterapkan dengan tujuan untuk menggali isu-isu secara lebih mendalam. Melalui pendekatan ini, responden diberikan keleluasaan untuk berbagi pandangan dan ide-ide mereka, yang memungkinkan peneliti untuk memahami permasalahan dari berbagai perspektif yang lebih luas.<sup>78</sup> Peneliti bertugas mengamati, mengumpulkan, dan mencatat data yang telah diperoleh dari lapangan, termasuk mengidentifikasi narasumber untuk penelitian serta tahapan penerapan Kurikulum Merdeka MI Ma'arif NU Karangturi di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas yang terfokus pada siswa kelas I. Sumber informasi utama untuk penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru kelas I, serta beberapa siswa kelas I yang terpilih. Tahapan yang dilakukan selama proses wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Menunjuk narasumber yang akan diwawancarai
- b. Mempersiapkan topik utama untuk dibahas dalam wawancara
- c. Memulai atau membuka sesi wawancara
- d. Melakukan proses wawancara
- e. Melakukan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh dari wawancara serta mengakhiri sesi wawancara tersebut.
- f. Merekam temuan dari wawancara ke dalam dokumen catatan lapangan.

---

<sup>76</sup> MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019.

<sup>77</sup> Aisyah Mutia Dawis and others, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2023.

<sup>78</sup> Sugiyono.

- g. Menetapkan tindakan yang akan diambil selanjutnya dengan mempertimbangkan data dan fakta yang didapatkan dari wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses merekam peristiwa yang sudah berlangsung. Varian dokumentasi bisa dalam format tulisan, gambar, atau output penting dari seseorang. Studi tentang dokumentasi menguatkan penggunaan observasi dan wawancara sebagai elemen kunci dalam riset kualitatif. Teknik dokumentasi sendiri adalah metode dalam pengambilan data yang menekankan pada pencatatan informasi yang tersedia. Proses ini biasanya menghasilkan data sekunder karena informasinya diperoleh dari dokumen yang sudah ada. Sebaliknya, data primer seringkali dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, yang memberikan informasi langsung dari sumber aslinya.<sup>79</sup>

Dalam konteks penelitian, data atau dokumentasi merujuk pada berbagai jenis sumber informasi yang digunakan oleh peneliti. Sumber-sumber ini bisa berupa tulisan, rekaman film, atau gambar yang mendukung proses penelitian. Sebagai contoh: peneliti menghimpun data dari kepala sekolah untuk memperoleh wawasan mengenai gambaran keseluruhan sekolah, identitas sekolah, tujuan dan cita-cita sekolah, susunan organisasi, kondisi pendidik dan staf, serta informasi lain yang relevan dengan topik penelitian tentang penerapan Kurikulum Merdeka di kelas satu MI Ma'arif NU Karangturi, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas.

### E. Teknik Analisis Data

Istilah 'analisis data' memiliki akar kata dalam Bahasa Yunani, yaitu 'ana' yang artinya 'di atas' dan 'lysis' yang berarti 'pecah'. Proses analisis data ini sangat krusial dalam menghadapi isu-isu baru. Proses ini dimulai dari kumpulan data yang telah terhimpun. Tanpa analisis yang tepat, data tersebut akan menjadi tidak berguna, tanpa makna, menjadi sekadar angka yang tidak

---

<sup>79</sup> Ahyar and others.

hidup, dan tidak dapat 'berbicara'. Oleh karena itu, tujuan dari analisis data adalah untuk mengeluarkan makna, arti, dan nilai yang tersimpan di dalamnya.<sup>80</sup> Miles dan Huberman menyatakan bahwa proses analisis data kualitatif merupakan proses yang interaktif dan berkelanjutan sampai mencapai titik kejenuhan data.<sup>81</sup>

Dalam studi ini, metode analisis data induktif diterapkan oleh peneliti, yang merupakan proses analitis berlandaskan pada data yang terkumpul untuk mengidentifikasi penerapan Kurikulum Merdeka di kalangan siswa kelas satu MI Ma'arif NU Karangturi, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Selain itu, peneliti memanfaatkan metode analisis data Miles dan Huberman, yang melibatkan tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analitis yang sensitif yang menuntut tingkat kecerdasan, keluasan, dan kedalaman pemahaman yang luas. Para peneliti mengurangi data dengan cara berdiskusi dengan rekan atau pakar di bidangnya, yang mana proses ini memperluas pemahaman mereka dan memungkinkan pengurangan data yang berharga untuk kemajuan teori yang signifikan.<sup>82</sup>

Peneliti melakukan penyederhanaan data untuk menyimpulkan dan menajamkan informasi mengenai penerapan Kurikulum Merdeka terhadap murid kelas satu di MI Ma'arif NU Karangturi, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Dengan mengumpulkan berbagai data dan informasi, peneliti kemudian menyeleksi data yang esensial untuk memperoleh informasi yang lebih spesifik dan akurat.

---

<sup>80</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, ed. by M.Kes Dr. M. Choiroel Anwar, SKM, Cetakan Pe (Jl. Taman Pondok Jati J 3, Taman Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher, Anggota IKAPI No. 149/JTI/2014, 2014).

<sup>81</sup> Sugiyono.

<sup>82</sup> Sugiyono.

#### b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, proses berikutnya adalah penyajian data. Ini merupakan langkah yang mengikuti reduksi data sebagai bagian dari proses analisis data kualitatif, yang dilakukan melalui pendekatan model interaktif.<sup>83</sup> Secara umum, data seringkali disajikan dalam bentuk narasi teks.

Penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan perencanaan berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Peneliti menggambarkan penerapan Kurikulum Merdeka pada siswa kelas I MI Ma'arif NU Karangturi, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas melalui teks naratif, sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih terjangkau.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Proses finalisasi setelah mengurangi data dan memaparkannya adalah menggali kesimpulan. Kesimpulan merupakan penemuan yang belum pernah terungkap sebelumnya, yang bisa dalam bentuk deskripsi atau representasi dari suatu subjek yang tadinya tidak terdefinisi, namun setelah penelitian, menjadi terperinci.<sup>84</sup>

Penelitian ini mengadopsi metode penarikan kesimpulan dalam menganalisis data yang diperoleh dari beragam sumber informasi tentang penerapan Kurikulum Merdeka terhadap siswa kelas satu di MI Ma'arif NU Karangturi, yang berlokasi di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas.

### F. Uji Keabsahan Data

Setelah pengumpulan data penelitian selesai, langkah selanjutnya adalah memverifikasi kevalidan data untuk menentukan keakuratan data dan metode pengambilannya. Unsur-unsur yang dievaluasi mencakup durasi

---

<sup>83</sup> M.Pd. Prof. Dr. Sapto Haryoko, M.Pd. Drs. Bahartiar, and M.Sc. Fajar Arwadi, S.Pd., *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, Cetakan pe (Universitas Negeri Makassar Gedung Perpustakaan Lt. 1 Kampus UNM Gunungsari Jl. Raya Pendidikan 90222: Badan Penerbit UNM, 2020).

<sup>84</sup> Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, LIII.

penelitian, proses observasi, dan metode triangulasi data yang melibatkan berbagai sumber informasi dari informan penelitian. Peneliti kemudian membandingkan temuan ini dengan studi lain dan melakukan proses verifikasi ulang. Metode yang digunakan peneliti untuk menjamin keandalan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pemanjangan periode observasi. Pemanjangan periode observasi merupakan langkah yang mendukung peneliti untuk lebih teliti dan waspada saat mengumpulkan serta mengevaluasi data di lapangan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas data yang terkumpul, yang pada gilirannya, memperkuat kepercayaan informan kepada peneliti serta meningkatkan rasa percaya diri dari peneliti itu sendiri.
2. Observasi berkelanjutan dijalankan untuk memastikan peneliti mendapatkan data yang komprehensif tanpa ada yang terlewat.
3. Triangulasi: Metode ini digunakan untuk memverifikasi keakuratan data dengan membandingkannya melalui hasil yang diperoleh dari dua atau lebih peneliti yang menggunakan pendekatan yang beragam.
4. Transferabilitas: Ini mengevaluasi kemungkinan penerapan temuan penelitian pada konteks lain.
5. Dependabilitas: Ini mengukur sejauh mana peneliti konsisten dalam penggunaan data, pembentukan konsep, dan interpretasi saat menyimpulkan.
6. Konfirmabilitas: Ini menilai apakah temuan penelitian dapat dijustifikasi dengan data yang terkumpul dan terdokumentasi dalam laporan penelitian, yang dilakukan untuk memperoleh perspektif objektif dari pihak yang tidak terlibat langsung dalam penelitian tersebut.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> M.A Dr. Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Wal Ashri Publishing, 2020. Hlmn 93.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas I

Kurikulum Merdeka di MI Ma'arif NU Karangturi sudah diterapkan sejak tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini mengacu pada Keputusan Menteri Agama Nomor. 347 Tahun 2022 yang menjadi pedoman bagi Madrasah dalam menjalankan Kurikulum Merdeka serta Keputusan Menteri Agama Nomor. 450 Tahun 2024 yang dijadikan sebagai panduan bagi Madrasah dan stakeholder dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai kemajuan dengan inovasi berkelanjutan yang selaras dengan perkembangan zaman.

Dalam bagian ini, akan dibahas temuan dari lapangan yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka untuk siswa kelas satu di MI Ma'arif NU Karangturi. Proses pengumpulan data oleh peneliti berlangsung di lokasi studi, yang dimulai dari 8 Mei 2024 sampai dengan 1 November 2024. Penerapan kurikulum ini terbagi menjadi tiga fase: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Hasil penelitian yang telah dicapai akan dijelaskan di bawah ini:

##### 1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas I

MI Ma'arif NU Karangturi telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun pelajaran 2023/2024. Sedangkan pada tahun pelajaran 2024/2025 MI Ma'arif NU Karangturi telah menerapkan Kurikulum Merdeka untuk kelas I, II, IV, dan V, sedangkan untuk kelas III dan VI masih menerapkan Kurikulum 2013. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Hidayatun Nikmah, selaku Kepala Madrasah yang mengatakan bahwa:

“Untuk langkah awal kita mengikutkan guru-guru yang akan menerapkan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pelatihan atau workshop Kurikulum baik di tingkat kecamatan atau workshop lainnya dengan tim pengembang baik offline maupun online, seperti pintar kemenag, diklat online, dll. Setelah mengikutkan guru-guru dalam pelatihan tersebut dan sudah mendapatkan kerangka Kurikulum yang akan diterapkan, kami focus bersama tim pengembang yang terdiri dari Kepala Madrasah dan Koordinator Kurikulum. Jika sudah mengerucut, sudah sampai dengan komponen-komponennya dan sudah jadi, kami

mereview Kurikulum. Sebelum mereview Kurikulum, tim pengembang merapatkan terlebih dahulu bersama dewan guru dan komite pengurus dengan menyampaikan struktur kurikulum yang baru. Kemudian kami review Kurikulum bersama dewan guru dan tim pengawas. Jika sudah, kami menyampaikan hasil review tersebut dengan mereview kembali bersama komite pengurus dan stakeholder yang ada tahu tentang komponen Kurikulum tersebut.”<sup>86</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Mujiani, selaku Wali Kelas I yang menyatakan bahwa:

“Langkah awal dalam perencanaan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka di kelas I, saya membuat bahan ajar yang awalnya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sekarang diganti menjadi modul ajar. Dalam bahan ajar tersebut menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Saat membuat modul ajar, kita perlu memikirkan media yang akan digunakan pada saat pembelajaran nanti. Tujuannya untuk menarik perhatian siswa dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Setelah itu, kita menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Kemudian melampirkan soal latihan dan tugas lainnya di setiap materi. Serta menyajikan materi secara kontekstual dan menyampaikannya dalam Bahasa yang komunikatif.”<sup>87</sup>

Akan tetapi dari hasil observasi, ditemukan bahwa belum semua guru di MI Ma’arif NU Karangturi mengikuti pelatihan atau workshop yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan baik secara offline maupun online. Hal ini yang menjadi salah satu kendala dalam penerapan kurikulum merdeka belum terlaksana dengan baik, dikarenakan kurangnya pemahaman dan kesiapan guru dalam menerapkan konsep serta metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum ini.<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu Ibu Hidayatun Nikmah pada hari Jum’at 1 November 2024 pukul 10.15 WIB di ruang Kepala Madrasah MI Ma’arif NU Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

<sup>87</sup> Wawancara dengan Wali Kelas I A yaitu Ibu Mujiani pada hari Rabu, 9 Oktober 2024 pukul 08.15 WIB di ruang kelas I A MI Ma’arif NU Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

<sup>88</sup> Observasi pada hari Jum’at, 3 Mei 2024 pukul 09.15 WIB di MI Ma’arif NU Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Mujiani pada saat wawancara yang mengatakan bahwa:

“belum semua guru mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Kemenag dan Dinas Pendidikan dikarenakan keterbatasan waktu dan masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan modul ajar”.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tahap perencanaan kurikulum merdeka di MI Ma'arif NU Karangturi didapatkan bahwa:

- a. Mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Kemenag dan Dinas Pendidikan,
- b. Merancang modul ajar,
- c. Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran (TP) dari Capaian Pembelajaran (CP) untuk merumuskan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP),
- d. Memuat materi pembelajaran yang jelas,
- e. Terdapat soal latihan dan tugas lainnya di setiap penyampaian materi,
- f. Menyajikan materi secara kontekstual, dan
- g. Menyampaikan materi dengan bahasa yang komunikatif.

## **2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas I**

Bagian ini akan menguraikan temuan peneliti mengenai penerapan Kurikulum Merdeka di kalangan siswa kelas I MI Ma'arif NU Karangturi, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Rincian dari proses penerapan Kurikulum Merdeka pada siswa kelas I akan disajikan berikut ini.

### **1. Kegiatan Awal**

Dari observasi awal yang dilakukan pada Senin, 6 Oktober 2024, aktivitas belajar Bahasa Indonesia di kelas I A telah dicatat. Pembelajaran dimulai pukul 09.30 WIB, setelah istirahat pertama. Pada kesempatan tersebut, guru menginformasikan bahwa fokus materi

---

<sup>89</sup> Wawancara pada hari Rabu, 9 Oktober 2024 pukul 09.15 WIB ruang kelas I A di MI Ma'arif NU Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

pembelajaran adalah Tempat dan Aturan Bermain yang Aman, yang mencakup pengenalan huruf 'h', serta pemahaman penggunaan tanda seru dan tanda tanya.

Pada penemuan yang sama hari itu, observasi menunjukkan bahwa sesi belajar Bahasa Indonesia diawali pasca istirahat pertama. Saat siswa memasuki ruangan, sang guru memverifikasi apakah mereka telah mengonsumsi jajanan atau bekal masing-masing. Usai waktu makan, guru mengingatkan siswa bahwa pelajaran yang akan berlangsung adalah Bahasa Indonesia dan memulai dengan ice breaking untuk meningkatkan konsentrasi mereka. Selanjutnya, guru membagi-bagikan buku teks Bahasa Indonesia dan meminta siswa untuk membuka halaman 28 guna mempelajari dan membaca materi yang ada. Sementara siswa sibuk dengan buku mereka, guru menyiapkan alat bantu mengajar. Guru kemudian menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran pada hari itu adalah agar siswa memahami fungsi tanda seru dalam sebuah kalimat dan penggunaan kata yang dimulai dengan huruf "h".<sup>90</sup>

## 2. Kegiatan Inti

Dari hasil pengamatan awal, terlihat bahwa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia, baik guru maupun siswa memanfaatkan buku teks Bahasa Indonesia. Pada momen tersebut, sang guru sedang mengulas tentang penggunaan tanda seru, dan Bu Mujiani, yang merupakan wali kelas 1A, memberikan ilustrasi penerapan tanda seru pada kalimat perintah, serta tanda tanya pada kalimat pertanyaan. Selain itu, Bu Mujiani juga memberikan contoh kalimat perintah dan kalimat tanya, yang mana Bu Mujiani menanyakan kepada peserta didiknya “hati-hati kalo menyebrang jalan!, kalimat apakah itu?”, lalu peserta didik dengan serentak menjawab “kalimat perintah”, Bu Mujiani juga menanyakan terkait

---

<sup>90</sup> Observasi pada hari Senin, 7 Oktober 2024 pukul 09.30 WIB di ruang kelas I A MI Ma'arif NU Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

kalimat tanya kepada peserta didiknya “bermain di pinggir jalan raya berbahaya atau tidak?”, salah satu peserta didik pun menjawab “berbahaya” dan Bu Mujiani kembali bertanya kepada peserta didiknya “kalimat yang Ibu ucapkan tadi termasuk dalam kalimat tanya atau kalimat seru?”, peserta didik menjawab “kalimat tanya”. Bu Mujiani menanyakan terkait tempat yang ada pada buku paket siswa “tempat yang di gambar itu namanya apa?” dan peserta didik menjawab “hutan”.

Berikutnya, dalam temuan yang kedua pada Senin, tanggal 6 Oktober 2024, selama aktivitas pembelajaran utama, guru menyampaikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memuat materi tentang kata-kata yang dimulai dengan huruf "h". Selain itu, guru menegaskan pentingnya para siswa untuk fokus pada penjelasan yang diberikan. “dengarkan ibu, tulis nama kalian di lembar kertas, tebalkan titik-titik yang ada, lalu kalian lengkapi kata yang kurang lengkap pada lembar tersebut”. Setelah mengondisikan peserta didik, guru memantau setiap peserta didik dalam mengerjakan tugas tertulis tersebut. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh guru kelas I:

“Untuk kegiatan inti, saya membentuk kelompok kecil dulu karna buku pegangan siswa yang tersedia tidak cukup dengan jumlah siswa yang ada. Kemudian, saya menyuruh siswa untuk mengamati buku pegangan mereka dulu. Setelah mengamati, saya menyuruh anak-anak untuk menyebutkan apa saja yang ada dalam buku tersebut. Jika sudah menyebutkan yang ada di buku, saya memberikan lembar tugas untuk di kerjakan oleh masing-masing peserta didik. Setelah selesai mengerjakan tugasnya, lalu di kumpulkan menjadi satu di masing-masing kelompok.”<sup>91</sup>

Informasi yang disampaikan di atas telah dikonfirmasi melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya, akan diuraikan

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan wali kelas I yaitu Ibu Mujiani pada hari Rabu, 9 Oktober 2024 pukul 08.15 WIB di ruang kelas I A MI Ma'arif NU Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

langkah-langkah dalam proses pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka untuk siswa kelas satu.

Dalam pembukaan kegiatan belajar, guru mengawali dengan memperkenalkan topik utama melalui buku pegangan yang menjelaskan definisi dan kegunaan dari tanda seru, tanda tanya, dan kata-kata yang dimulai dengan huruf "h". Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari isi buku tersebut sebelum memulai pelajaran, memungkinkan mereka untuk mendapatkan pemahaman dasar tentang topik tersebut. Kemudian, setelah sesi observasi, guru meminta siswa untuk bergiliran menyampaikan isi buku dalam kelompok mereka.

Setelah itu, guru menjelaskan materi tanda seru dan tanda tanya pada kalimat mulai dari pengertian, contoh, sampai dengan manfaat tanda seru dan tanda tanya. Sebagai ilustrasi, pengajar meminta para siswa agar fokus pada pelajaran yang sedang dijelaskan dan kemudian mengajukan pertanyaan kepada mereka apakah materi yang telah disampaikan dapat dimengerti dengan jelas atau masih ada yang belum.



Gambar 4 1 Proses Kegiatan Pembelajaran Kurikulum Merdeka<sup>92</sup>

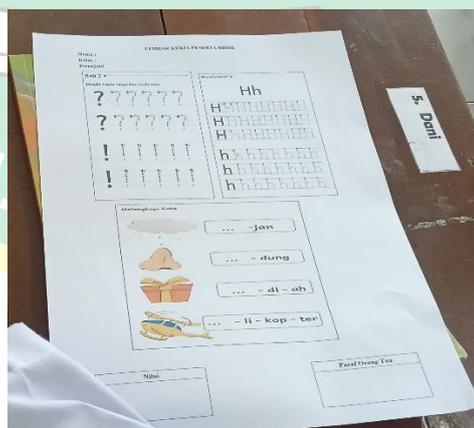
Kedua, guru menjelaskan materi kata yang diawali dari huruf “h” dan berkonsonan “ha, hi, hu, he, ho”. Guru menyuruh peserta didik

<sup>92</sup> Observasi pada hari Senin, 7 Oktober 2024 pukul 10.15 WIB di ruang kelas I A MI Ma’arif NU Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

untuk menyebutkan kata yang berawalan huruf “ha” yang ada di buku dan selain kata yang ada di buku. Peserta didik menjawab secara bergantian dengan kata “hujan, hutan, hidung, honda, helicopter, harimau”.

Ketiga, setelah guru menjelaskan materi mengenai kata yang berawalan dari huruf “h”, guru membagi kelompok diskusi. Karena kelas I A berjumlah 23 peserta didik, maka Bu Mujiani membagi kelompok menjadi 5 bagian yang terdiri dari 4 atau 5 peserta didik secara acak. Maka, tempat duduk peserta didik berubah menjadi saling berhadapan. Lalu guru membagikan tugas teertulis yang telah disiapkan dan sudah terdapat pertanyaan mengenai apa yang sudah dijelaskan oleh Bu Mujiani sebelum diskusi. Bu Mujiani memberikan waktu  $\pm$  15 menit untuk berdiskusi terkait materi yang sudah dijelaskan.

Keempat, setelah  $\pm$  15 menit, Bu Mujiani menanyakan kepada peserta didik “sudah selesai berdiskusinya?” kemudian peserta didik serentak menjawab “sudah bu”. Karena sudah selesai semua, maka guru memberikan tugas tertulis peserta didik dan potongan kertas berisikan kata rumpang kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan bersama serta mempresentasikan kedepan.



Gambar 4.2 Lembar LKPD Peserta Didik

Selanjutnya, peserta didik diberi waktu  $\pm$  20 menit untuk mengerjakan tugas tertulis peserta didik yang telah diberikan oleh guru. Sebelum lembar kerja peserta didik dikumpulkan, Bu Mujiani menanyakan kepada peserta didik “sudah selesai mengerjakannya?”, beberapa peserta didik menjawab “sudah bu” dan ada yang menjawab “belum bu”. Kemudian, Bu Mujiani menyuruh peserta didik yang sudah selesai untuk mengumpulkan tugas tertulis tersebut “yang sudah selesai, silahkan dikumpulkan di kelompok masing-masing lalu ditaruh di meja Ibu. Untuk yang belum selesai, bisa diselesaikan dulu dan jangan ditaruh meja Ibu dulu” dan peserta didik mengumpulkan tugas tertulis di kelompok masing-masing. Sembari menunggu peserta didik yang belum selesai mengerjakan, Bu Mujiani menuliskan kata rumpang di papan tulis untuk dilengkapi oleh peserta didik. Setelah Bu Mujiani mengetahui bahwa peserta didik telah selesai dalam mengerjakan lembar kerjanya, Bu Mujiani menyuruh kepada peserta didik untuk menempelkan kertas yang telah diberikan dan melengkapinya pada kata yang telah Bu Mujiani tulis di papan tulis, dengan mengatakan “karena sudah selesai semua mengerjakannya, silahkan perwakilan kelompok menempelkan kertas yang ada di kelompok masing-masing ke papan tulis. Tempelkan dengan menyesuaikan kata itu”. Setelahnya, Bu Mujiani membacakan kata yang telah dilengkapi oleh peserta didik dan peserta didik menirukannya.



Gambar 4.3 Kegiatan Saat Membaca Dan Peserta Didik Menirukannya

Kelima, setelah kegiatan diskusi dan mengerjakan tugas tertulis peserta didik, guru melakukan evaluasi dengan menanyakan secara langsung kepada peserta didik, seperti “apa saja yang kita pelajari hari ini?”, peserta didik menjawab “huruf H”, ada juga yang menjawab “ha, hi, hu, he, ho”, dan ada yang menjawab “hati-hati kalau bermain dimana aja”. Guru memberi pujian kepada peserta didik yang mampu menjawab seperti, “bagus, pintar” dengan mengacungkan jempolnya.<sup>93</sup>

### 3. Kegiatan Penutup

Aktivitas penutupan adalah langkah final dalam serangkaian proses pembelajaran. Sesuai dengan penjelasan Bu Mujjani:

” Untuk kegiatan penutup, biasanya saya mengajak peserta didik untuk mengulas pembelajaran yang telah mereka dapat pada hari itu ya mba. Selain itu, saya juga menyampaikan pesan penting agar peserta didik tetap rajin belajar dan menjaga kesehatan. Setelah itu ditutup dengan do’a bersama”.

Wawancara yang dilakukan menghasilkan data yang konsisten dengan pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas. Dalam sesi refleksi di akhir kegiatan, guru meminta siswa untuk merangkum materi yang sudah dipelajari, mencakup definisi, contoh, serta fungsi penggunaan tanda tanya dan tanda seru dalam sebuah kalimat. Guru

<sup>93</sup> Observasi pada hari Senin, 7 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kelas I A MI Ma’arif NU Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

juga menekankan pentingnya kehati-hatian yang harus selalu dijaga oleh siswa di mana saja dan kapan saja.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi saat pembelajaran di kelas I menggunakan Kurikulum Merdeka, peneliti

### 3. Evaluasi Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas 1

Pada MI Ma'arif NU Karangturi, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, evaluasi kurikulum merdeka telah diimplementasikan dengan membagi asesmen menjadi dua jenis utama: asesmen formatif dan asesmen sumatif, yang juga dikenal sebagai *assessment for learning* dan *assessment of learning*. Asesmen formatif merupakan bagian esensial dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur kemajuan belajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru. Di sisi lain, asesmen sumatif dilakukan di akhir periode pembelajaran untuk menilai tingkat keberhasilan dari program pembelajaran yang telah dijalankan. Ibu Hidayatun Nikmah telah mengonfirmasi pendekatan ini, dengan menyatakan bahwa:

“Secara garis besar evaluasi dalam kurikulum merdeka lebih kepada asesmen yang mana evaluasi ini didampingi oleh pengawas dari Kemenag atau yang lainnya. Untuk asesmen ini kan ada dua, asesmen formatif seperti diskusi di kelas, tugas sekolah, atau lembar refleksi. Kalau untuk asesmen sumatif itu seperti ujian akhir semester. Asesmen formatif untuk mengetahui berjalannya proses pembelajaran sedangkan asesmen sumatif untuk mengetahui kadar keberhasilan dalam proses pembelajaran pada peserta didik.”<sup>94</sup>

Di MI Ma'arif NU Karangturi, para pengajar kelas I telah mengadopsi penilaian formatif selama proses belajar mengajar untuk mengawasi kemajuan dan kesesuaian pembelajaran dengan rencana yang telah ditetapkan. Di sisi lain, penilaian sumatif diimplementasikan pada akhir unit pembelajaran untuk mengevaluasi efektivitas keseluruhan program. Dalam menetapkan penilaian untuk pembelajaran yang berorientasi proyek, para guru harus ekstra hati-hati karena keragaman metode

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu Ibu Hidayatun Nikmah, pada hari Jum'at 1 November 2024 pukul 10.15 WIB di ruang Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

penilaian, seperti proyek, ujian lisan, tes tertulis, dan lainnya, yang dapat menimbulkan kebingungan. Bu Mujjani wali kelas I A, mengungkapkan bahwa:

“Untuk evaluasi pembelajaran di kelas I, guru lebih sering melakukan evaluasi berupa penilaian. Penilaian yang di kelas itu seperti penilaian awal (penilaian diagnostic), penilaian proses, penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian ini menggunakan penilaian secara berdiferensiasi dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik. Penilaian dignostik itu kita evaluasi tentang kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik sebelum memulai kegiatan pembelajaran. kalo evaluasi dari penilaian proses itu menilai efektivitas peserta didik saat pembelajaran. Sedangkan evaluasi dari penilaian sumatif dan formatif itu kita menilai dari hasil belajar peserta didik.”

Temuan penelitian menguatkan informasi bahwa selama proses pembelajaran, penilaian telah dilakukan oleh guru melalui diskusi kelompok dan presentasi. Peserta didik yang proaktif dalam menanggapi atau menjawab pertanyaan lisan dari guru mendapatkan nilai tambahan.<sup>95</sup>

Setelah mengamati proses pembelajaran secara menyeluruh, peneliti meminta pendapat dari peserta didik tentang penerapan kurikulum merdeka di kelas I. Almeera Camelia Ali menyatakan:

“Almeera suka dan paham dengan materi yang diberikan sama bu guru. Tugas-tugas yang dikasih bu guru juga mudah-mudah. Almeera juga senang sama media yang di pakai bu guru saat P5 maupun belajar di kelas.”<sup>96</sup>

Berdasarkan wawancara dengan seorang siswa, kesimpulan yang muncul adalah bahwa tanggapan mereka terhadap kurikulum merdeka yang diterapkan di kelas I sangatlah positif. Kurikulum ini menyediakan sebuah pengalaman pendidikan yang berbeda, yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Sebagai fasilitator, guru mengarahkan siswa selama proses pembelajaran. Metode pengajaran yang digunakan adalah perpaduan antara santai dan serius, yang membuat siswa merasa nyaman. Selain itu, guru menekankan

<sup>95</sup> Observasi pada hari Senin, 7 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kelas I A MI Ma'arif NU Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

<sup>96</sup> Wawancara dengan Almeera Camelia Ali pada hari Rabu, 9 Oktober 2024 pukul 09.15 WIB di ruang kelas I A MI Ma'arif NU Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

pentingnya selalu berhati-hati dan mempertimbangkan nasihat dari orang tua atau guru dengan baik sebelum mengambil tindakan.

## **B. Pembahasan**

Melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen, penelitian ini telah mengidentifikasi beberapa temuan penting di lapangan. Seksinya ini akan membahas temuan-temuan tersebut, khususnya mengenai penerapan kurikulum merdeka bagi siswa kelas I di MI Ma'arif NU Karangturi, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Analisis temuan akan dilakukan dengan mengacu pada teori yang sesuai. Hasil diskusi dari temuan ini akan disajikan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

### **1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas I di MI Ma'arif NU Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas**

Perencanaan adalah proses penetapan tujuan untuk masa depan dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapainya. Ini juga bisa dianggap sebagai sebuah panduan atau kerangka yang perlu diikuti untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Dengan demikian, perencanaan adalah serangkaian tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan atau panduan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari hasil riset, peneliti menganalisis proses perencanaan pembelajaran di MI Ma'arif NU Karangturi setiap guru dan kepala madrasah berkolaborasi dengan dinas terkait untuk memahami kurikulum merdeka secara mandiri, yang mencakup topik asesmen siswa, materi pengajaran, pelatihan independen, karya ilmiah, dan video inspiratif. Dalam merencanakan kurikulum merdeka, guru kelas I menyiapkan administrasi madrasah termasuk modul pengajaran dan alat pembelajaran. Guru kelas I di MI Ma'arif NU Karangturi, menyusun modul pengajaran untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien, yang mencakup informasi dasar, tujuan pembelajaran, rencana asesmen, metode pengajaran, media pembelajaran, serta rincian penggunaan dan pertemuan.

## **2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas I di MI Ma'arif NU Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas**

Implementasi kurikulum merdeka di MI Ma'arif NU Karangturi telah dimulai sejak tahun ajaran 2023/2024, khususnya untuk kelas I dan IV. Pada tahun ajaran berikutnya, 2024/2025, program ini diperluas ke kelas I, II, IV, dan V. Hal tersebut konsisten pada Keputusan Menteri Agama No. 450 Tahun 2024 terkait penerapan Kurikulum Merdeka “Madrasah Ibtidaiyah yang disingkat MI adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri atas 6 (enam) tingkat pada jenjang pendidikan dasar”. Maka kebijakan ini dijadikan pedoman bagi madrasah dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif. Oleh karena itu, sebagai bagian dari kebijakan implementasi kurikulum merdeka para guru diwajibkan untuk mengikuti pelatihan dan secara rutin mengisi Platform Merdeka Mengajar (PMM) setiap pekan, yang menyediakan beragam materi pembelajaran, termasuk video inspiratif. Dalam konteks kurikulum merdeka, siswa kelas I diajarkan melalui metode pembelajaran berbasis proyek, yang bertujuan untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada siswa kelas I terdapat tiga kegiatan seperti, kegiatan awal atau pembukaan. Pada kegiatan ini sebelum proses pembelajaran, guru di MI Ma'arif NU Karangturi mengajak peserta didik untuk mengaitkan apa yang menjadi pengalaman mereka dengan apa yang dipelajari pada saat itu serta tujuan dari proses suatu pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini berguna agar peserta didik lebih nyaman dan fokus dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Pembukaan dalam suatu kegiatan termasuk dalam lingkup yang cukup penting. Hal ini dikarenakan dari pembukaan akan menjadi penentu pada kegiatan berikutnya. Pembukaan yang baik akan mampu memberikan kesan pada tahap selanjutnya dengan lebih lancar dan berkualitas.

Selanjutnya kegiatan inti, guru di MI Ma'arif NU Karangturi menyampaikan materi dengan beberapa metode, mulai dari inkuiri,

diskusi, dan lain-lain. Dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi guru berusaha sebaik mungkin dengan cara peserta didik diajak berdiskusi mencari sebuah problem sekaligus solusi penyelesaiannya. Kemudian menutarakan hasil dari belajar diskusi peserta didik. Setelah itu, guru mengajak peserta didik mempraktikkan apa yang dipahami dari materi pembahasan yang telah diberikan. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya paham terkait pembelajaran yang sedang dipelajari, melainkan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Tujuan dari pembelajaran yang bervariasi diharapkan agar peserta didik tidak mudah merasa bosan dan tidak terlalu berpaku pada buku maupun guru. Pembelajaran yang bervariasi ini membuat peserta didik lebih semangat ketika memasuki jam pelajaran, guru di kelas I MI Ma'arif NU Karangturi selalu mengajak peserta didik untuk bermain sambil belajar.

### **3. Evaluasi Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas I di MI Ma'arif NU Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas**

Evaluasi terhadap penerapan kurikulum merdeka pada siswa kelas I di MI Ma'arif NU Karangturi, yang dipimpin oleh Ibu Mujiani, telah menunjukkan hasil yang positif dan efektif. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa fokus evaluasi lebih kepada aspek penilaian (*assessment*). Melalui penilaian ini, guru mendapat data penting yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait peserta didik, kurikulum, program pendidikan, serta kebijakan-kebijakan terkait. Penilaian ini juga berfungsi untuk mengukur keberhasilan metode yang diterapkan dalam mengatasi permasalahan pendidikan. Penilaian (*assessment*) *diagnostic* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan melihat perkembangan masing-masing peserta didik dari aspek kognitif maupun non-kognitif.

Dalam asesmen diagnostic, guru memberikan soal tes tertulis dan lisan. Asesmen diagnostic bisa dilihat dari nilai raport peserta didik sebelumnya. Setelah melaksanakan tes diagnostic, guru kelas I MI Ma'arif NU Karangturi merencanakan pembelajaran seperti apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Jika salah satu peserta didik mengalami kelemahan dalam suatu topik pembelajaran, maka guru akan menangani dengan cepat dan segera mencari solusi untuk permasalahan yang peserta didik alami.

Kemudian, guru melakukan asesmen formatif yang merupakan penilaian harian yang dilakukan oleh guru selama proses belajar mengajar di kelas I MI Ma'arif NU Karangturi, tes formatif dapat berupa tes tertulis (essay, pilihan ganda, dan ulangan harian), sedangkan untuk lisan biasanya guru memberikan pertanyaan seputar materi yang sudah dipelajari oleh peserta didik di kelas I MI Ma'arif NU Karangturi.

Fase akhir pembelajaran guru di MI Ma'arif NU Karangturi melaksanakan asesmen formatif yang merupakan penilaian guru kepada peserta didik di setiap akhir semester. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat berpindah dari satu unit pembelajaran ke unit pembelajaran berikutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penjelasan yang diberikan oleh penulis tentang penerapan kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangturi, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan sesuai dengan pedoman pemerintah mulai dari perencanaan pembelajaran, merinci tujuan pembelajaran, dan memodifikasi modul agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini dimulai sejak tahun pelajaran 2023/2024 di beberapa madrasah yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jendral Pendidikan Islam sebagai Madrasah percontohan implementasi kurikulum merdeka. Kebijakan kurikulum ini tertuang dalam KMA No. 450 Tahun 2024 mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

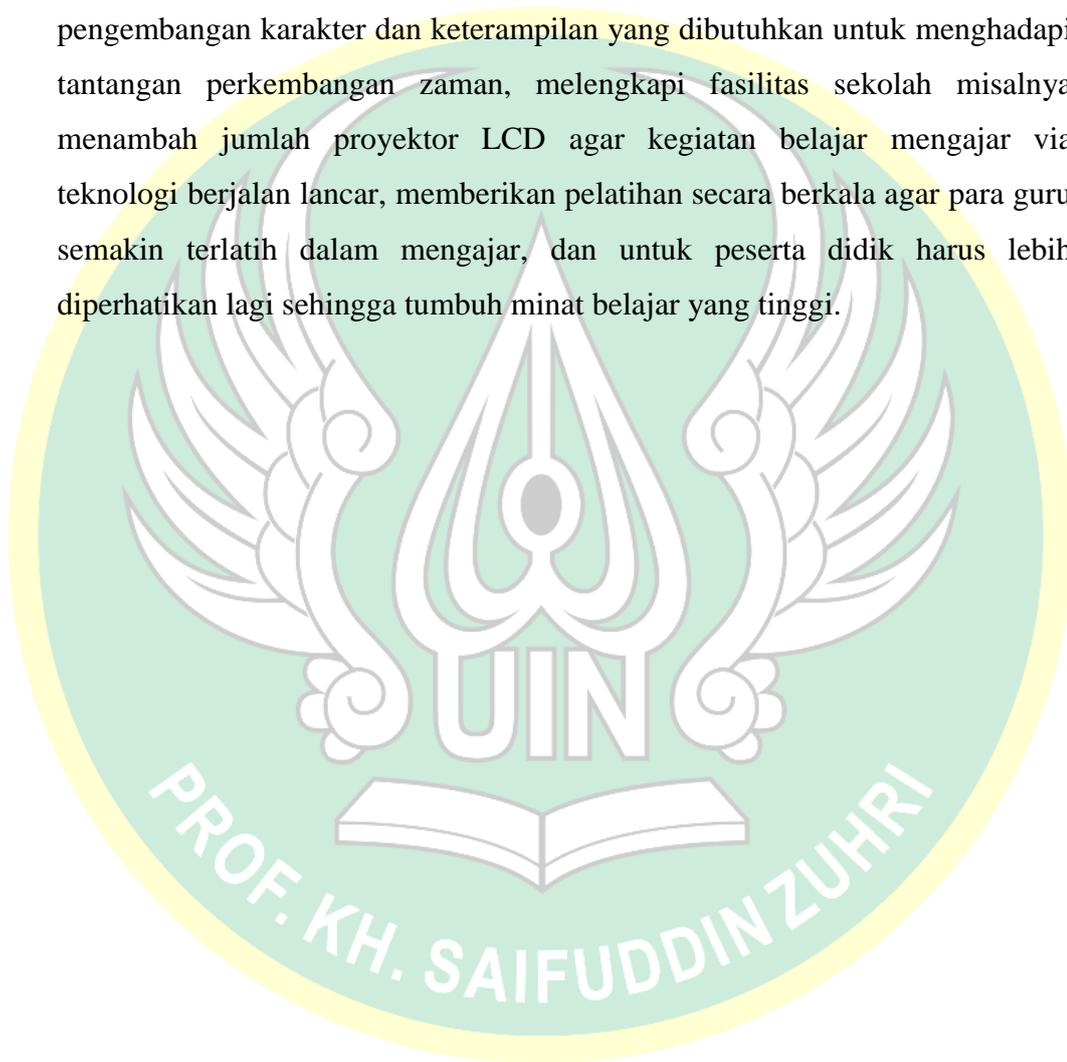
Penerapan kurikulum merdeka bagi siswa kelas I di MI Ma'arif NU Karangturi, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, terbagi dalam tiga fase: fase perencanaan, fase pelaksanaan, dan fase evaluasi. Proses ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang berguna sebagai dasar pengambilan keputusan terkait peserta didik, kurikulum, program pendidikan, dan kebijakan sekolah. Untuk menunjang keberhasilan kurikulum merdeka, guru-guru di institusi ini mengikuti serangkaian pelatihan dan berpartisipasi dalam platform merdeka mengajar (PMM), yang menyediakan beragam materi pembelajaran dan video inspiratif. Mereka juga merancang modul pembelajaran atau RPP yang dirancang untuk lebih sederhana, mencakup tujuan dan hasil pembelajaran yang diharapkan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka di MI Ma'arif NU Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten

Banyumas tentunya mengalami berbagai persoalan. Baik dari sekolah, kurikulum, guru maupun peserta didik. Oleh karena itu diperlukan sikap dan tindakan yang bijak dalam mengatasinya agar kedepan bisa diperbaiki dan dijadikan bahan evaluasi bersama demi kemajuan kurikulum pendidikan yang mumpuni, diantaranya:

Melaksanakan kurikulum merdeka yang berfokus terhadap potensi, pengembangan karakter dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman, melengkapi fasilitas sekolah misalnya menambah jumlah proyektor LCD agar kegiatan belajar mengajar via teknologi berjalan lancar, memberikan pelatihan secara berkala agar para guru semakin terlatih dalam mengajar, dan untuk peserta didik harus lebih diperhatikan lagi sehingga tumbuh minat belajar yang tinggi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, And Jekson Parulian Harahap, 'Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka', *Competitive: Journal Of Education*, 2.3 (2023), 201–11
- Ahyar, Hardani, Universitas Sebelas Maret, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, M.Si. Hardani, S.Pd., And Others, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020
- Ali Mursyid, Chyрил Futuhana Ahmad, Anggun Kurnia Dewi, And Agnes Yusra Tianti, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di Purwakarta', *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.1 (2023), 173–87
- Anas, Akhmad Zaenul Ibad, Nova Khairul Anam, And Fitri Hariwahyuni, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (Mi) (Studi Analisis Kebijakan Kma Ri No. 347 Tahun 2022)', *Journal Of Creative Student Research (Jcsr)*, 1.1 (2023), 99–116
- Anggraena, Yogi, Nisa Felicia, Dion E. G, Indah Pratiwi, Bakti Utama, Leli Alhapip, And Others, 'Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran', *Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2021, 50–52
- Anwar, Zainul, And Raudlatul Jannah, 'Telaah Kurikulum 13 Dan Kurikulum Merdeka Di Sd/Mi', *Journal Of Islamic Primary School*, 1.3 (2023), 157–58
- Ardiyansyah, M, Abdul Muid, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah The Implementation Of The Independent Curriculum In Madrasah', 05 (2023), 1–14
- Ariani, L, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pemahaman Kognitif Dan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar', *Unnisula Institutional Repository*, 2023
- Atikoh, Nur, 'Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah: Analisis Holistik Terhadap Proses, Problematik, Dan Solusinya', *Waniambey: Journal Of Islamic Education*, 4.2 (2023), 136–52
- Azis, Rosmiaty, 'Implementasi Pengembangan Kurikulum', 2004, 44–50
- Badrus Sholeh, Muhammad, Nur Kamsan, And Himmatul Aliyah, 'Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah', *Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 11.2 (2023), 273–87
- Beno, J, A.P Silen, And M Yanti, 'Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran', *Braz Dent J.*, 33.1 (2022), 1–12

- Damiati, Muhamad, Nurasikin Junaedi, And Masduki Asbari, 'Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka', *Journal Of Information Systems And Management (Jisma)*, 3.2 (2024), 11–16
- Dawis, Aisyah Mutia, Yeni Meylani, Nono Heryana, Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Eka Sriwahyuni, Rida Ristiyana, And Others, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2023
- Dewi, Mia Roosmalisa, 'Kelebihan Dan Kekurangan Project-Based Learning Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka', *Inovasi Kurikulum*, 19.2 (2022), 213–26
- Dinda Sartika, Apta, Putri Ayu Cindika, Belinda Salsa Bella, Lici Indah Anggraini, Putri Wulandari, Eliza Indayana, And Others, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Ips Sd/Mi', *Publisher: Yayasan Khairul Azzam Bengkulu Journey: Journal Of Development And Reseach In Education*, 2, 2023, 3–5
- Dr. Nursapia Harahap, M.A, 'Penelitian Kualitatif', *Wal Ashri Publishing*, 1.1 (2020), 1–199
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, Ma, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal Of Chemical Information And Modeling*, 2019, LIII
- Elih, Yuliah, 'Implementasi Kebijakan Pendidikan The Implementation Of Educational Policies', 30, 129–53
- Fahrusy, M Fahrul Naufal, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smk Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023', *Journal Of Engineering Research*, 2023
- Febia Ghina Tsuraya, Nurul Azzahra, Salsabila Azahra, And Sekar Puan Maharani, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak', *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1.1 (2022), 179–88
- Heliwasnimar, Henny Hamdani Basri, Fadriati, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sd', *Journal On Educatio*, 06.2 (2024), 314
- Heni Lestari, S.Pd Dan Tutus Kuryani, S.T.P, 'Prinsip Pembelajaran Dan Asesmen 1', *Kementerian Pendidikan , Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 2023, 49
- Herwanti, C, S Zulaiha, And H M Amrillah, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sdn 01 Kepahiang', 2023
- Heryanti, Yan Yan, Tatang Muhtar, And Yusuf Tri Herlambang, 'Makna Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Relevansinya Bagi Perkembangan Siswa Di Sekolah Dasar: Telaah Kritis Dalam Tinjauan

- Pedagogis', *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6.3 (2023), 1270–80
- Hidayat, Rahmat, S Ag, And M Pd, *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*
- Hidayati, Zuhriyyah, 'Kebijakan Pokok Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah', *Prosiding Semai 2*, 2023, 299
- Ilmawan, Dwiki, 'Implementasi Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4.3 (2024), 820–28
- Inayati, Umami, 'Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di Sd/Mi', *2st Icie: International Conference On Islamic Education*, 2.8.5.2017 (2022), 2003–5
- Islam, Universitas, Negeri Datokarama, Suci Uswatun Hasanah, Rusdin Rusdin, Ubadah Ubadah, And Kata Kunci, 'Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Di Era Society 5 . 0 : Sebuah Kajian Literatur', 1 (2022), 1–5
- Jamilatun Nafi'ah, Dukan Jauhari Faruq, Siti Mutmainah, 'Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Mi', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3.1 (2018), 10–27
- Janah, Miftahul, Safrizal, And Zuhendri, 'Analisis Komponen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Studi Khusus Di Sd X Kota Batusangkar', *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11.1 (2023), 26–37
- Kemendikbudristek, 'Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka', *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 2022, 9–46
- , *Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 031/H/Kr/2024 Tentang Kompetensi Dan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2023
- , 'Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan.', *Kemendikbudristek*, 2022, 1–16
- 'Kma No. 450 Tahun 2024 - Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah\_Ayomadrasah (1).Pdf'
- Mahmudah, Istiyati, Sulistyowati Sulistyowati, Muhammad Syabrina, And Lutfia Maulida, 'Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Di Mi Miftahul Huda 2', *Madaniya*, 4.4 (2023), 1890–97
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Ed. By M.Kes Dr. M. Choirel Anwa, Skm, Cetakan Pe (Jl. Taman Pondok Jati J 3, Taman Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher, Anggota Ikapi No. 149/Jti/2014, 2014)
- Maulida, Utami, 'Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka',

- Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5.2 (2022), 130–38
- Mujiburrahman, Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, And Lalu Parhanuddin, 'Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka', *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1.1 (2023), 39–48
- Murdiyanto, Eko, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020
- Pratycia, Angel, Arya Dharma Putra, Aulia Ghina Maharani Salsabila, Febri Ilhami Adha, And Ahmad Fuadin, 'Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.01 (2023), 58–64
- Prof. Dr. Supto Haryoko, M.Pd., M.Pd. Drs. Bahartiar, And M.Sc. Fajar Arwadi, S.Pd., *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, Cetakan Pe (Universitas Negeri Makassar Gedung Perpustakaan Lt. 1 Kampus Unm Gunungsari Jl. Raya Pendidikan 90222: Badan Penerbit Unm, 2020)
- 'Profil Mi Ma'arif Nu Karangturi'
- Rahmadayanti, Dewi, And Agung Hartoyo, 'Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 7174–87
- Rosad, Ali Miftakhu, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5.02 (2019), 173
- Sa'diyah, Ishma Shafiyatu, Raya Oktavia, And Raden Syara Bisyras, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang Sma Shafiyatu Sa'diyah, Raya Oktavia, Raden Syara Bisyras, Badrudin', <https://Journal.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Kl>, 4.2 (2023), 348–62
- Simon Paulus Olak Wuwur, Erwin, 'Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Soko Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.1 (2023), 1–9
- Sobri, Muhamad, Alfi Liani, Alifia Zuwiranti, Tisa Myati, And Retno Nur Widiyati, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Sd/Mi Di Indonesia', *Journey: Journal Of Development And Reseach In Education*, 3.2 (2023), 26–34
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020
- Sutri Ramah, And Miftahur Rohman, 'Analisis Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah', *Bustanul Ulum Journal Of Islamic Education*, 1.1 (2023), 97–114
- Tuerah, M S Roos, And Jeanne M Tuerah, 'Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 9.19 (2023), 982

Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, Puji Rahayu, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Journal Of Educational And Language Research*, 10.1 (2022), 1–52

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 'No Title', *Demographic Research*, 49.0 (2003), 1-33 : 29 Pag Texts + End Notes, Appendix, Referen

Wahyudin, Dinn, Edy Subkhan, Abdul Malik, Moh. Abdul Hakim, Elih Sudiapermana, Maisura Lelialhapip, And Others, 'Kajian Akademik Kurikulum Merdeka', *Kemendikbud*, 2024, 1–143

Yunita, Ahmad Zainuri, Ibrahim, Achmad Zulfi, Mulyadi, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar', *Jambura Journal Of Educational Management*, 4.2 (2023), 16–25





## **GAMBARAN UMUM MI MA'ARIF NU KARANGTURI KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS**

### A. Sejarah MI Ma'arif NU Karangturi

Awal mula berdirinya MI Ma'arif NU Karangturi Sumbang pada tanggal 16 Maret 1968. pada tahun tersebut dengan kepala Madrasah Bapak Sumardi, setelah itu digantikan oleh Ibu Musringah, A.Ma. mulai tahun 2014-2016 kepala Madrasah di pegang oleh Bapak Fajar Musthofa dan mulai tahun 2016 sampai dengan saat ini kepalanya adalah Ibu Hidayatun Nikmah, S.Pd. I, M.Pd. Seiring dengan perkembangan zaman, MI Ma'arif NU Karangturi Sumbang mengalami perubahan status.

Pada tahun 1968 berstatus terdaftar sesuai dengan SK Departemen Agama nomor Kd.11.02/4/pp.00/3363/2012. Pada tahun 2016 memperoleh nilai akreditasi A dengan nilai 92 sesuai dengan SK dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah Nomor : 1857 / BAN-SM / SK 2022. Kondisi awal MI Ma'arif NU Karangturi Sumbang sangat sederhana dengan gedung, sarana dan prasarana yang terbatas. Namun, atas kerjasama yang baik antara pengurus, komite, kepala madrasah, tenaga pendidik, dan kependidikan, para donatur, serta partisipasi masyarakat yang sangat tinggi, maka dari tahun ke tahun senantiasa mengalami kemajuan baik di segi fisik atau gedung tempat pembelajaran maupun sarana dan prasarana yang dimilikinya. Seiring dengan perkembangan zaman dapat meluaskan tanah dan memenuhi kebutuhan ruang belajar dengan cara mandiri. Saat ini luas yang dimiliki MI Ma'arif NU Karangturi 2200 m<sup>2</sup>.

### B. Letak Geografis MI Ma'arif NU Karangturi

MI Ma'arif NU Karangturi merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Lembaga Ma'arif NU Kabupaten Banyumas. Bertempat di Jln. Raya Karangturi, RT 02 RW 02 Desa Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah.

1. Sebelah Utara : Jalan Raya Karangturi (penghubung Purwokerto Purbalingga)
2. Sebelah Selatan : Rumah dan tanah Bapak Sudiarjo Almarhum
3. Sebelah Barat : Masjid Hikmatul Mu'minin Karangturi
4. Sebelah Timur : Sungai Lekat dan Rumah Bapak Aris S (Toko Bangunan "SAHABAT")

#### C. Profil MI Ma'arif NU Karangturi

1. Nama Madrasah : MI MA'ARIF NU KARANGTURI
2. Tahun Berdiri : 1968
3. NSM : 111233020205
4. NPSN : 60710473
5. Alamat : Jln. Raya Karangturi Rt.02/II
6. Desa : Karangturi
7. Kecamatan : Sumbang
8. Kabupaten : Banyumas
9. Provinsi : Jawa Tengah
10. No. Telepon : (0281) 6598670
11. Email : [mimanu.karangturi@gmail.com](mailto:mimanu.karangturi@gmail.com)

#### D. Visi dan Misi MI Ma'arif NU Karangturi

##### 1. Visi

Terwujudnya insan yang bertaqwa dan bernalar kritis sesuai dengan ajaran Islam yang berlandaskan "Ahli Sunnah Waljam'ah Annahdadiyah".

##### 2. Misi

- a. Menanamkan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran Agama Islam dengan pembiasaan beribadah.
- b. Menanamkan pembiasaan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan serta mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, Bahasa, Olahraga dan Seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.

- d. Menjalinkan kerjasama yang harmonis antar warga masyarakat sehingga merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan.
- e. Menanamkan pembiasaan ajaran islam yang berlandaskan ahlussunnah wal jama'ah Annaahdiyah.
- f. Memiliki kelompok seni budaya dan olahraga untuk pengembangan bakat minat.
- g. Memiliki Sifat yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif.

#### E. Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan

Berikut struktur organisasi, pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MI Ma'arif NU Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2024/2025:

1. Kepala Madrasah : Hidayatun Nikmah, S.Pd.I., M.Pd.
2. Ketua Komite : Abdul Munir, S.Sos.
3. Sekretaris Komite : Fajar Mustofa, S.Pd.I.
4. Bendahara Komite : Supari
5. Guru Kelas I A : Mujiani, S.Pd.I.
6. Guru Kelas I B : Ira Martutiningrum, S.HI., M.Pd.
7. Guru Kelas II A : Khodria Sabardina, S.Pd.
8. Guru Kelas II B : Ani Aenaturrohmah, S.Pd.
9. Guru Kelas III A : Aulia Nur Azizah, S.Pd.
10. Guru Kelas III B : Istikomah, S.Pd.I.
11. Guru Kelas IV A : Ulfah Utami, S.Pd.
12. Guru Kelas IV B : Syaeful Mukarom, S.Pd.I.
13. Guru Kelas V : Sapti Riya, S.Pd.
14. Guru Kelas VI : Darwati, S.Pd.I.
15. Guru PJOK : Aris Qori Muttaqin, S.E.
16. Guru Mapel : Sri Mai, S.Pd.AUD.

#### F. Keadaan Guru dan Karyawan

Jumlah guru yang mengajar di MI Ma'arif NU Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas berjumlah 12 orang, yang terdiri dari 2 orang

laki-laki dan 10 orang perempuan. MI Ma'arif NU Karnagturi memiliki karyawan penjaga sekolah berjumlah satu orang yaitu Bapak Barudin.

G. Data Peserta Didik

Kelas	Keadaan Siswa	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
I	45	2
II	64	2
III	47	2
IV	57	2
V	48	2
IV	44	1
Jumlah	305	11

H. Sarana dan Prasarana

MI Ma'arif NU Karangturi memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimiliki cukup lengkap dan masih bagus. Berikut sarana dan prasarana yang ada di MI Ma'arif NU Karangturi:

1. Jumlah Ruang Belajar : 10 unit
2. Ruang Kepala Madrasah : 1 unit
3. Ruang/Kantor Guru : 1 unit
4. Ruang Perpustakaan : 1 unit
5. Ruang UKS : 1 unit
6. Ruang BK : 1 unit
7. Ruang Laboratorium : 0 unit
8. Ruang Olahraga/ halaman : 1 unit
9. Ruang Koperasi : 1 unit
10. Dapur : 1 unit
11. Gudang : 1 unit
12. WC/MCK : 9 unit
13. Lain-lain

I. Data Siswa Kelas I MI Ma'arif NU Karangturi

No.	Nama Peserta Didik
1.	Akhram Helmi Fadilah
2.	Almeera Camelia Ali
3.	Artanabil Raqila Shahbaz
4.	Dhefin Zahran El Fatih
5.	Fahrizal Daniel Fauzi
6.	Ghany Shohibul Mali
7.	Gibran Sakha Virendra
8.	Hanif Oki Rizkianto
9.	Hilda Dwi Pramesti
10.	Kafi Abdullah Pradhana
11.	Maulidhiya Nasha Arsyila
12.	Mouzen Afnan Mahardhika
13.	Muhammad Azril Razidan
14.	Muhammad Revano Al Zaidan
15.	Nazwa Safira Nisa
16.	Rafardan Widan Shakel
17.	Raiya Farraz Ayu Rahmanto
18.	Razqa Maulana Andhanu
19.	Shanum Zea Sadiya
20.	Syawal Abiyu Baffas Lega
21.	Talita Nabila Humaira
22.	Yuman Shakayla Nayara
23.	Ziyan Nufail Al Fandy

## *Lampiran 2 Instrumen Penelitian*

### A. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MI Ma'arif NU Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas
2. Visi dan misi MI Ma'arif NU Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas
3. Struktur Organisasi MI Ma'arif NU Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas
4. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas
5. Dokumentasi kegiatan pembelajaran implementasi kurikulum merdeka

### B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif NU Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas
  - a. Bagaimana gambaran singkat tentang latar belakang berdirinya MI Ma'arif NU Karangturi?
  - b. Bagaimana perencanaan terkait kurikulum merdeka di MI Ma'arif NU Karangturi?
  - c. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka pada siswa kelas I di MI Ma'arif NU Karangturi?
  - d. Bagaimana evaluasi terhadap implementasi kurikulum merdeka di MI Ma'arif NU Karangturi?
2. Wawancara dengan Guru Kelas I MI Ma'arif NU Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas
  - a. Bagaimana perencanaan terkait implementasi kurikulum merdeka pada siswa kelas I MI Ma'arif NU Karangturi?
  - b. Bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka pada siswa kelas I MI Ma'arif NU Karangturi?
  - c. Bagaimana evaluasi terkait implementasi kurikulum merdeka pada siswa kelas I MI Ma'arif NU Karangturi?

3. Wawancara dengan salah satu siswa kelas I MI Ma'arif NU Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas
  - a. Bagaimana perasaanmu ketika belajar menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru?
  - b. Apakah kamu memahami apa yang disampaikan oleh guru?
  - c. Apakah kamu memperhatikan guru ketika pembelajaran?
  - d. Apakah soal yang diberikan guru sulit untuk dikerjakan?

C. Pedoman Observasi

**KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI**

No	Variable	Indicator	Sub Indikator	Hasil Observasi	
				Guru	Siswa
1.	Perangkat Ajar	a. Modul Ajar	a. Modul Ajar <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan Modul Ajar               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menganalisis CP, untuk merumuskan TP dan ATP</li> <li>- Memuat materi pembelajaran yang jelas</li> <li>- Terdapat soal, latihan, dan tugas lainnya.</li> <li>- Menyajikan materi secara kontekstual</li> <li>- Menggunakan Bahasa yang komunikatif</li> </ul> </li> <li>2. Pelaksanaan Modul Ajar               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup</li> </ul> </li> <li>3. Evaluasi Modul Ajar</li> </ol>		

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat instrument penilaian siswa,</li> <li>- Mendapat umpan balik dari penilaian yang diberikan kepada siswa.</li> </ul>		
2.	Pelaksanaan, Pembelajaran dan Asesmen pada Kurikulum Merdeka	Pelaksanaan, Pembelajaran	Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian pembelajaran peserta didik.		
		a. Asesmen Diagnostik	<p>a. Asesmen Diagnostik</p> <p>1. Perencanaan Asesmen Diagnostik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi kompetensi peserta didik</li> <li>- Mengidentifikasi perkembangan, dan kelemahan peserta didik.</li> </ul> <p>2. Pelaksanaan asesmen Diagnostik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan pertanyaan kepada semua peserta didik</li> <li>- Melakukan diagnosis penilaian hasil asesmen yang telah diberikan.</li> </ul> <p>3. Evaluasi Asesmen Diagnostik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengelompokkan siswa</li> </ul>		

			<p>berdasarkan hasil diagnosis yang telah dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan penilaian pembelajaran terhadap topik yang sudah diajarkan sebelum memulai topik pembelajaran baru.</li> </ul>	
		<p>b. Asesmen formatif dan Asesmen Sumatif</p>	<p>c. Asesmen Formatif dan Asesmen Sumatif</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan Asesmen Formatif dan Sumatif <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang menjadi kompetensi yang diinginkan</li> <li>- Mengidentifikasi bentuk asesmen yang hendak dilakukan untuk mengukur pembelajaran secara formatif dan sumatif</li> <li>- Membuat instrument asesmen formatif dan sumatif</li> </ul> </li> <li>2. Pelaksanaan Asesmen Formatif dan Sumatif <ul style="list-style-type: none"> <li>- Asesmen formatif dilaksanakan bersamaan dengan proses</li> </ul> </li> </ol>	

			<p>pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Asesmen formatif menggunakan berbagai teknik seperti tes maupun non-tes.</li> <li>- Asesmen sumatif dilakukan pada akhir lingkup materi untuk mengukur kompetensi yang dikehendaki dalam tujuan pembelajaran dan pada akhir semester.</li> <li>- Pendidik dapat menggunakan asesmen sumatif dengan menggunakan berbagai teknik, seperti ulangan harian, ataupun ujian semester.</li> </ul> <p>3. Evaluasi Asesmen Formatif dan Sumatif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru dapat mempersiapkan berbagai instrument asesmen formatif, seperti rubric, catatan, ataupun lembar ceklis untuk mencatat informasi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.</li> </ul>	
--	--	--	---	--

			<p>- Hasil asesmen sumatif dapat ditindak lanjuti dengan memberikan umpan balik.</p>		
--	--	--	--	--	--



**PEDOMAN OBSERVASI GURU IMPLEMENTASI KURIKULUM  
MERDEKA PADA SISWA KELAS I di MI MA'ARIF NU KARANGTURI  
KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS**

Hari/Tanggal :

Waktu :

Lokasi :

Kelas/Smt :

**Petunjuk pengisian!**

**Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan aktivitas pembelajaran.**

No.	Aspek yang diamati	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Mengidentifikasi dan menggambarkan kondisi serta kebutuhan peserta didik di kelas I MI Ma'arif NU Karangturi		
2.	Merancang alokasi waktu dan dimensi mata pelajaran Bahasa Indonesia		
3.	Guru menentukan dimensi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia		
4.	Guru menyiapkan sarana dan prasarana sebelum pembelajaran dimulai		
5.	Menyusun dan merancang asesmen Modul Ajar kelas I MI Ma'arif NU Karangturi		
6.	Mengembangkan modul ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik di kelas I MI Ma'arif NU Karangturi		
7.	Guru menganalisis capaian yang harus dicapai oleh peserta didik di kelas I MI Ma'arif NU Karangturi		
8.	Menyusun modul ajar berdasarkan komponen yang tersedia dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran		
9.	Guru menyampaikan materi secara kontekstual		
10.	Guru melaksanakan pembelajaran dikelas sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang		
11.	Guru memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran		
12.	Guru memberikan kebebasan bertanya kepada peserta didik saat belajar		
13.	Guru mendiagnosis kemampuan awal dan kebutuhan peserta didik di kelas I MI MA'arif NU Karangturi		
14.	Guru menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian pembelajaran peserta didik		
15.	Guru membuat instrument untuk penilaian formatif dan sumatif		
16.	Guru melakukan tes formatif berupa post test atau pre test di kelas I MI Ma'arif NU Karangturi		
17.	Guru melaksanakan tes sumatif berupa ujian tengah semester dan ujian semester		

18.	Guru melakukan penilaian hasil belajar peserta didik yang focus pada proses bukan hasil akhir belajar peserta didik		
-----	---	--	--



**PEDOMAN OBSERVASI PESERTA DIDIK IMPLEMENTASI  
KURIKULUM MERDEKA PADA SISWA KELAS I di MI MA'ARIF NU  
KARANGTURI KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS**

Hari/Tanggal :

Waktu :

Lokasi :

Kelas/Smt :

**Petunjuk pengisian!**

**Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan aktivitas pembelajaran.**

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Peserta didik berkarya dari imajiasi sendiri		
2.	Peserta didik menyiapkan peralatan untuk pengerjaan proyek di setiap pelajaran		
3.	Peserta didik mengambil keputusan dengan rasa percaya diri dan bertanggung jawab atas kepurusan yang dibuat		
4.	Peserta didik memahami tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru		
5.	Peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi sendiri tanpa pertolongan orang lain		
6.	Siswa memiliki daya konsentrasi dan penalaran yang kuat		
7.	Mampu melahirkan pertanyaan baru di setiap pelajaran		
8.	Peserta didik mampu mengerjakan soal pre test dan post test yang diberikan guru.		
9.	Peserta didik mampu mengerjakan soal ujian Tengah semester dan ujian semester		

*Lampiran 3* Lembar Hasil Wawancara

Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah

Narasumber : Ibu Hidayatun Nikmah, S.Pd., M.Pd.

Hari, Tanggal : Jum'at, 1 November 2024

Waktu : 10.15 WIB – selesai

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Peneliti : Bagaimana latar belakang berdirinya MI Ma'arif NU Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas?

Kepala Madrasah : Awal mula berdirinya MI Ma'arif NU Karangturi Sumbang pada tanggal 16 Maret 1968. pada tahun tersebut dengan kepala Madrasah Bapak Sumardi, setelah itu digantikan oleh Ibu Musringah, A.Ma. mulai tahun 2014-2016 kepala Madrasah di pegang oleh Bapak Fajar Musthofa dan mulai tahun 2016 sampai dengan saat ini kepalanya adalah Ibu Hidayatun Nikmah, S.Pd. I, M.Pd. Seiring dengan perkembangan zaman, MI Ma'arif NU Karangturi Sumbang mengalami perubahan status.

Peneliti : Bagaimana perencanaan terkait kurikulum merdeka di MI Ma'arif NU Karangturi?

Kepala Madrasah : Untuk langkah awal kita mengikutkan guru-guru yang akan menerapkan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pelatihan atau workshop Kurikulum baik di tingkat kecamatan atau workshop lainnya dengan tim pengembang baik offline maupun online, seperti pintar kemenag, diklat online, dll. Setelah mengikutkan guru-guru dalam pelatihan tersebut dan sudah mendapatkan kerangka Kurikulum yang akan diterapkan, kami focus bersama tim pengembang yang terdiri dari Kepala Madrasah dan Koordinator Kurikulum. Jika sudah mengerucut, sudah sampai dengan komponen-komponennya dan sudah jadi, kami mereview Kurikulum. Sebelum mereview Kurikulum, tim pengembang

merapatkan terlebih dahulu bersama dewan guru dan komite pengurus dengan menyampaikan struktur kurikulum yang baru. Kemudian kami review Kurikulum bersama dewan guru dan tim pengawas. Jika sudah, kami menyampaikan hasil review tersebut dengan mereview kembali bersama komite pengurus dan stakeholder yang ada tahu tentang komponen Kurikulum tersebut.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di MI Ma'arif NU Karangturi?

Kepala Madrasah : Pelaksanaan kurikulum merdeka telah diterapkan mulai tahun pelajaran 2023/2024 pada kelas I dan IV, sedangkan kelas II, III, V, dan VI masih menggunakan Kurikulum 2013. Alhamdulillah tahun pelajaran 2024/2025 adalah tahun kedua MI Ma'arif NU Karangturi menerapkan Kurikulum Merdeka kelas I, II, IV, dan V sedangkan kelas III dan VI masih menggunakan Kurikulum 2013. Untuk kelas-kelas yang sudah menerapkan implementasi kurikulum merdeka sudah baik, apalagi guru-guru sudah mulai memahami tahapan-tahapan yang ada dalam kurikulum merdeka seperti membuat modul ajar, membuat media pembelajaran yang mudah dipahami siswa, dan lain-lainnya. Selain itu, di kurikulum merdeka atau merdeka belajar ini untuk mata pelajaran dijadikan lebih ringkas seperti IPA dan IPS menjadi IPAS, PKN menjadi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

Peneliti : Bagaimana evaluasi terkait implementasi kurikulum merdeka?

Kepala Madrasah : Secara garis besar evaluasi dalam kurikulum merdeka lebih kepada asesmen yang mana evaluasi ini didampingi oleh pengawas dari Kemenag atau yang lainnya. Untuk asesmen ini kan ada dua, asesmen formatif seperti diskusi di kelas, tugas sekolah, atau lembar refleksi. Kalau untuk asesmen sumatif itu seperti ujian akhir semester. Asesmen formatif untuk mengetahui berjalannya proses pembelajaran sedangkan asesmen sumatif untuk mengetahui kadar keberhasilan dalam proses pembelajaran pada peserta didik.

## Hasil Wawancara dengan Guru Kelas I

Narasumber : Ibu Mujiani, S.Pd.  
Hari, Tanggal : Rabu, 9 Oktober 2024  
Waktu : 10.15 – selesai  
Tempat : Ruang Kelas I A

Peneliti : Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka pada siswa kelas I di MI Ma'arif NU Karangturi?

Guru Kelas : Langkah awal dalam perencanaan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka di kelas I, saya membuat bahan ajar yang awalnya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sekarang diganti menjadi modul ajar. Dalam bahan ajar tersebut menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Saat membuat modul ajar, kita perlu memikirkan media yang akan digunakan pada saat pembelajaran nanti. Tujuannya untuk menarik perhatian siswa dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Di kurikulum merdeka pembelajaran dibuat dalam satu minggu itu dapat jatah dari kurikulum itu 32, tapi kita ada muatan local yang dari sini. Muatan local yang dari sini, kita menggunakan muatan local basic dan ada tambahan muatan local Bahasa Inggris. Kalo tahun lalu mata pelajaran Bahasa Inggris kan jadi mata pelajaran wajib, kalo tahun ini jadi muatan local. Namun, untuk kurikulum merdeka pada kelas I kita lebih mengutamakan kepada peserta didik untuk calistungnya (baca, tulis, dan hitung), karena pada kelas I belum semua peserta didik bisa dalam hal tersebut. Terus untuk mata pelajaran PPKN berubah menjadi Pendidikan Pancasila serta adanya Proyek Penguatan Pelajar Pancasila (P5) dan adapula Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Rahmatan lil

Alamiin (P5RA).

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka pada siswa kelas I MI Ma'arif NU Karangturi?

Guru Kelas : Untuk kegiatan inti, saya membentuk kelompok kecil dulu karna buku pegangan siswa yang tersedia tidak cukup dengan jumlah siswa yang ada. Kemudian, saya menyuruh siswa untuk mengamati buku pegangan mereka dulu. Setelah mengamati, saya menyuruh anak-anak untuk menyebutkan apa saja yang ada dalam buku tersebut. Jika sudah menyebutkan yang ada di buku, saya memberikan lembar tugas untuk di kerjakan oleh masing-masing peserta didik. Setelah selesai mengerjakan tugasnya, lalu di kumpulkan menjadi satu di masing-masing kelompok. Namun, itu semua kita menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dibahas.

Peneliti : Bagaimana evaluasi terkait implementasi kurikulum merdeka pada siswa kelas I MI Ma'arif NU Karangturi?

Guru Kelas : Untuk evaluasi pembelajaran di kelas I, guru lebih sering melakukan evaluasi berupa penilaian. Penilaian yang di kelas itu seperti penilaian awal (penilaian diagnostic), penilaian proses, penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian ini menggunakan penilaian secara berdiferensiasi dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik. Penilaian dignostik itu kita evaluasi tentang kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik sebelum memulai kegiatan pembelajaran. kalo evaluasi dari penilaian proses itu menilai efektivitas peserta didik saat pembelajaran. Sedangkan evaluasi dari penilaian sumatif dan formatif itu kita menilai dari hasil belajar peserta didik.

## Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas I

Narasumber : Almeera Camelia Ali

Hari, Tanggal : Rabu, 9 Oktober 2024

Waktu : 09.15 – selesai

Tempat : Ruang Kelas I A

Peneliti : Bagaimana perasaanmu ketika belajar menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru?

Siswa : Perasaanku senang saat pembelajaran menggunakan media yang diberikan guru.

Peneliti : Apakah kamu memahami apa yang disampaikan oleh guru?

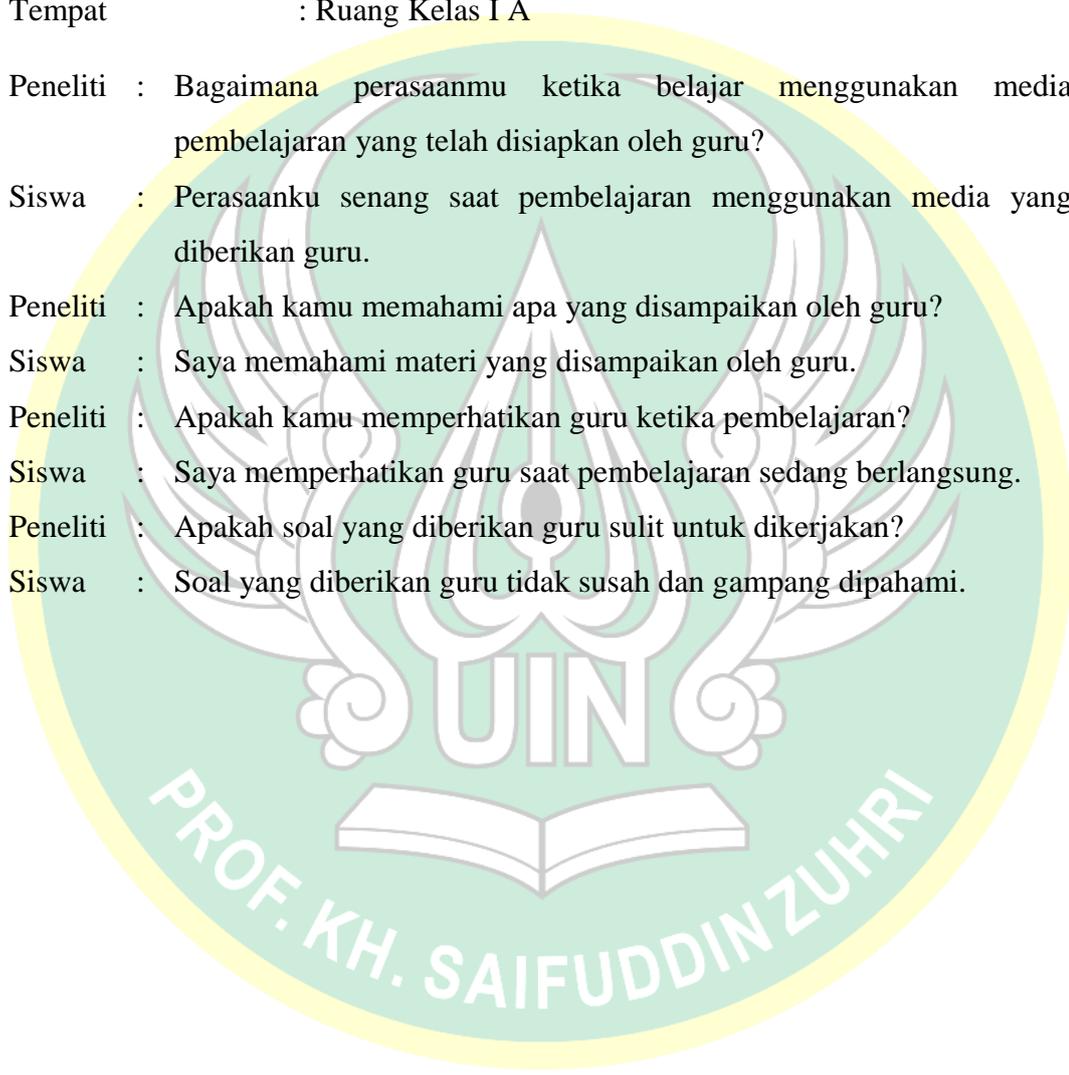
Siswa : Saya memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Peneliti : Apakah kamu memperhatikan guru ketika pembelajaran?

Siswa : Saya memperhatikan guru saat pembelajaran sedang berlangsung.

Peneliti : Apakah soal yang diberikan guru sulit untuk dikerjakan?

Siswa : Soal yang diberikan guru tidak susah dan gampang dipahami.



Lampiran 4 Hasil Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI GURU IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA SISWA KELAS I di MI MA'ARIF NU KARANGTURI KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS**

Hari/Tanggal : Senin, 7 Oktober 2024  
 Waktu : 09.30-11.00 WIB  
 Lokasi : MI Ma'arif NU Karangturi  
 Kelas/Smt : IA / 1

**Petunjuk pengisian!**

Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan aktivitas pembelajaran.

No.	Aspek yang diamati	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Mengidentifikasi dan menggambarkan kondisi serta kebutuhan peserta didik di kelas I MI Ma'arif NU Karangturi	√	
2.	Merancang alokasi waktu dan dimensi mata pelajaran Bahasa Indonesia	√	
3.	Guru menentukan dimensi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia	√	
4.	Guru menyiapkan sarana dan prasarana sebelum pembelajaran dimulai	√	
5.	Menyusun dan merancang asesmen Modul Ajar kelas I MI Ma'arif NU Karangturi	√	
6.	Mengembangkan modul ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik di kelas I MI Ma'arif NU Karangturi	√	
7.	Guru menganalisis capaian yang harus dicapai oleh peserta didik di kelas I MI Ma'arif NU Karangturi	√	
8.	Menyusun modul ajar berdasarkan komponen yang tersedia dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran	√	
9.	Guru menyampaikan materi secara kontekstual	√	
10.	Guru melaksanakan pembelajaran dikelas sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang	√	
11.	Guru memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran	√	
12.	Guru memberikan kebebasan bertanya kepada peserta didik saat belajar	√	
13.	Guru mendiagnosis kemampuan awal dan kebutuhan peserta didik di kelas I MI MA'arif NU Karangturi	√	
14.	Guru menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian pembelajaran peserta didik	√	
15.	Guru membuat instrument untuk penilaian formatif dan sumatif	√	
16.	Guru melakukan tes formatif berupa post test atau pre test di kelas I MI Ma'arif NU Karangturi	√	
17.	Guru melaksanakan tes sumatif berupa ujian tengah semester dan ujian semester	√	
18.	Guru melakukan penilaian hasil belajar peserta didik yang focus pada proses bukan hasil akhir belajar peserta didik	√	

**PEDOMAN OBSERVASI PESERTA DIDIK IMPLEMENTASI  
KURIKULUM MERDEKA PADA SISWA KELAS I di MI MA'ARIF NU  
KARANGTURI KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS**

Hari/Tanggal : Senin, 7 Oktober 2024  
Waktu : 09.30-11.00 WIB  
Lokasi : MI Ma'arif NU Karangturi  
Kelas/Smt : IA / 1

**Petunjuk pengisian!**

Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan aktivitas pembelajaran.

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Peserta didik berkarya dari imajasi sendiri	√	
2.	Peserta didik menyiapkan peralatan untuk pengerjaan proyek di setiap pelajaran	√	
3.	Peserta didik mengambil keputusan dengan rasa percaya diri dan bertanggung jawab atas kepurusan yang dibuat	√	
4.	Peserta didik memahami tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru	√	
5.	Peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi sendiri tanpa pertolongan orang lain		√
6.	Siswa memiliki daya konsentrasi dan penalaran yang kuat		√
7.	Mampu melahirkan pertanyaan baru di setiap pelajaran	√	
8.	Peserta didik mampu mengerjakan soal pre test dan post test yang diberikan guru.	√	
9.	Peserta didik mampu mengerjakan soal ujian Tengah semester dan ujian semester	√	

Sumbang, 7 Oktober 2024  
Observer,



Dian Islamiati  
2017405098

## MODUL AJAR Bahasa Indonesia MIMA NU KARANGTURI

<b>INFORMASI UMUM</b>	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
<b>Penyusun</b>	: <b>Mujiani,S.Pd.I</b>
<b>Instansi</b>	: <b>MI Ma'arif NU Karangturi</b>
<b>Tahun Penyusunan</b>	: <b>Tahun 2024</b>
<b>Jenjang Sekolah</b>	: <b>MI</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	: <b>Bahasa Indonesia</b>
<b>Fase / Kelas</b>	: <b>A / 1</b>
<b>Bab 2</b>	: <b>Ayo Bermain!</b>
<b>Tema</b>	: <b>Tempat dan Aturan Bermain yang Aman</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	: <b>6 Minggu</b>
<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>	
<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Peserta didik dapat mengenali huruf 'h' dan suku kata dengan huruf 'c' dalam kata benda di sekitar mereka.</li><li>▪ Peserta didik dapat menulis suku kata yang diawali dengan huruf 'h' pada kata-kata yang dikenali.</li><li>▪ Peserta didik dapat menulis huruf pada kata nama yang diawali dengan huruf 'c'</li></ul>	
<b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	
<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Mandiri;</li><li>▪ Bernalar kritis;</li><li>▪ Kreatif;</li></ul>	
<b>D. SARANA DAN PRASARANA</b>	
<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas I, Penulis: Soie Dewayani</li><li>▪ Kartu huruf;</li><li>▪ Kartu suku kata 'ha-', 'hi-', 'hu-', 'he-', 'ho-', dan 'ca-', 'ci-', 'cu-', 'ce-', 'co-';</li><li>▪ Kartu bergambar benda-benda yang memiliki suku kata 'ha-', 'hi-', 'hu-', 'he-', 'ho-', dan 'ca-', 'ci-', 'cu-', 'ce-', 'co-';</li><li>▪ Alat tulis dan alat warna;</li><li>▪ Buku-buku fiksi dan nonfiksi bertema bermain bersama dengan aman.</li><li>▪ Lembar kerja peserta didik, laptop, handphone, LCD proyektor.</li></ul>	
<b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>	
<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</li><li>▪ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin</li></ul>	
<b>F. JUMLAH PESERTA DIDIK</b>	
<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Jumlah Peserta Didik 23 Murid</li></ul>	
<b>G. MODEL PEMBELAJARAN</b>	

- Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan blended learning.

## KOMPONEN INTI

### A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Tujuan Pembelajaran Bab Ini :

- Dengan menyimak dan menanggapi bacaan tentang tempat dan aturan bermain, peserta didik dapat mengenali tanda tanya dan tanda seru dalam kalimat, serta membaca dan menulis suku kata yang diawali dengan huruf 'h' dan 'c'.

#### Capaian Pembelajaran :

##### Membaca:

- Mengenali dan mengeja kombinasi huruf pada suku kata dan kata yang sering ditemui

##### Menulis:

- Menuliskan suku kata pada kata-kata yang sering ditemui.

### B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengenali huruf 'h' dan suku kata dengan huruf 'c' dalam kata benda di sekitar mereka.
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menulis suku kata yang diawali dengan huruf 'h' pada kata-kata yang dikenali.
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menulis huruf pada kata nama yang diawali dengan huruf 'c'

### C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Mengapa harus ada aturan dalam permainan?

### D. PERSIAPAN BELAJAR



#### Tip Pembelajaran: Menghubungkan Tema dengan Pengalaman Peserta Didik

Ketika meminta peserta didik mengamati ilustrasi pembuka tema, mungkin Anda mendapati bahwa tak semua peserta didik mengenali gambar ayunan, jungkat-jungkit, permainan engklek, atau ular naga pada gambar tersebut. Minta para peserta didik menyebutkan alat permainan atau kegiatan bermain yang biasa mereka lakukan di rumah bersama keluarga dan teman di sekitar rumah mereka..

### E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Langkah-Langkah Pembelajaran

### **Kegiatan Pendahuluan**

1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas ( menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran ).
2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.
3. Guru menyapa para peserta didik dan mengajak mereka berbincang tentang apa yang mereka lihat dalam perjalanan ke sekolah hari ini
4. Guru menjelaskan bahwa ia akan membacakan buku dan menunjukkan sampul cerita untuk diamati peserta didik.
5. Guru juga mendiskusikan tata cara menyimak dan berdiskusi.
6. Guru mengajak peserta didik mengamati gambar sampul dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

### **Kegiatan Inti**

#### **Menyimak**

**Tip Pembelajaran Membangun rutinitas kegiatan menyimak: Apa yang perlu dilakukan peserta didik saat mendengar cerita dibacakan?**

Ketika membacakan cerita, bantulah para peserta didik membuat koneksi antara gambar dengan teks. Beri mereka cukup waktu untuk mengamati gambar sebelum membaca teksnya. Misalnya saat menunjukkan gambar gajah turun dari jungkat-jungkit dan kelinci terjungkal, tanyakan kepada peserta didik: Mengapa kelinci bisa terluka kalau gajah turun dari jungkat jungkit tanpa meminta izin terlebih dulu?

#### **Menirukan dan Melakukan**

1. Ketika menyanyikan lagu bersama para peserta didik, mintalah masukan/saran dari mereka terkait cara meneruskan lagunya. Tanyakan kepada mereka, kata-kata apa yang sebaiknya dipilih untuk menggantikan 'tepu tangan' dan 'pegang hidung'?
2. Lalu, ajak peserta didik untuk memeragakan kata-kata tersebut sambil bernyanyi.



#### **Membaca**

Pada kegiatan ini guru membacakan kalimat tanya, kalimat larangan, dan kalimat perintah. Guru memperkenalkan kalimat-kalimat tersebut dengan membaca kalimat-kalimat dalam Buku Siswa dengan intonasi yang tepat. Selain itu, guru menunjuk tanda tanya dan tanda seru yang mengakhiri kalimat-kalimat tersebut.

Ingatkan peserta didik bahwa masing-masing tanda baca di akhir kalimat itu dibaca dengan intonasi yang berbeda.



### **Berbicara**

Kegiatan mendiskusikan perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat bermain bertujuan membiasakan para peserta didik menilai bacaan dengan pengetahuan mereka. Peserta didik kelas satu perlu dibiasakan untuk menanggapi pernyataan orang lain dengan relevan dan menggunakan bahasanya sendiri untuk menjelaskan alasan atau pendapatnya. Tujuan kegiatan ini adalah membiasakan peserta didik untuk berdiskusi dan bertukar pendapat. Kegiatan latihan berbicara ini tidak dinilai.



### **Tip Pembelajaran**

Guru perlu membiasakan peserta didik memahami etika berbicara dan menyampaikan pendapat. Sampaikan bahwa peserta didik perlu menjawab pertanyaan dengan baik dan jelas. Apabila menyampaikan pendapat, peserta didik perlu mengangkat tangannya terlebih dahulu. Ia juga harus mendengarkan temannya berbicara (tidak menyelanya), baru kemudian menyampaikan pendapat.

### **Bahas Bahasa**

Pengenalan tanda baca adalah kemampuan literasi dasar yang penting bagi peserta didik kelas satu. Dengan mengenali tanda seru dan tanda tanya pada akhir kalimat, peserta didik memahami apakah kalimat yang dibacakan kepadanya adalah kalimat larangan, kalimat ajakan, kalimat perintah, atau kalimat tanya yang perlu ditanggapinya. Mengenali tanda baca pada teks membantu peserta didik memahami makna teks yang dibacakan guru. Di kelas satu, pengenalan terhadap makna teks tersebut tentu dibantu dengan intonasi kalimat yang diakhiri dengan tanda seru dan tanda tanya. Karena itu, guru perlu membaca kalimat-kalimat yang dicontohkan dengan intonasi baik. Keberadaan gambar yang mendukung teks juga berperan penting.

## MENGENALI TANDA SERU DAN TANDA TANYA

- a. Bacakan kalimat-kalimat yang diakhiri dengan tanda seru dan tanda tanya dengan intonasi yang tepat, lalu minta peserta didik untuk menirukannya.
- b. Saat membaca, tunjukkanlah tanda seru dan tanda tanya agar peserta didik menghubungkan bentuk tanda baca dengan intonasi membacanya. Guru juga dapat menunjukkan kartu bertuliskan tanda baca dan tanda seru kepada peserta didik.
- c. Pada saat membacakan kalimat tanya, tunjukkanlah bahwa kalimat tanya membutuhkan tanggapan. Tanyakan kepada peserta didik, bagaimana kira-kira tanggapan binatang-binatang (gajah, kucing, monyet) dalam gambar terhadap pertanyaan yang diajukan.
- d. Sampaikan pengetahuan tentang tanda seru dan tanda tanya. Bukan sebagai hafalan, melainkan upaya untuk memperdalam pemahaman terhadap bacaan. Peserta didik perlu mampu menyimak, memahami makna, serta menanggapi kalimat tanya, kalimat larangan, kalimat perintah, dan kalimat ajakan.
- e. Pada saat meminta peserta didik untuk menirukan kalimat-kalimat tersebut, lakukan secara individual agar semua peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menanggapi.

### Menulis

Kegiatan menulis tanda seru dan tanda tanya bertujuan agar peserta didik mengenali kedua tanda baca tersebut, setiap kali mereka mengamati teks pada bacaan. Pastikan peserta didik menulis dengan postur tubuh dan cara menggenggam alat tulis yang benar.

### Membaca

#### Kesalahan Umum

Ketika membimbing peserta didik menggabungkan huruf menjadi suku kata, guru sering tidak mengajarkan bunyi huruf. Misalnya, huruf 'h' tidak berbunyi 'ha' sehingga ketika digabungkan dengan huruf 'u', bunyinya tidak menjadi 'hau'. Guru sebaiknya membedakan nama huruf yang dikenal secara umum (ha untuk huruf 'h') dengan bunyi huruf 'h'. Mengenali bunyi huruf membantu peserta didik mengenali bunyinya ketika huruf ini digabungkan dengan huruf vokal 'a', 'i', 'u', 'e', dan 'o'.

#### 1. Mengeja Kata 'hati-hati'

Ketika mendampingi peserta didik mengeja kata 'hati-hati,' lafalkan bunyi setiap huruf, lalu rangkai bunyi dua huruf sehingga membentuk bunyi suku kata. Rangkai bunyi dua suku kata sehingga menjadi kata. Begitu seterusnya.

#### 2. Bunyi Huruf 'h'

Dampingi peserta didik membunyikan huruf 'h' dengan benar. Bantu mereka mengenali perbedaan nama huruf 'h' dengan bunyinya.

#### 3. Mengenali Nama Binatang yang Diawali Huruf 'h'

Dampingi peserta didik menyebutkan nama-nama binatang pada gambar. Lalu, bantulah untuk mengenali binatang yang namanya diawali dengan huruf 'h'.

### Tip Pembelajaran: Menggunakan Bahasa Daerah untuk Memperkaya Kosakata Peserta Didik

Peserta didik kelas satu mungkin mengenali binatang dalam bahasa ibunya. Misalnya macan; bukan harimau. Hargailah bahasa daerah ini. Pergunakan pengetahuan peserta didik tentang bahasa daerah untuk memperkenalkan nama binatang tersebut dalam bahasa Indonesia.

#### 4. Membaca Suku Kata yang Diawali Huruf 'h'

Setelah membaca kata 'hati-hati', mengenali bunyi huruf 'h', mengenali binatang yang namanya diawali huruf 'h', seharusnya peserta didik telah dapat mengeja suku kata yang diawali dengan huruf 'h' secara mandiri. Tumbuhkan kepercayaan diri peserta didik untuk mengeja suku kata yang diawali dengan huruf 'h' secara mandiri.

#### 5. Membaca Kartu Kata Benda yang Namanya Diawali dengan Huruf 'h'

- a. Sama seperti mengenali nama binatang, para peserta didik mungkin mengenali nama benda-benda dalam bahasa yang mereka kenali.

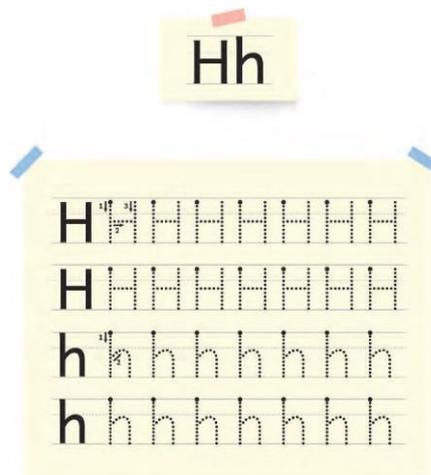
Misalnya kado; bukan hadiah. Gunakan pengetahuan peserta didik untuk mengenalkan nama yang lebih baku dari benda-benda tersebut.

- b. Ketika meminta peserta didik untuk menyebutkan nama benda yang namanya diawali dengan huruf 'h', beri penghargaan kepada para peserta didik yang mampu menyebutkan nama benda yang namanya diawali dengan huruf 'h' dalam bahasa daerah mereka.

- c. Beri penghargaan juga kepada peserta didik yang mampu menyebutkan nama binatang, nama orang, nama merek benda yang dikenalnya, dan segala sesuatu yang namanya diawali dengan huruf 'h'.

### Menulis

#### 1. Menulis Huruf 'H' dan 'h'



- a. Perbanyak halaman menulis 'H' dan 'h' (terlampir pada Buku Guru ini) dan bagikan kepada peserta didik.
- b. Minta peserta didik menebalkan dan menulis huruf 'H' dan 'h' pada halaman tersebut.

- c. Ingatkan peserta didik untuk berlatih menulis huruf dengan memperhatikan arah menulis yang benar.
  - d. Selama peserta didik menulis, guru dapat berkeliling dan mengingatkan peserta didik untuk duduk dengan postur tubuh yang benar.
  - e. Peserta didik yang mengalami kesulitan dengan kegiatan menulis, misalnya sulit memegang alat tulis dengan benar atau belum dapat menulis sama sekali, perlu mendapatkan bimbingan secara individual.
2. Melengkapi Kata yang Memiliki Suku Kata yang Diawali dengan Huruf 'h'
- a. Perbanyak halaman menulis benda yang diawali dengan huruf 'h' (terlampir pada Buku Guru ini) dan bagikan kepada peserta didik.
  - b. Sebelum para peserta didik mulai menulis, pastikan mereka memahami bahwa nama baku kedua benda tersebut 'hujan' (bukan 'ujan' atau bahasa daerah lain) dan 'hidung' (bukan 'idung' atau bahasa daerah yang lain).



### **Mengamati**

Kemampuan mengamati gambar membangun kecakapan literasi dasar. Namun patut disayangkan, ketika para peserta didik dapat membaca dengan lancar, mereka cenderung mengabaikan gambar dan hanya berfokus pada teks. Biasakan para peserta didik mengamati gambar dengan cermat, dengan memperhatikan setiap elemen perinci pada gambar. Guru dapat menunjukkan elemen perinci itu untuk mengarahkan perhatian mereka. Meskipun kegiatan latihan ini tidak dinilai, guru perlu mengamati sikap para peserta didik agar dapat membimbing mereka untuk terus mempertahankan fokus dan konsentrasi saat mengamati.



Minta para peserta didik mengamati gambar “Di Taman Kota”, lalu minta mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawahnya. Tunjukkan bagian-bagian pada gambar tersebut untuk mengarahkan peserta didik ke jawaban yang tepat. Namun demikian, tetaplah hargai variasi jawaban peserta didik berdasarkan pengalaman masing-masing.

#### Tip Pembelajaran

Perhatikan peserta didik yang tidak merespons pertanyaan secara aktif. Apakah ia merasa tidak nyaman menyampaikan pendapatnya atau malu? Cari cara lain agar ia dapat menanggapi pertanyaan terkait bacaan. Misalnya menyainya secara individual atau dalam kelompok kecil.

#### Berbicara



#### Tip Pembelajaran

Mendiskusikan gambar sampul meningkatkan kemampuan peserta didik untuk melakukan prediksi. Dalam menyajikan prediksinya tentang isi cerita, peserta didik perlu mendukungnya dengan bukti pada gambar. Misalnya saat menanyakan ‘Kira-kira, yang mana Caca?’, tanyakan juga alasannya memilih salah satu tokoh sebagai Caca. Bagaimana asumsi itu terkait dengan judul “Caca Bisa”? Demikian pula, ketika meminta peserta didik memprediksi isi cerita, tanyakan bagian mana pada gambar yang memperkuat prediksinya itu.

#### Menyimak

#### Tip Pembelajaran

Satu halaman ilustrasi pada cerita “Caca Bisa” terdiri atas beberapa gambar. Guru perlu memahami urutan kejadian pada gambar sebelum membacanya kepada peserta didik. Saat membacakan cerita, tunjukkan gambar-gambar tersebut secara berurutan agar peserta didik mampu memahami cerita.

### **Menulis**

Sebelum para peserta didik kelas satu dapat menulis dengan lancar, mereka perlu dibiasakan mengungkapkan gagasan dalam bentuk gambar. Kegiatan menggambarkan gagasan itu penting bagi kecakapan literasi dasar peserta didik kelas satu. Namun demikian, tidak semua peserta didik kelas satu terbiasa menggambarkan idenya dengan baik. Sebagian besar peserta didik mungkin belum percaya diri untuk menggambar. Karena itu, guru perlu memodelkan proses menggambarkan ide melalui strategi berpikir lantang atau *think aloud*.

Saat melakukannya, guru dapat berpura-pura menjadi peserta didik kelas satu dan berpikir seperti peserta didik kelas satu.

### **Tip Pembelajaran: Memodelkan Proses Berpikir Lantang**

1. Setelah membacakan cerita “Caca Bisa”, guru meminta pendapat para peserta didik terhadap cerita tersebut dan menanyakan apakah mereka pernah belajar naik sepeda.
  2. Kemudian, guru mengajak peserta didik menyimpulkan cerita tersebut. Guru mengajukan pertanyaan pemantik seperti, “Jadi, bagaimana cerita Caca tadi? Pertama-tama, .... Lalu, .... Setelah itu bagaimana? Kemudian, bagaimana akhirnya?” Dengan pertanyaan itu, guru mendorong peserta didik menyimpulkan cerita dengan bahasa masing-masing.
  3. Lalu, guru menyampaikan bahwa mereka akan menggambarkan cerita tersebut. Misalnya, “Sekarang, kita akan menggambarkan bagaimana Caca tadi bisa naik sepeda. Lihat ke papan tulis dan bantu Ibu mengingat cerita tadi.” Guru dapat menggambar tiga kotak di papan tulis untuk bagian awal, tengah, dan akhir cerita.
  4. Guru mengisi setiap kotak itu sambil terus memeragakan berpikir lantang. Misalnya, “Pertama-tama, Caca sudah bisa naik sepeda atau belum, ya? Mengapa tadi Caca ingin naik sepeda? Di sini Ibu akan menggambar Caca dan sepedanya.” Begitu seterusnya hingga ketiga kotak terisi.
  5. Setelah ketiga kotak terisi, ceritakan ulang gambar tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik kelas satu.
  6. Setelah memastikan peserta didik memahaminya, guru dapat menghapus gambar yang dibuatnya di papan tulis tersebut.
1. Menyajikan Kembali Cerita “Caca Bisa” dalam Gambar



### Alternatif Jawaban Alur Cerita “Caca Bisa”



Jawaban di atas tentunya merupakan contoh yang baik. Dalam kenyataannya, peserta didik Anda mungkin baru mampu menggambar satu objek yang menyerupai gambar atau sedikit goresan saja. Namun, apa pun bentuk yang digambar oleh peserta didik kelas satu, guru sebaiknya menyampaikan apresiasi terhadap upayanya itu. Karena peserta didik mungkin lebih lancar berkomunikasi secara lisan ketimbang melalui gambar, guru dapat memintanya untuk menceritakan gambar yang telah dibuatnya. Kegiatan menceritakan ulang cerita melalui tulisan dan/atau gambar ini merupakan latihan untuk membiasakan peserta didik mengungkapkan simpulannya terhadap bacaan secara runtut. Karena bersifat pembiasaan, kegiatan latihan ini tidak dinilai. Akan tetapi, guru tetap wajib mengupayakan kegiatan tersebut menyenangkan. Apabila peserta didik sulit menggambarkan pemikirannya, guru dapat membantu.

### 2. Menulis Nama Teman

- a. Tanyakan kepada seluruh peserta didik, siapakah di antara mereka yang namanya diawali dengan huruf ‘c’.
- b. Minta para peserta didik untuk memperhatikan nama teman di poster daftar nama mereka di dinding kelas. Siapa lagi yang memiliki nama yang diawali dengan huruf ‘c’?
- c. Minta peserta didik menyebutkan huruf-huruf yang terdapat pada nama yang diawali dengan huruf ‘c’ tersebut.
- d. Minta peserta didik menuliskan nama temannya yang diawali dengan huruf

'c' itu pada lembar kerja masing-masing.

- e. Beberapa nama yang diawali dengan huruf 'c' tidak dilafalkan dengan 'ch' (seperti pada Caca), tetapi dilafalkan 'kh' (seperti pada Cristine).

Apabila ada peserta didik yang memiliki nama seperti itu, perkenalkanlah pengecualian pelafalan bunyi tersebut kepada teman-temannya.

#### Tip Pembelajaran

Seandainya tidak ada peserta didik yang memiliki nama diawali dengan huruf 'c', guru dapat menuliskan nama-nama orang atau anak yang namanya diawali dengan huruf 'c' di papan tulis. Ajak peserta didik untuk mengenali huruf-huruf pada nama-nama tersebut dan mengejanya. Kemudian, dampingi peserta didik menuliskan nama-nama itu di buku masing-masing.

#### Kegiatan Penutup

1. Guru menuliskan nama teman yang diawali dengan huruf 'c', dan mengajak peserta didik membaca kata yang diawali dengan huruf 'h' dan 'c' yang dikenali sehari-hari.
2. Guru mengajak para peserta didik untuk mengenali huruf-huruf pada nama-nama tersebut dan mengejanya. Kemudian, dampingi peserta didik menuliskan nama-nama itu di buku masing-masing.
3. Guru memberikan pesan penutup tentang bermain bersama di halaman sekolah, serta melakukan simulasi bergantian menggunakan alat permainan dan mengantre dengan tertib.
5. Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu penutup.

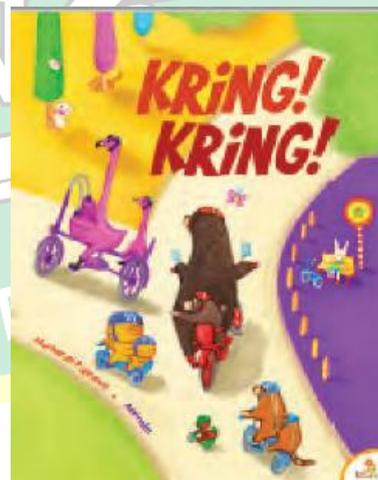
## F. JURNAL MEMBACA

### Jurnal Membaca

Pastikan peserta didik membaca setiap hari. Pada kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran setiap hari, guru dapat membacakan buku pengayaan fiksi dan nonfiksi bergambar yang terkait dengan tema pembelajaran.

Apabila buku dengan tema terkait tidak tersedia, guru dapat membacakan buku apa saja yang sesuai dengan minat dan jenjang peserta didik. Buku yang disarankan di Buku Siswa dapat diakses secara cuma-cuma dari laman <https://literacycloud.org/stories/346-kring-kring/> dan selanjutnya dapat disimpan luring.

Saat ini buku pengayaan tersedia dalam bentuk digital dan dapat diunduh dengan cuma-cuma. Guru dapat memperkenalkan buku-buku tersebut kepada peserta didik dan keluarganya di rumah. Guru perlu memberikan



petunjuk kepada orang tua tentang cara membantu peserta didik mengisi Jurnal Membaca ini



### **Contoh Surat kepada Orang Tua**

*Bapak dan Ibu Orang Tua/Wali*

*Peserta Didik Kelas Satu,*

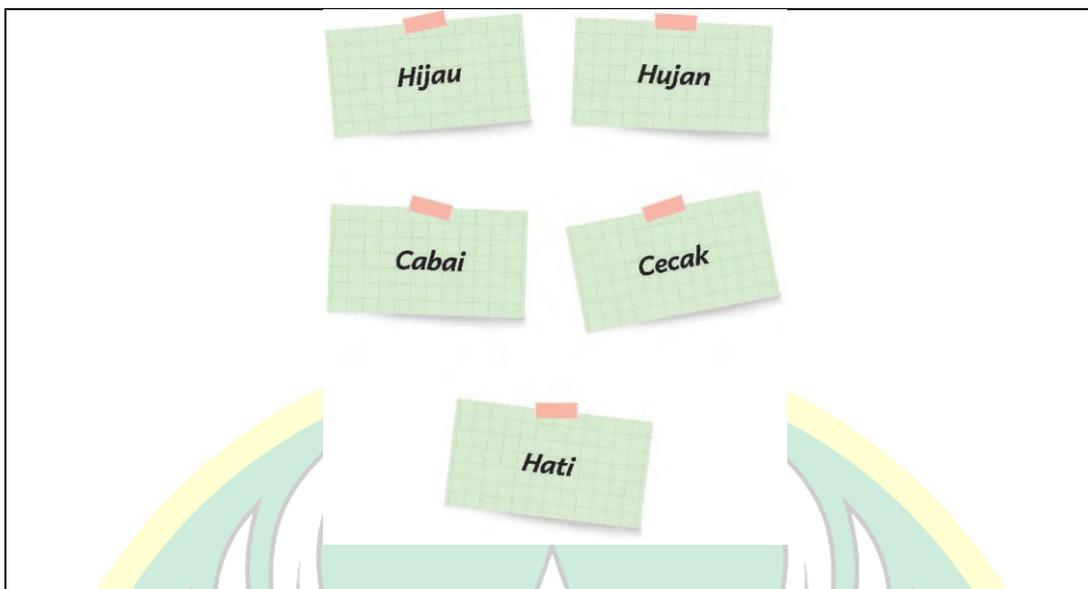
*Ananda ... (diisi dengan nama peserta didik) telah menyelesaikan pembelajaran di Bab 2 Buku Siswa. Pada bulan ini, Ananda terus mengenal teman-teman barunya dan mempelajari tempat dan cara bermain yang baik. Tentunya akan baik sekali apabila Ananda juga diajak berdiskusi tentang tempat bermain yang aman di sekitar rumah, serta waktu dan aturan bermain dengan kakak, adik, atau teman di rumah. Berikan pujian dan penghargaan apabila Ananda bermain dengan tertib sesuai dengan aturan tersebut.*

*Bersama ini, kami pinjamkan buku perpustakaan sekolah. Membacakan buku kepada Ananda akan semakin meningkatkan semangatnya untuk pergi ke sekolah. Bantulah Ananda menuliskan judul buku, nama penulis, dan nama ilustrator pada Jurnal Membacanya. Tanyakan apakah ia menyukai buku tersebut, tidak menyukainya, atau biasa saja. Lalu, minta ia mewarnai emotikon yang sesuai dengan pendapatnya. Salam hangat.*

### **Membaca**

#### **Kata Minggu Ini**

Peserta didik perlu terpajan dengan bentuk kata-kata yang sering ditemui. Hal ini akan mempercepat prosesnya belajar membaca. Cetaklah kata-kata tersebut pada kartu-kartu. Anda juga dapat menuliskannya di lembaran karton yang dipotong-potong membentuk kartu. Tunjukkan kata-kata tersebut kepada para peserta didik setiap hari dan minta mereka membacanya. Guru kemudian dapat menyimpan kartu-kartu ini pada kamus dinding kelas. Apabila kondisinya memungkinkan, kartu-kartu tersebut dapat diperbanyak dan diberikan kepada peserta didik yang belum lancar membaca untuk digunakan di rumah. Berikan panduan kepada orang tua/wali untuk menunjukkannya kepada peserta didik di rumah setiap hari. Tentunya orang tua juga dapat menunjukkan kata-kata lain yang diawali dengan huruf 'h' dan huruf 'c', baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa daerah yang dikenali peserta didik.



## G. REFLEKSI

### A. Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik

1. Pada akhir Bab 2 ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui asesmen formatif dalam kegiatan sebagai berikut.
  - a. Mengenali huruf 'h' dan suku kata dengan huruf 'c' dalam kata benda di sekitar mereka.
  - b. Menulis suku kata yang diawali dengan huruf 'h' pada kata-kata yang dikenali.
  - c. Menulis huruf pada kata nama yang diawali dengan huruf 'c'.
2. Isi nilai peserta didik dari setiap kegiatan mengenali huruf, membaca suku kata, dan menulis nama sendiri pada tabel berikut.

**Tabel 2.6 Pemetaan Peserta Didik Berdasarkan Kompetensi yang Diajarkan di Bab 2**

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik		
		Mengenali Huruf 'h'	Menuliskan Suku Kata yang Diawali dengan Huruf 'h'	Menulis Huruf pada Nama yang Diawali Huruf 'c'
1.	Helmi	3	3	3
2.	Almeera	4	4	4
3.	Abil	4	3	3
4.	Dhefin	2	2	2
5.	Dhani	3	3	3
6.	Ghany	3	2	2

7.	Shaka	4	3	3
8.	Oki	2	2	2
9.	Hilda	4	3	3
10.	Kafi	3	3	3
11.	Cilla	4	4	4
12.	Mouzen	3	2	2
13.	Azril	1	1	1
14.	Vano	1	1	1
15.	Nazwa	2	2	2
16.	Rafardan	4	4	4
17.	Raiya	3	3	3
18.	Razqa	3	3	3
19.	Shanum	4	3	3
20.	Baffas	4	4	4
21.	Talita	4	3	3
22.	Nara	2	2	2
23.	Fandy	4	3	3

1: Kurang Sangat Baik                      2: Cukup                      3: Baik                      4:

3. Merujuk kepada tabel ini, guru merencanakan pendekatan pembelajaran pada bab berikutnya. Guru memetakan peserta didik untuk mendapatkan bimbingan secara individual atau bimbingan dalam kelompok kecil melalui kegiatan pendampingan atau perancah. Guru juga perlu merencanakan kegiatan pengayaan untuk peserta didik yang memiliki minat khusus atau kemampuan belajar di atas teman-temannya. Dengan demikian, asesmen akhir bab ini membantu guru untuk merencanakan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kompetensi peserta didik.

**B. Merefleksi Strategi Pembelajaran: Apa yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan**

**Tabel 2.7 Contoh Refleksi Strategi Pembelajaran Bab 2**

No	Pendekatan/Strategi	Sudah Saya Lakukan	Sudah Saya Lakukan, Tetapi Belum Efektif	Masih Perlu Saya Tingkatkan Lagi
1	Saya sudah menyiapkan media dan			

	alat peraga sebelum memulai pembelajaran.			
2	Saya sudah melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi, membuat prediksi terhadap tema yang akan dibahas.			
3	Saya sudah mengapresiasi pendapat dan tanggapan peserta didik untuk memotivasi mereka berbicara.			
4	Saya sudah meminta peserta didik mengamati gambar sampul cerita sebelum membacakan isi cerita.			
5	Saya sudah mengelaborasi tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			
6	Saya menyepakati tata cara menyimak dan berbicara yang baik dengan peserta didik.			
7	Saya sudah memberikan alternatif kegiatan perancah dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.			
8	Saya sudah memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
9	Saya sudah memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru ini.			
10	Saya memanfaatkan alat peraga pada dinding kelas seperti kamus dinding dan kartu kata secara efektif dalam pembelajaran.			

11	Saya telah mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
12	Saya telah mengajak para peserta didik merefleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran bab 2.			

**Tabel 2.8 Contoh Refleksi Guru di Bab 2**

Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan Bab 2 ini:  
.....

Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya:  
.....

Kegiatan yang paling disukai peserta didik:  
.....

Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik:  
.....

Buku atau sumber lain yang saya temukan untuk mengajar bab ini:  
.....

## H. ASESMEN / PENILAIAN

### Asesmen Formatif

Asesmen formatif hanya dilakukan pada beberapa kegiatan yang bersimbol di samping ini.

Kegiatan pada bab 2 dapat dinilai menggunakan contoh rubrik penilaian yang disediakan pada kegiatan-kegiatan tersebut. Asesmen ini pun merujuk kepada Alur Konten Capaian Pembelajaran yang dikutip pada kegiatan-kegiatan tersebut. Kegiatan lain dilakukan sebagai pembiasaan dan latihan; tidak diujikan.

### Tip Pembelajaran: Menyikapi Tanggapan Peserta didik

Peserta didik mengingat informasi pada teks yang dibacakan menggunakan pengalaman keseharian dan pengetahuan latarnya. Oleh karena itu, jawaban atau tanggapan peserta didik terhadap bacaan bisa jadi bervariasi. Jawaban yang bervariasi ini tetap harus dihargai. Ingat, kegiatan mendiskusikan bacaan hanya untuk melatih peserta didik agar berani mengemukakan pendapat. Lakukan diskusi dalam suasana menyenangkan. Hentikan kegiatan berdiskusi apabila peserta didik terlihat bosan atau merasa kesulitan. Kegiatan latihan ini tidak dinilai.

**Tabel 2.2 Contoh Jawaban Peserta Didik**

Pertanyaan	Contoh Jawaban Peserta didik
1. Ada di mana binatang-binatang itu?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• di taman bermain;</li> <li>• di taman;</li> <li>• di halaman sekolah;</li> <li>• jawaban lain, misalnya tempat bermain sesuai pengalaman peserta didik.</li> </ul>
2. Permainan apa saja yang kalian lihat pada gambar itu?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ayunan, jungkat-jungkit, dan permainan bola;</li> <li>• peserta didik menyebutkan satu atau dua saja dari jawaban tersebut berdasarkan pengalamannya.</li> </ul>
3. Mana gambar yang menunjukkan kegiatan bermain dengan tidak aman? Tunjukkan kepada guru, lalu jelaskan alasan kalian.	<div style="text-align: center;">  </div> <p>Alternatif penjelasan peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalau naik perosotan dari depan, nanti bertabrakan dengan teman;</li> <li>• kalau naik ayunan yang terlalu kecil, nanti jatuh, atau ayunannya rusak;</li> <li>• jawaban lain sesuai pemahaman peserta didik.</li> </ul>
4. Mana gambar yang menunjukkan kegiatan bermain dengan aman?	<div style="text-align: center;">  </div>
5. Kegiatan bermain apa lagi yang tidak aman buat anak-anak?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengejar layangan di jalan raya;</li> <li>• mengendarai sepeda di jalan ramai dan hanya dengan satu tangan;</li> <li>• bermain bola di jalan ramai;</li> <li>• jawaban lain berdasarkan pengalaman peserta didik.</li> </ul>

### Inspirasi Kegiatan Perancah untuk Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Menyimak

Sebagian peserta didik mungkin sulit memusatkan perhatian dan menanggapi instruksi guru. Peserta didik seperti ini membutuhkan pendampingan khusus. Guru dapat meminta peserta didik tersebut untuk duduk di sampingnya dan menyimak

saat guru membacakan buku atau bercerita. Seandainya permasalahan ini berlanjut, peserta didik tersebut mungkin memerlukan seorang pendamping khusus. Guru juga perlu berkonsultasi dengan orang tua/walinya dan ahli terkait.

**Tabel 2.3 Rubrik Penilaian Pengenalan Huruf ‘h’**  
**Rubrik Penilaian Pengenalan Huruf ‘h’**  
 (Beri tanda centang pada baris nama peserta didik sesuai nilainya)

Nama Peserta Didik	Tidak Dapat Menyebutkan Satu pun Nama Benda yang Diawali dengan Huruf ‘h’  Nilai = 1	Dapat Menyebutkan Satu Nama Benda yang Diawali dengan Huruf ‘h’  Nilai = 2	Dapat Menyebutkan Dua-Tiga Nama Benda yang Diawali dengan Huruf ‘h’  Nilai = 3	Dapat Menyebutkan Empat Benda yang Diawali dengan Huruf ‘h’ atau Lebih  Nilai = 4
Helmi				
Almeera				
Abil				
Dhefin				
Dhani				
Ghany				
Shaka				
Oki				
Hilda				
Kafi				
Cilla				
Mouzen				
Azril				
Vano				
Nazwa				
Rafardan				
Raiya				
Razqa				
Shanum				
Baffas				




**1: Kurang                      2: Cukup                      3: Baik                      4: Sangat Baik**



**Alur Konten Capaian Pembelajaran Menulis:**  
Menuliskan suku kata pada kata-kata yang sering ditemui.

Minta para peserta didik mengamati gambar “Di Taman Kota”, lalu minta mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawahnya. Tunjukkan bagian-bagian pada gambar tersebut untuk mengarahkan peserta didik ke jawaban yang tepat. Namun demikian, tetaplah hargai variasi jawaban peserta didik berdasarkan pengalaman masing-masing.

**Tabel 2.5 Contoh Jawaban Peserta Didik**

Pertanyaan	Alternatif Jawaban Peserta didik
1. Tempat apa yang kalian lihat pada gambar itu?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Taman;</li> <li>• Talan;</li> <li>• Tawaban lain, misalnya tempat bermain sesuai pengalaman peserta didik.</li> </ul>
2. Kegiatan apa yang tidak boleh kalian tiru? Mengapa?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersepeda di jalan raya;</li> <li>• Membonceng sepeda sambil berdiri;</li> <li>• Jawaban lain sesuai dengan pengalaman peserta didik.</li> </ul>
3. Di mana tempat bermain yang aman?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• taman kota;</li> <li>• jawaban lain sesuai pengalaman peserta didik (misalnya taman). Jawaban jalan raya tentu merupakan jawaban yang salah.</li> </ul>
4. Adakah tempat bermain yang aman di dekat rumah kalian? Disebut apakah tempat itu?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• jawaban sesuai pengalaman peserta didik.</li> </ul>

**Tip Pembelajaran**

Perhatikan peserta didik yang tidak merespons pertanyaan secara aktif. Apakah ia merasa tidak nyaman menyampaikan pendapatnya atau malu?

Cari cara lain agar ia dapat menanggapi pertanyaan terkait bacaan. Misalnya menanyainya secara individual atau dalam kelompok kecil.

## I. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

### Inspirasi Kegiatan Perancah :

- Peserta didik yang belum dapat melengkapi nama benda tersebut dapat dibantu dengan menuliskan huruf vokal dari suku kata yang harus ditulis sehingga ia tinggal menulis huruf 'h' saja.
- Peserta didik yang belum dapat menulis hanya menggambarkan bagian awal, tengah, dan akhir cerita "Caca Bisa". Namun, guru perlu memintanya untuk menceritakan gambarnya tersebut.

### Inspirasi Kegiatan Pengayaan :

- Kata-kata yang digunakan pada Bab 2 Buku Siswa ini sekadar contoh kata-kata yang diawali dengan huruf 'h' dan 'c'. Guru tentu dapat menggunakan kata-kata lain yang dikenali peserta didik, baik dalam bahasa daerah maupun bahasa Indonesia. Kata-kata tersebut dapat diperkenalkan melalui kartu kata yang digunakan dengan pendekatan yang sama dengan kegiatan pada Bab 2 Buku Siswa.
- Peserta didik yang telah dapat melengkapi nama benda tersebut dengan lancar dapat diberi gambar benda lain yang diawali suku kata 'ha-', 'hi-', 'hu-', 'he-', atau 'ho-' yang telah disiapkan oleh guru.
- Peserta didik yang telah dapat menulis dapat membubuhkan beberapa kata yang menjelaskan gambarnya tentang bagian awal, tengah, dan akhir cerita "Caca Bisa".

## LAMPIRAN

### A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

#### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama :

Kelas :

Petunjuk!



Melengkapi Kata



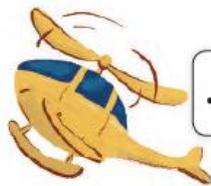
... -jan



... - dung



... - di - ah



... - li - kop - ter

Nilai

Paraf Orang Tua

Tabel Analisis Gaya Belajar Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Gaya Belajar Peserta Didik		
		Audio	Visual	Kinestetik
1.	Helmi	√		
2.	Almeera		√	
3.	Abil	√		
4.	Dhefin		√	
5.	Dhani		√	

6.	Ghany	√		
7.	Shaka	√		
8.	Oki	√		
9.	Hilda	√		
10.	Kafi			√
11.	Cilla		√	
12.	Mouzen	√		
13.	Azril			√
14.	Vano	√		
15.	Nazwa			√
16.	Rafardan		√	
17.	Raiya			√
18.	Razqa	√		
19.	Shanum	√		
20.	Baffas		√	
21.	Talita		√	
22.	Nara			√
23.	Fandy		√	

**KONTRAK BELAJAR :**

1. Masuk tepat waktu, jika baru berangkat sudah baris maka barislah di belakang sendiri
2. Belajar dengan tertib, jika mau ke belakang harus minta ijin terlebih dahulu
3. Memakai seragam sesuai dengan jadwal hari yang bersangkutan
4. Memakai sepatu utamakan warna hitam
5. Membawa alat tulis sendiri
6. Mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir dengan teratur
7. Meminta ijin jika tidak berangkat
8. Mengerjakan tugas piket sesuai jadwal yang sudah dibuat
9. Jika papan tulis sudah penuh maka tugas piket agar segera membersihkan
10. Menjaga kebersihan kelas bersama, lihat sampah ambil langsung buang tempat sampah

**B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK**

**Bahan bacaan siswa**

- Buku-buku fiksi dan nonfiksi bertema bermain bersama dengan aman
- Buku Siswa dapat diakses secara cuma-cuma dari laman <https://literacycloud.org/stories/346-kring-kring/>

### Bahan bacaan guru

- Artikel tentang bertema bermain bersama dengan aman,

## C. GLOSARIUM

### GLOSARIUM

**alur konten capaian pembelajaran:** elemen turunan dari capaian pembelajaran yang menggambarkan pencapaian kompetensi secara berjenjang

**alat peraga:** alat bantu yang digunakan guru dalam pembelajaran agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik

**asesmen:** upaya untuk mendapatkan data dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui pencapaian peserta didik di kelas pada materi pembelajaran tertentu

**asesmen diagnosis:** asesmen yang dilakukan pada awal tahun ajaran guna memetakan kompetensi para peserta didik agar mereka mendapatkan penanganan yang tepat

**asesmen formatif:** pengambilan data kemajuan belajar yang dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran

**asesmen sumatif:** penilaian hasil belajar secara menyeluruh yang meliputi keseluruhan aspek kompetensi yang dinilai dan biasanya dilakukan pada akhir periode belajar

**berpikir lantang:** mengungkapkan proses berpikir dengan lantang agar orang lain dapat belajar dan memperoleh informasi dari proses tersebut

**buku pengayaan:** buku yang digunakan sebagai penunjang atau pelengkap buku pelajaran utama

**capaian pembelajaran:** kemampuan pada akhir masa pembelajaran yang diperoleh melalui serangkaian proses pembelajaran

**diorama:** sajian pemandangan alam dalam bentuk tiga dimensi dengan menempatkan objek di depan sebuah latar sehingga menggambarkan keadaan alam yang sebenarnya

**fonem:** satuan bunyi terkecil yang mampu menunjukkan kontras makna, misalnya /h/ adalah fonem karena membedakan makna kata 'harus' dan 'arus'

**fakta:** hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi

**fiksi:** cerita rekaan (roman, novel, dan sebagainya)

**intonasi:** ketepatan pengucapan dan irama dalam kalimat agar pendengar memahami makna kalimat tersebut dengan benar

**kata ajaib:** sebutan untuk ungkapan santun yang wajib dikenal dan digunakan peserta didik dalam kesehariannya

**keterampilan sosial:** kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan efektif serta berinteraksi dengan orang lain secara verbal dan nonverbal sesuai dengan norma sosial dan budaya

**kompetensi:** kemampuan atau kecakapan seseorang untuk mengerjakan pekerjaan tertentu

**literasi dasar:** kecakapan membaca dan menulis permulaan yang harus dikuasai di jenjang awal pendidikan formal

**literasi finansial:** pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan finansial untuk meningkatkan kesejahteraan

**lembar amatan:** catatan yang berisi sikap dan/atau keterampilan peserta didik untuk diamati guru

**media digital:** format konten yang dapat diakses oleh perangkat-perangkat digital

**membaca nyaring:** membacakan buku atau kutipan dari buku kepada orang lain secara nyaring dengan tujuan untuk menarik minat membaca

**motorik halus:** kemampuan untuk menggerakkan anggota tubuh yang melibatkan saraf, tulang, dan otot untuk melakukan aktivitas tertentu

**nonfiksi:** teks yang berdasarkan kenyataan atau fakta

**peragaan:** proses menyajikan sebuah perilaku atau proses melakukan sesuatu agar orang lain dapat meniru atau mengadaptasi perilaku atau proses yang diperagakan tersebut

**perancah:** teknik pemberian dukungan belajar secara terstruktur dan bertahap agar peserta didik dapat belajar secara mandiri

**pojok baca kelas:** bagian dari kelas yang dilengkapi dengan rak buku berisikan buku-buku pengayaan sesuai jenjang untuk dibaca peserta didik selama berada di kelas

**proyek kelas:** tugas pembelajaran yang kompleks dan melibatkan beberapa kegiatan untuk dilakukan peserta didik secara kolaboratif dengan serangkaian proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan

**prediksi:** prakiraan tentang sesuatu

**teks deskripsi:** teks yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya

**teks eksposisi:** teks yang bertujuan untuk memberikan informasi tertentu, misalnya maksud dan tujuan sesuatu

**teks tanggapan:** teks yang berisi penilaian, ulasan, atau resensi terhadap suatu karya (film, buku, novel, drama, dll) sehingga orang lain mengetahui kelebihan dan kekurangan karya tersebut

#### D. DAFTAR PUSTAKA

##### DAFTAR PUSTAKA

- Culham, Ruth. 2005. *6 + 1 Traits of Writing: The Complete Guide for the Primary Grades*. Portland: Scholastic Teaching Resources.
- Dewayani, Sofie. 2017. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- Fisher, Douglas dkk. 2019. *This is Balanced Literacy*. Thousand Oaks: Corwin.
- Fountas, Irene C. & Gay Su Pinnell. 2010. *The Continuum of Literacy Learning. Grades Pre K to 8*. Portsmouth: Heinemann.
- Hancock, Marjorie R. 2004. *A Celebration of Literature and Response: Children, Books and Teachers in K-8 Classrooms*. New York: Pearson.
- McGraw-Hill Reading Wonders. 2014. *Balanced Literacy Guide*. New York: McGraw Hill Education.
- Oliverio, Donna C. 2007. *Painless Junior Writing*. New York: Barron's Educational Series.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. 2020. *Modul Asesmen Diagnosis di Awal*

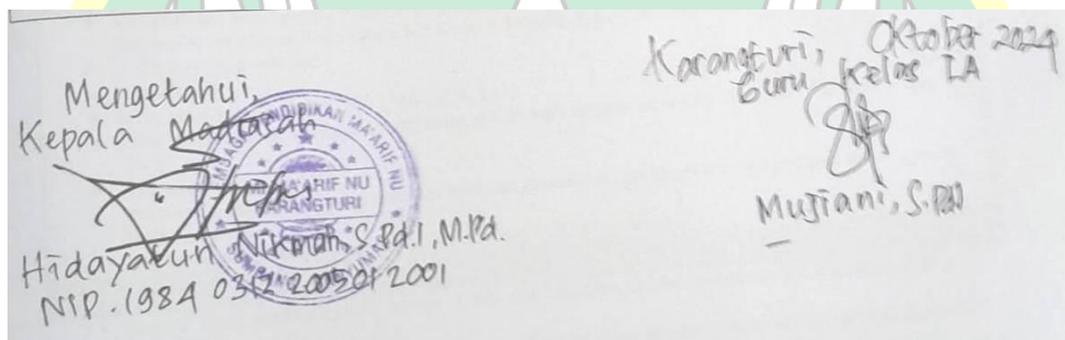
*Pembelajaran*. Jakarta: Pusmenjar Kemendikbud RI.

Rasinski, Timothy dkk (Eds.). 2012. *Fluency Instruction: Research-Based Best Practices*. New York: The Guilford Press.

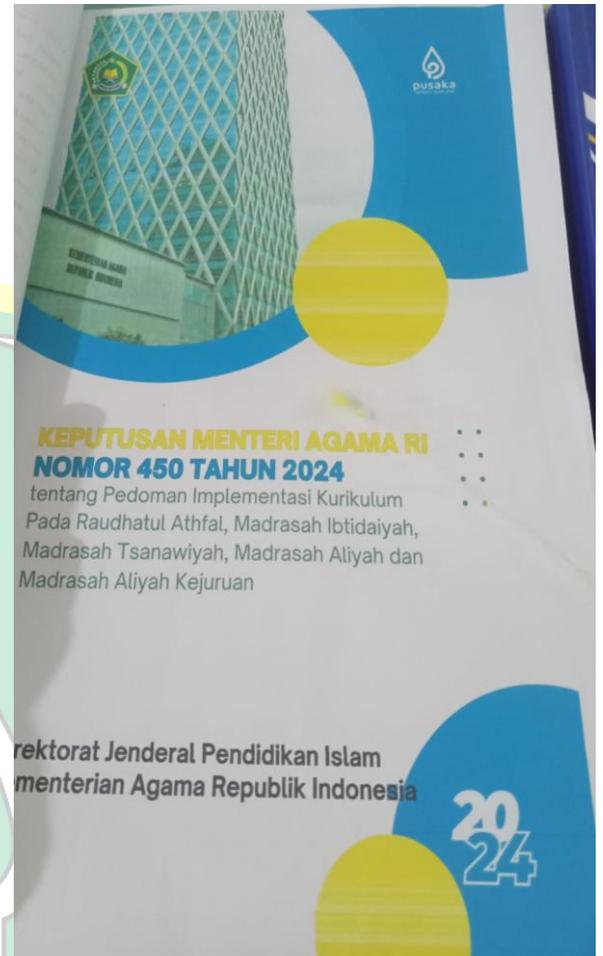
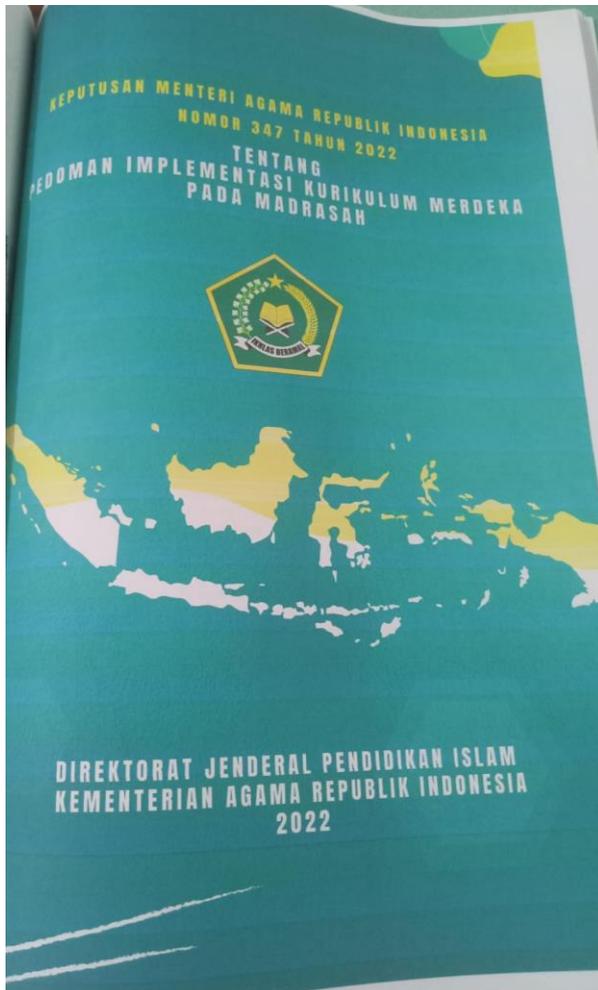
Robb, Laura. 2003. *Teaching Reading in Social Studies, Science, and Math*. Portland: Scholastic Teaching Resources.

Vadasy, Patricia F. & J. Ron Nelson. 2012. *Vocabulary Instruction for Struggling Students*. New York: The Guilford Press.

Vygotsky, L. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.



Lampiran 6 Foto Kegiatan



Pedoman yang digunakan dalam implementasi kurikulum merdeka di MI  
Ma'arif NU Karangturi



Wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah pada Jum'at, 1 November 2024 pukul 10.15 WIB di ruang Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Karangturi



Wawancara dengan Guru Kelas I A pada Rabu, 9 Oktober 2024 pukul 08.15 WIB di ruang kelas I A MI Ma'arif NU Karangturi



Wawancara dengan Almeera Camelia Ali pada Rabu, 9 Oktober 2024 pukul 09.15 WIB di ruang kelas I A MI Ma'arif NU Karangturi



Kegiatan diskusi kelompok mata Pelajaran Bahasa Indonesia tema Tempat dan Aturan Bermain yang Aman pada Senin, 7 Oktober 2024 pukul 10.15 WIB di ruang kelas I A MI Ma'arif NU Karangturi



Kegiatan mengerjakan LKPD mata Pelajaran Bahasa Indonesia tema Tempat dan Aturan Bermain yang Aman pada Senin, 7 Oktober 2024 pukul 10.15 WIB di ruang kelas I A MI Ma'arif NU Karangturi



Kegiatan guru saat mengecek LKPD peserta didik mata Pelajaran Bahasa Indonesia tema Tepmat dan Aturan Bermain pada Senin, 7 Oktober 2024 pukul 10.15 WIB di ruang kelas I A MI Ma'arif NU Karangturi

Lampiran 8 : Surat dan Sertifikat

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaiu.ac.id

---

**BLANKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI**  
**JURUSAN/PRODI: PENDIDIKAN GURU MADRASAH / PGMI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama	: Dian Islamiati
2. NIM	: 2017405098
3. Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Semester	: 6/Enam
5. Penasehat Akademik	: Dr. Abu Dharin, S.Ag, M.Pd.
6. IPK (sementara)	: 3.62

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

"Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas 1 Di SD Negeri 3 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas"

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Novi Mayasari M.Pd.
2. Dwi Priyatno S.Ag, M.Pd.

Purwokerto, 17 Mei 2023

Mengetahui:  
Penasehat Akademik,

  
Dr. Abu Dharin, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19741202 201101 1 001

Yang mengajukan,

  
Dian Islamiati  
NIM. 2017405098



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**REKOMENDASI**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama	:	Dian Islamiati
NIM	:	2017405098
Semester	:	8 (Delapan)
Jurusan/Prodi	:	PGMI
Tahun Akademik	:	2024/2025
Judul Proposal Skripsi	:	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I di MI Ma'arif NU Karangturi

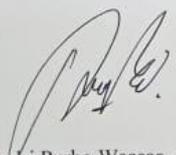
Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Mei 2024

Mengetahui,  
Koordinator Prodi Pendidikan Madrasah  
Ibtidaiyah

Dosen Pembimbing

  
Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I  
NIP. 198912052019031011

  
Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
NIP. 19701010 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 838553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4632/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

25 September 2024

Kepada  
Yth. Kepala MI Ma'arif NU Karangturi  
Kec. Sumbang  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : Dian Islamiati  |
| 2. NIM             | : 2017405098  |
| 3. Semester        | : 9 (Sembilan)  |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI  |
| 5. Alamat          | : Kp. Pedaengan 005/008 Penggilingan Kec. Cakung, Jakarta Timur                                   |
| 6. Judul           | : Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Ma'arif NU Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |   |
|----------------------|---|
| 1. Objek             | : Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa Kelas I |
| 2. Tempat / Lokasi   | : MI Ma'arif NU Karangturi                |
| 3. Tanggal Riset     | : 26-09-2024 s/d 26-11-2024               |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif                              |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Abu Dhann

Tembusan :

1. Riset Individu



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG BANYUMAS  
**MADRSAH IBTIDAIYAH (MI) MA'ARIF NU KARANGTURI**  
Alamat : Jl. Raya Karangturi RT 02 RW.02 Telp.(0281)698670-Kec. Sumbang  
Kab. Banyumas Kode Pos 53183 E-mail : mimanu.karangturi@gmail.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

No.046/LPM/33.27/MI.131/12/XII/2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI Ma'arif NU Karangturi menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Dian Islamiati  
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 28 Oktober 2001  
NIM : 2017405098  
Semester : 9  
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI  
Institusi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Ma'arif NU Karangturi, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas pada tanggal 26 September 2024 s/d 26 November 2024 dengan judul skripsi "*Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Ma'arif NU Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas*".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Kepala Madrasah,  
*[Signature]*  
Hidayatun Nikmah, S.Pd.I, M.Pd  
NIP. 198403122005012001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH**

No. 2542/Un.19/Koor.PGMI/PP.05.3/6/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

**Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I di MI Ma'arif NU Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : DIAN ISLAMIATI  
NIM : 2017405098  
Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Senin, 10 Juni 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Juni 2024

Mengetahui,  
Koordinator Prodi



Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.  
NIP. 198912052019031011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dian Islamiati  
NIM : 2017405098  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Pembimbing : Dr. H. Siswadi, M.Ag  
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Ma'arif NU Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 5-8-2024	Pengarahan Judul		
2.	Senin, 19-8-2024	Bab I dan Bab II		
3.	Jumat 6-9-2024	Perbaikan Bab I dan Bab II		
4.	Senin, 23-9-2024	Perbaikan Bab II		
5.	Jumat 4-10-2024	Perbaikan Bab II		
6.	Senin 14-10-2024	Bab III		
7.	Senin 4-11-2024	Perbaikan Bab III		
8.	Senin 30-12-2024	Bab IV dan Bab V		
9.	Kamis 2-01-2025	Perbaikan Bab IV dan Bab V		
10.	Selasa, 7-01-2025	ACC skripsi		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 5 Agustus 2024  
Dosen Pembimbing

Dr. H. Siswadi, M.Ag  
NIP.19701010200003104



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN  
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53128  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-71/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : DIAN ISLAMIATI

NIM : 2017405098

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin  
Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui  
oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 6 Januari 2025



Kepala,

Indah Wijaya Antasari



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 638553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN  
LULUS SELURUH MATA KULIAH  
PRASYARAT UJIAN KOMPREHENSIF**

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : DIAN ISLAMIATI  
NIM : 2017405098  
Jurusan / Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Komprehensif telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta matakuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian komprehensif;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian komprehensif ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 6 September 2024  
Yang Menyatakan

  
DIAN ISLAMIATI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**No. B-3573/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/9/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

**N a m a** : Dian Islamiati  
**NIM** : 2017405098  
**Prodi** : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

**Hari/Tanggal** : 11 September 2024  
**Nilai** : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 11 September 2024  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

## REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Dian Islamiati  
NIM : 2017405098  
Semester : 9 (sembilan)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI  
Angkatan Tahun : 2020  
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Ma'arif NU

Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

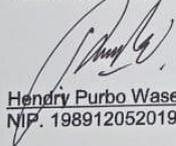
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

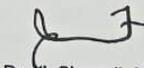
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 7 Januari 2025

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PGMI

  
Hendry Purbo Waseso, M. Pd. I  
NIP. 198912052019031011

Dosen Pembimbing

  
Dr. H. Siswadi, M. Ag  
NIP. 19701010 200003 1 004

IAIN PURWOKERTO  
وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد باتي رقم: ٤٠٤، بورووكرتو ٦٧١٣٥ هاتف ١٨٢٠ - ٤٦٦٥٣٦ www.ialnpurwokerto.ac.id

## الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٤٩٣٤

منحت الى

الاسم : ديان إسلامياتي  
المولودة : بجاكرتا، ٢٨ أكتوبر ٢٠٠١

الذي حصل على

٥٩ : فهم المسموع  
٤٨ : فهم العبارات والتراكيب  
٥٩ : فهم المقروء



٥٥٤ : النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦  
مايو ٢٠٢١

بورووكرتو، ١٤ يونيو ٢٠٢١  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

النجاح أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠١



ValidationCode





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18143/28/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : DIAN ISLAMIATI  
**NIM** : 2017405098

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	87
# Tartil	:	75
# Imla'	:	70
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	90



Purwokerto, 28 Jul 2021



ValidationCode



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1230/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **DIAN ISLAMIATI**  
NIM : **2017405098**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **91 (A)**.



Certificate Validation



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

# Sertifikat

Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. F.T.K. / PP.009/ X / 2023  
Diberikan Kepada :

**DIAN ISLAMATI**  
2017405098

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023

Purwokerto, 27 Oktober 2023  
Kepala,  
Laboratorium FTIK

  
D. Muftuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711021 200604 1 002



## 22% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

### Top Sources

- 19%  Internet sources
  - 13%  Publications
  - 7%  Submitted works (Student Papers)
- 



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dian Islamiati
2. NIM : 2017405098
3. Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 28 Oktober 2001
4. Alamat Rumah : Kp. Pedaengan 005/008 No. 63 Kel. Penggilingan  
Kec. Cakung Jakarta Timur
5. Nama Ayah : Almarhum Achmad Solehan
6. Nama Ibu : Badingatul Munawaroh
7. Agama : Islam

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Al-Wathoniyyah 9 Cakung Jakarta Timur
  - b. RA Al-Husna I Bekasi
  - c. SD Negeri 3 Sumpiuh
  - d. MTs Negeri Tambak
  - e. MAN 3 Banyumas
  - f. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (sedang proses)
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Tambak, Banyumas
  - b. Pondok Pesantren Darul Falah Kedungwuluh, Purwokerto Barat

Purwokerto, 7 Januari 2025

Penulis,



Dian Islamiati  
2017405098